Strategi Peningkatan

SDM UNGUNGUL

Berdaya
Saing
Selama
Pandemi

Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.

Dr. Kurroti A'yun, S.T., M.Si.

Dr. Sandey Tantra Paramitha, S.Si., M.Pd.

Isatul Hasanah, M.Pd.

Kata Pengantar:

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.

Ixsir Eliya | Citra Ayu Dewi | Ulfah Mey Lida | Silvi Aryanti | Rizka Utami
Lusiana Mariyeta Balik | Hikmat Kodrat | Alyan Fatwa | Primadya Ananyarta
Amaliya Solikhah | Ramadhan Razali | Supriadi | Ainun Mardhiah | Azhari
Almira Keumala Ulfah | Kustiawati Ningsih | Sri Wahyuni
Lorena Dara Putri Karsono | Muhammad Syafril Nasution | Dini Selasi
Husni Kamal | Peinina Ireine Nindatu | Dena Widyawan | Argyo Demartoto
Rambu Ririnsia Harra Hau | Nur Ahmad Muharram | Muhammad Yunus
Febry Novi Ardie | Rizki Nisfi Ramdhini | Muhammad Iqbal Jauhar Hanım

STRATEGI PENINGKATAN SDM UNGGUL BERDAYA SAING SELAMA PANDEMI

Ixsir Eliya	Citra Ayu Dewi	Ulfah Mey Lida	Silvi Aryanti
Rizka Utami	Lusiana Mariyeta Balik	Hikmat Kodrat	
Alyan Fatwa	Primadya Anantyarta	Amaliya Solikhah	
Ramadhan Razali	Supriadi	Ainun Mardhiah	Azhari
Almira Keumala Ulfah	Kustiawati Ningsih	Sri Wahyuni	
Lorena Dara Putri Karsono	Muhammad Syafril Nasution		
Dini Selasi	Husni Kamal	Peinina Ireine Nindatu	
Dena Widyawan	Argyo Demartoto		
Rambu Ririnsia Harra Hau	Nur Ahmad Muharram		
Muhammad Yunus	Febry Novi Ardie		
Rizki Nisfi Ramdhini	Muhammad Iqbal Jauhar Hanim		

Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.

Dr. Kurroti A'yun, S.T., M.Si.

Dr. Sandey Tantra Paramitha, S.Si., M.Pd.

Isatul Hasanah, M.Pd.

Kata Pengantar:

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.

STRATEGI PENINGKATAN SDM UNGGUL BERDAYA SAING SELAMA PANDEMI

Copyright © Ixsir Eliya, dkk 2021.

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Editor: Adi Wijayanto, dkk

Layout: Kowim Sabilillah

Desain cover: Diky M. Fauzi

viii+ 238 hlm: 14 x 21 cm

Cetakan Pertama, September 2021

ISBN: 978-623-6364-29-1

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Website: www.akademiapustaka.com

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbilalamin kehadiran Allah SWT yang Maha kuasa atas perkenan-Nya buku bunga rampai edisi September tahun 2021 yang berjudul “**Strategi Peningkatan SDM Unggul Berdaya Saing selama Pandemi**” dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya atas sumbangsih ide/gagasan dan pemikiran dari para pakar pendidikan dan stake holder.

Kehadiran buku bunga rampai di masa Pandemi Covid-19 dapat memberi makna strategis oleh karena dalam pembahasannya banyak ditorehkan para pakar pendidikan berbagai pemikiran dengan narasi yang ringan dan mudah dipahami terkait dengan eksistensi penyelenggaraan berbagai bidang keilmuan. Bagaimana eksistensinya sangat perlu dibahas dari berbagai sudut pandang para pakar pendidikan ditengah pemikiran antara pesimis dan optimis bahwa belajar daring di tengah kondisi pandemi covid-19 akan menurunkan hasil belajar oleh karena sulitnya melakukan pengawasan sejauh mana siswa di rumah serius belajar secara daring tanpa pengawasan langsung dari guru dan orangtua.

Fakta dilapangan memang tidak dapat dipungkiri sejauhmana siswa ada dalam pengawasan para guru dan orangtua selama proses belajar daring. Kondisi pandemi Covid-19 ini memunculkan banyak estimasi baik yang bersifat positif maupun negatif akan keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan secara daring di rumah siswa. Fenomena seperti ini menjadi kekusaran dalam pikiran para guru dan siswa dan kekusaran ini tidak luput dari pemikiran para penulis buku bunga rampai ini.

Kehadiran buku bunga rampai ini sangatlah tepat di tengah kondisi pandemi Covid-19 varian baru. Semoga tulisan ringan dengan berbagai topik yang menarik disampaikan para penulis, memberi manfaat bagi para pembaca, guru, siswa, orangtua. Upaya menghilangkan virus Covid-19 terus dilakukan Pemerintah RI tetapi penyiapan SDM unggul tidak boleh terhenti oleh karena ganasnya penyebaran Virus corona yang berimbas membuat banyak pihak berpikir pesimis dan optimis yang bercampur aduk dalam pikirannya termasuk para guru dan siswa.

Tulungagung, 11 September 2021

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.

Direktur Pascasarjana UIN SATU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v

BAB I

KOMPETENSI DIGITAL

KOMPETENSI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DARING BAHASA INDONESIA

Oleh Ixsir Eliya.....	3
-----------------------	---

PENTINGNYA LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh Citra Ayu Dewi	9
---------------------------	---

MEDIA DIGITAL INTERAKTIF UNTUK PRAKTIK MENULIS PADA PEMBELAJARAN DARING

Oleh Ulfah Mey Lida.....	15
--------------------------	----

PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN DARING BAGI MAHASISWA

Oleh Silvi Aryanti	23
--------------------------	----

MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh Rizka Utami	29
------------------------	----

PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN *INTERMEDIATE LISTENING* PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh Lusiana Mariyeta Balik.....	37
----------------------------------	----

IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI WILAYAH 3T UNTUK MELAHIRKAN SDM UNGGUL DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Oleh Hikmat Kodrat	45
--------------------------	----

PENERAPAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNTUK PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI KALA PANDEMI COVID-19 MELANDA	
Oleh Alyan Fatwa	53
PERAN MULTIMEDIA DALAM PENINGKATAN SDM CALON GURU DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI	
Oleh Primadya Anantyarta.....	59
PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE DOKUMEN DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN MENULIS BERKELOMPOK	
Oleh Amaliya Solikhah	67
 BAB II	
PERAN EKONOMI KEMASYARAKATAN	
EKSOTISME INDUSTRI HALAL DI PROVINSI ACEH	
Oleh Ramadhan Razali	77
SUKSES WIRAUSAHA SAAT PANDEMI COVID-19	
Oleh Supriadi	85
PENTINGNYA PENGGUNAAN ANALISIS FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL BAGI INVESTOR PADA MASA PANDEMI COVID 19	
Oleh Ainun Mardhiah.....	93
BUMDES; MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN SOLUSI PEMBANGUNAN DESA DI MASA PANDEMI COVID-19	
Oleh Azhari	101
AKUNTANSI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0	
Oleh Almira Keumala Ulfah.....	109
<i>FARM FROM HOME</i>: SEBUAH SRATEGI KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID 19	
Oleh Kustiawati Ningsih.....	117

**KORELASI LABA DAN HARGA SAHAM SEBAGAI PELUANG
INVESTASI DI MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh Sri Wahyuni125

**NETWORK COLLABORATING: CARA JITU
HADAPI ERA *RECOVERY***

Oleh Lorena Dara Putri Karsono133

**PERKEMBANGAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH
PASCA PANDEMI COVID 19 DAN TANTANGANNYA
DI MASA YANG AKAN DATANG**

Oleh Muhammad Syafril Nasution.....139

INVESTASI BERKAH DI PADA MASA PANDEMI COVID 19

Oleh Dini Selasi147

**MANAJEMEN PERENCAAN KEUANGAN ISLAMIS PADA
MASA PANDEMI COVID 19**

Oleh Husni Kamal155

BAB III

AKTIVITAS SELAMA PANDEMI

**KONTRIBUSI PEREMPUAN *SAHU JIO TALA' I PADUSUA*
DALAM PEMBUDIDAYAAN PADI LADANG PADA
MASA PANDEMI COVID 19**

Oleh Peinina Ireine Nindatu165

AKTIVITAS FISIK DAN PERILAKU SEDENTARY

Oleh Dena Widyawan.....173

**GERAKAN TOILET HIGIENIS SEKOLAH SEHAT:
REPRESENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH
SEHAT SISWA DI SURAKARTA**

Oleh Argyo Demartoto.....183

ETNOFISIKA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA

Oleh Rambu Ririnsia Harra Hau191

PERSPEKTIF STATUS GIZI ATLET DITINJAU DARI AKTIVITAS FISIK DI MASA PANDEMI COVID-19	
Oleh Nur Ahmad Muharram.....	199
BELAJAR FILSAFAT DI MASA PANDEMI COVID-19	
Oleh Muhammad Yunus	209
BERAKTIVITAS DENGAN INOVASI DAN BERCOCOK TANAM	
Oleh Febry Novi Ardie.....	217
GERAKAN KONSUMSI MINUMAN HERBAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19	
Oleh Rizki Nisfi Ramdhini.....	223
BUDAYA MEMBACA DAN <i>LEARNING BY DOING</i> PADA MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK MEWUJUDKAN SDM YANG UNGGUL	
Oleh Muhammad Iqbal Jauhar Hanim.....	231

BAB I

KOMPETENSI DIGITAL

KOMPETENSI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DARING BAHASA INDONESIA

Ixsir Eliya, M.Pd.¹

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

“Kompetensi literasi digital harus dimiliki oleh setiap pendidik. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”

Tantangan dunia pendidikan dalam pembelajaran daring di masa pandemi makin berat. Tuntutan penguasaan terhadap teknologi informasi menjadi hal yang tidak terelakkan. Kebijakan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran mutlak harus dilakukan oleh pendidik dengan memanfaatkan berbagai media teknologi yang ada. Esensi dari pendidikan harus terus diperhatikan agar terus berada di jalur yang benar sesuai dengan tujuan yang sudah dicanangkan oleh pemerintah. Pendidik juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan keadaan di masa pandemi sehingga tetap mampu mengembangkan generasi masa depan yang literat dan berkarakter. Penguasaan teknologi juga mutlak harus dikuasai oleh pendidik untuk

¹Penulis lahir di Pemalang, 29 Maret 1991, penulis merupakan Dosen di IAIN Bengkulu dalam bidang Pendidikan Bahasa Indonesia. Penulis menyelesaikan gelar sarjana dan magister di Universitas Negeri Semarang Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) dan Pendidikan Bahasa Indonesia (S-2).

memfasilitasi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi sehingga peserta didik masih mendapat hak yang tidak berbeda dengan pembelajaran biasa.

Situasi di masa pandemi sekarang ini mengubah pengelolaan pembelajaran sehingga dapat mengimbangi perubahan yang terjadi. Literasi digital sesuai dengan teknologi informasi menjadi hal yang tidak asing bagi pendidik. Pendidik sekarang ini sudah akrab dengan internet yang digunakan untuk mencari materi pembelajaran, bahan ajar, maupun hal-hal terkait pembelajaran lainnya. Literasi digital membuat pendidik menjadi lebih mudah dalam akses informasi pembelajaran jarak jauh secara efektif dan efisien serta tidak terbatas ruang dan waktu. Dengan adanya penguasaan terhadap literasi digital menjadikan meningkatnya kualitas kehidupan yang lebih baik.

Literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dalam berbagai format yang disajikan oleh komputer (Sudyana dan Surawati, 2021). Informasi yang dimaksud termasuk juga hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk materi, bahan ajar, maupun media yang diakses melalui komputer dengan bantuan internet. Pendidik dan peserta didik merupakan bagian dari pengguna informasi yang mengakses dari berbagai fasilitas yang tersedia. Kemandirian belajar peserta didik membutuhkan literasi digital untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan belajarnya secara mandiri. Hal ini sangat bermanfaat sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya secara dewasa dan mandiri di rumah

selama masa pandemi. Kompetensi literasi digital harus dimiliki oleh pendidik. Hal ini diperlukan agar pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran daring tetap dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah sebagai berikut.

1. Respon terhadap Program Pembelajaran yang Berlaku

Sebagai seorang pendidik harus melek terhadap informasi terkait kebijakan maupun aturan yang berlaku terkait dengan pembelajaran. Dengan memahami kebijakan terkait pembelajaran maka pendidik dapat menyusun program pembelajaran dengan tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Kebijakan pemerintah terkait pendidikan selalu mengalami perubahan sehingga pendidik harus merespon dan mengimplementasikan dalam kelasnya. Fakta di masa pandemi sekarang ini pendidik dituntut untuk menyiapkan program pembelajaran berbasis belajar dari rumah (BDR) dengan inovasi pembelajaran yang membutuhkan teknologi digital. Kebutuhan terhadap internet maupun TIK menjadi prioritas bagi pembelajaran karena TIK dan internet membantu mempercepat tersampainya program dan kebijakan tersebut secara cepat sehingga pembelajaran dapat tetap berlangsung sesuai dengan tujuannya.

2. Kemampuan Mengembangkan Sumber dan Media Belajar

Pengembangan sumber dan media belajar merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas. Namun, dalam pembelajaran daring atau jarak jauh hal tersebut

menjadi hal yang berbeda. Pengembangan sumber dan media belajar harus berinovasi dari mulai sumber dan media belajar tradisional menjadi digital. Hal ini menjadi tuntutan yang harus direspon oleh pendidik sehingga sumber dan media belajar dapat digunakan dengan maksimal oleh peserta didik. Sumber dan media belajar berbasis digital juga tersedia di berbagai portal di internet. Pendidik juga harus mampu mengakses sehingga dapat digunakan secara maksimal tanpa harus pendidik menyusun dan mengembangkannya sendiri. Hal ini lah yang menjadi alasan mengapa pendidik harus peka dengan teknologi dan dunia digital. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kreativitas.

3. Etika Bermedia

Bermedia digital maupun sosial membutuhkan etika. Etika sangat diperlukan untuk menghindari risiko atas hal-hal negatif yang menjadi dampak buruknya. Berita hoaks yang banyak beredar menjadi dampak buruk bagi pengguna internet dan media digital. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik dan peserta didik dalam bermedia harus mengedepankan etika. Saring sebelum *sharing* atau berbagi menjadi etika utama sehingga sebagai pengguna media sosial tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang buruk. Bermedia sosial atau media digital juga rawan dengan pelanggaran kasus ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik). Begitu juga dengan memilih sumber dan media belajar, pendidik harus mengetahui mana yang bisa dijadikan sumber ajar dan mana yang tidak.

Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan hal yang wajib dikuasai oleh pendidik untuk menghadapi perubahan

sistem pembelajaran di masa pandemi. Harapannya, melalui usaha-usaha tersebut dapat menghasilkan dan memajukan kualitas pendidikan Indonesia dan mengangkat derajat masyarakat Indonesia di kancah Internasional. Selain itu, kembali lagi pada tujuan utama adalah pendidikan dapat menghasilkan generasi-generasi literat yang sadar akan perubahan sehingga dapat memajukan peradaban bangsa.

PENTINGNYA LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Citra Ayu Dewi, S.Pd., M.Pd²

Universitas Pendidikan Mandalika

“Aspek berpikir kritis dan partisipasi menjadi kunci utama pentingnya literasi digital dalam pembelajaran daring bagi generasi digital”

Teknologi informasi berkembang sangat pesat di era Revolusi Industri 4.0 (dikenal juga dengan revolusi digital) dimana pandemi sedang terjadi. Karena dengan munculnya teknologi informasi dan internet, sekarang ada banyak sumber informasi digital yang tersedia untuk umum (Techataweewan & Prasertsin, 2018; Kurniasih et al., 2018). Banyak jenis informasi dapat diambil dengan cepat dan mudah setiap saat. Tidak ada jaminan bahwa informasi atau berita yang disajikan di media digital akurat karena setiap orang semakin terhubung, saling mengakses dan menyebarkan informasi ke dunia maya. Lonjakan pengguna internet di Indonesia mempercepat penyebaran berita melalui teknologi informasi.

²Penulis lahir di Kempo, 06 Juni 1987, penulis merupakan Dosen di Universitas Pendidikan Mandalika dalam bidang Pendidikan Kimia, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Kimia di IKIP Mataram (2009), sedangkan gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Malang Program Studi Pendidikan Kimia (2012), dan sekarang Sedang menempuh gelar Doktor di Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Malang.

Menurut laporan terbaru We Are Social tahun 2020 terjadi peningkatan besar pengguna internet Indonesia yakni sebesar 175,4 juta. Akibatnya, jumlah masyarakat Indonesia yang menggunakan aplikasi digital untuk komunikasi dan informasi semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan fakta yang menunjukkan bahwa 96% kelompok usia produktif aktif memiliki dan menggunakan telepon genggam, dan 94% di antaranya memiliki telepon pintar, 21% dari mereka memiliki ponsel non-smartphone (5,1 persen). Rentang usia dari siswa sekolah menengah hingga dosen di Perguruan Tinggi. Mereka yang berada pada kelompok usia ini sangat aktif menggunakan teknologi digital, dan mereka memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi berbasis internet (Dewi et al., 2021; Alverman & Sanders, 2019).

Adanya pandemic Covid-19 yang mengguncang Indonesia, jumlah pengguna internet di kalangan penduduk muda Indonesia semakin meningkat (Alverman & Sanders, 2019). Hal ini didukung oleh adanya Gerakan Literasi Nasional yang telah aktif sejak tahun 2016 sebagai bagian dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan karakter melalui literasi. Meskipun demikian, pada kenyataannya literasi digital siswa belum banyak diberitakan melalui Gerakan Literasi Nasional.

Temuan lain mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Kimia FSTT UNDIKMA (2020) kurang selektif dalam mencari sumber informasi karena kemudahan akses dan banyaknya materi yang tersedia melalui internet. Sekarang setelah informasi dapat diakses melalui internet, jumlah informasi tidak bertanggung jawab yang beredar meroket. Misalnya blog

yang tidak menyertakan sumber informasi yang jelas. Menurut Alverman & Sanders (2019) bahwa kecenderungan mahasiswa saat ini untuk menggunakan jejaring sosial untuk motivasi identifikasi pribadi seperti meningkatkan status atau mengomentari komentar satu sama lain atau gambar yang telah diunggah ke akun jejaring sosial mereka. Akan tetapi, teknologi informasi harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk tujuan yang lebih bermanfaat, seperti mengakses informasi dan sumber belajar untuk menyelesaikan tugas kuliah, mencari solusi atas permasalahan kehidupan sehari-hari, mengklarifikasi berita, atau mengkonfirmasi keabsahan informasi. Maka dari itu, diperlukan keterampilan khusus yang dikenal sebagai literasi digital. Hal ini penting mengingat literasi digital telah menjadi kebutuhan akademik di semua jenjang pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat universitas. Mahasiswa adalah salah satu pengguna sumber daya digital, bersama dengan remaja dan dewasa muda. Mahasiswa saat ini lebih cenderung menggunakan mesin pencari untuk menemukan informasi daripada mengakses buku cetak. Akibatnya, mahasiswa semakin bergantung pada internet, yang mengganggu kehidupan sosial, pribadi, dan akademik mereka.

Oleh karena itu, untuk berkembang di abad ke-21 mahasiswa perlu dibekali terkait kompetensi dalam dunia digital. Diyakini bahwa mahasiswa yang telah menguasai literasi digital cenderung tidak melakukan plagiarisme di kelas, memperoleh nilai lebih tinggi, dan memiliki peluang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan. Meskipun memiliki kapasitas untuk menggunakan teknologi, informasi, dan alat komunikasi itu penting, bagian yang lebih penting dari literasi digital adalah memiliki

manajemen informasi, pemikiran kritis, dan kemampuan perilaku online yang tepat (Alexander et al., 2016). Karena konvergensi media, literasi digital menjadi semakin penting untuk berinteraksi dengan informasi dari berbagai sumber digital (Techataweewan & Prasertsin, 2018; Erna et al., 2021). Siswa dengan literasi digital yang sangat baik dapat meningkatkan kemandirian belajar mereka dan akses ke sumber daya teknologi (Rahayu & Mayasari., 2018).

Kompetensi literasi digital dalam hal berpikir kritis dan partisipasi sangat penting, karena berbagai informasi yang tersedia di internet dan kemudahan konten informasi yang dibuat oleh pengguna internet memerlukan kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan digital (Sari & Pujiono, 2017; Khasanah & Herina, 2019; Fitriarti, 2019). Dengan demikian, aspek berpikir kritis dan partisipasi menjadi kunci utama pentingnya literasi digital dalam pembelajaran daring bagi generasi digital di masa pandemic covid-19.

Daftar Pustaka

- Alexander, B., Adams Becker, S., and Cummins, M. (2016). Digital Literacy: An NMC Horizon Project Strategic Brief. *Texas: The New Media Consortium*, 3(3), 1–16.
- Alvermann, D.E., & Sanders, R. K. (2019). Adolescent Literacy in a Digital World. *The International Encyclopedia of Media Literacy*, 1–6. doi:10.1002/9781118978238.ieml00 05.
- Dewi, C. A., Pahriah, & Purmadi, A. (2021). The Urgency of Digital Literacy for Generation Z Students in Chemistry Learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(11), 88–103.

- Erna, M., Dewi, C. A., & Elfizar. (2021). The Development of E-Worksheet Using Kvisoft Flipbook Maker Software Based on Lesson Study to Improve Teacher ' s Critical Thinking Ability. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (ijIM)*, 15(01), 39–55.
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan di Era Digital. *Meta Communication; Journal Of Communication Studies*, 4(2), 234–246.
- Kurniasih, N., Rhefhansha, R. F., & Nizarudin, M. B. (2018). Internet and learning resources : a case study of the Library and Information Science Students at Universitas Padjadjaran. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series*, 4567(1), 012086.
- Khasanah, U & Herina. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 12, 21(1), 999–1015.
- Techataweewan, W., & Prasertsin, U. (2018). Development of digital literacy indicators for Thai undergraduate students using mixed method research. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(2), 215–221. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.07.001>.
- Rahayu, T & Mayasari, T. (2018). Profil kemampuan awal literasi digital dalam pembelajaran fisika siswa SMK Kota Madiun. *Seminar Nasional Quantum*, 25(1), 2477–1511.
- Sari, Esti Swatika dan Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi Di Kalangan Mhasiswa FBS UNY. *Litera*, 16(1), 105–113.

MEDIA DIGITAL INTERAKTIF UNTUK PRAKTIK MENULIS PADA PEMBELAJARAN DARING

Ulfah Mey Lida, M.Pd³

(IAIN Kudus)

“Media digital interaktif menjadi salah satu sarana yang dapat membuat keterikatan peserta didik dengan pendidik terutama dalam melaksanakan praktik menulis pada tatap maya pembelajaran daring”

Dunia pendidikan saat ini sedang membiasakan model pembelajaran baru yang berterima dengan kondisi pandemi Covid-19. Pembiasaan itu mula-mula penerapan belajar dari rumah. Awalnya, sebagian besar masyarakat mengira bahwa aturan belajar dari rumah ini hanya berlangsung beberapa saat saja. Akan tetapi, pada kenyataannya pandemi Covid-19 ini tidak juga usai, sehingga aturan belajar dari rumah harus terus diterapkan di semua jenjang pendidikan.

Berada pada situasi dan kondisi pembiasaan baru ini menuntut para pendidik dapat bermutasi sedemikian rupa agar tetap dapat mentransformasikan ilmu meskipun

³Penulis lahir di Demak, 05 Mei 1992, penulis merupakan Dosen IAIN Kudus dalam bidang Pendidikan Bahasa Indonesia. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Semarang (2013). Adapun gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia diselesaikan juga di Universitas Negeri Semarang (2017).

pembelajaran dilakukan dari rumah. Memang bukan hal yang mudah, mengubah kebiasaan mengajar di dalam kelas dengan kebiasaan mengajar dari rumah. Ruang kelas yang semula berwujud bangunan ber dinding dengan berbagai sarana dan prasarana di dalamnya, kini harus bertransformasi menjadi kelas maya yang diakses melalui piranti genggam. Tidak pernah ada yang mengira, bahwa kelas dengan kompleksitasnya itu sekarang berada pada genggam tangan setiap orang.

Mencoba berterima dengan pembiasaan baru yang ada menjadi jalan satu-satunya bagi pelaku pendidikan untuk tetap menjaga eksistensinya di tengah pandemi. Upaya untuk berdamai dengan kelas maya ini perlahan-lahan dilakukan oleh Bapak/Ibu pendidik. Belajar model-model pembelajaran daring, teknik penyampaian materi secara daring, hingga media pembelajaran daring yang dapat membuat interaksi di dalam kelas maya.

Media digital interaktif menjadi salah satu sarana yang dapat membuat keterikatan peserta didik dengan pendidik dan materi yang diajarkan. Septianan dan Khairudin (2021:728) menyatakan bahwa penggunaan media digital merupakan salah satu solusi dalam implementasi pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi dan pemilihan media digital yang digunakan. Dengan adanya teknologi, mampu mengoptimalkan pembelajaran yang diberikan. Media digital interaktif ini juga mampu menambah daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Di era pembelajaran daring, beberapa pendidik mengeluhkan sulitnya memfasilitasi praktik menulis peserta didik. Praktik menulis yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan pembimbingan dan arahan secara

langsung, kini harus diubah ke dalam kelas maya pada gawai masing-masing. Pendidik harus berselancar mencari media digital yang tepat agar dapat memfasilitasi kegiatan praktik menulis peserta didik. Tidak jarang, pendidik yang tak kunjung menemukan solusi, memutuskan untuk tetap melakukan praktik menulis secara konvensional. Peserta didik diminta untuk menuliskan di selembar kertas, lalu tulisannya itu dipotret dan dikirimkan ke pendidik. Praktisi memang. Namun itu hanya akan menambah kendala ke depannya.

Praktik menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Keterampilan menulis akan dapat berkembang jika dilakukan praktik secara berkelanjutan. Seseorang dikatakan mahir menulis ketika telah tekun berlatih menulis dalam beberapa kurun waktu. Kemampuan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar secara terus menerus (Hardiyanto, 2020: 67). Dengan pemahaman ini, berarti bahwa praktik menulis merupakan satu hal yang harus diberikan kepada peserta didik untuk dapat mendukungnya mencapai tahap kemahiran berbahasa.

Salah satu inovasi yang dapat menjawab tantangan praktik menulis di masa pandemi ini yaitu praktik menulis dilakukan pada saat tatap maya. Praktik menulis dapat dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran daring. Hal ini menjadi salah satu solusi akan sulitnya mendampingi peserta didik dalam praktik menulis. Dengan melakukannya saat tatap maya, pendidik dapat memantau tulisan peserta didiknya secara langsung. Tidak hanya itu, teman sejawat pun dapat membaca sekaligus mengoreksi

tulisan tersebut. Dengan metode pembelajaran ini, terjalin interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan praktik menulis.

Untuk dapat melaksanakan praktik menulis pada tatap maya pembelajaran daring, perlu memanfaatkan media digital interaktif. Di dunia maya, terdapat beberapa media digital yang dapat digunakan untuk kegiatan praktik menulis secara daring. Berikut ini akan dijabarkan beberapa media digital interaktif tersebut.

1. Padlet

Padlet merupakan salah satu media digital interaktif yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring. Media digital ini merupakan aplikasi daring yang menyerupai papan tulis (Lida, 2021: 127). Fungsinya yang menyerupai papan tulis ini yang dapat digunakan sebagai media praktik menulis. Papan tulis ini berbentuk kisi yang dapat disusun berjajar maupun acak. Kisi tersebut dapat diisi dengan teks, gambar, suara, video, hingga tautan sesuai dengan keinginan. Peserta didik dapat melakukan praktik menulis melalui kisi-kisi yang tersedia dalam Padlet ini.

Peserta didik dapat menulis pada media Padlet melalui gawai seperti laptop, *smartphone*, atau yang lainnya. Hal ini membuat kemudahan tersendiri dengan tidak mengharuskan peserta didik duduk dan menulis di atas meja, tetapi dapat dilakukan dimana pun sesuai kenyamanan peserta didik. Selain itu, kegiatan menulis ini dapat dipantau secara langsung oleh pendidik. Pendidik dapat melihat proses menulis semua peserta didik dalam satu waktu dan satu tampilan saja.

Di akhir proses menulis, semua tulisan yang sudah dihasilkan oleh peserta didik akan terpajang pada lembar papan tulis Padlet. Pendidik maupun peserta didik dapat membaca semua tulisan yang ada di sana. Selain itu, setiap tulisan juga dapat diberikan komentar dan penilaian oleh siapa pun yang membaca. Fasilitas inilah yang membuat Padlet menjadi media digital interaktif. Tidak hanya memfasilitasi praktik menulis peserta didik, Padlet juga mampu memberikan pengalaman untuk memamerkan tulisan dan mendapatkan masukan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa media bukan hanya mempengaruhi minat peserta didik, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman baru untuk menghasilkan pengetahuan baru (Fitriani, 2021: 8).

2. Google Slide

Media digital Google Slide ini pada dasarnya merupakan media digital yang digunakan untuk membuat salindia presentasi secara daring. Media ini dapat digunakan tanpa harus melakukan instalasi pada perangkat lunak terlebih dahulu. Pembuatan salindia presentasi juga dapat dilakukan oleh beberapa orang sekaligus. Fitur inilah yang dapat dimanfaatkan untuk praktik menulis di pembelajaran daring.

Basis Google Slide sebagai penyedia layanan presentasi membuat pendidik dapat menyiapkan beberapa salindia kosong sebagai media menulis peserta didik. Peserta didik dapat melakukan praktik menulis dalam waktu yang bersamaan. Begitu pun pendidik dapat memantau proses menulis tersebut secara langsung. Proses ini terlihat seperti proses

menulis kolaborasi yang nantinya akan menghasilkan satu kumpulan tulisan sebagai hasil kegiatan menulis.

Sebagai media digital interaktif, Google Slide juga memiliki fitur untuk dapat melihat riwayat revisi dalam setiap penambahan, editing, hingga pengurangan salindia yang dibuat. Media ini juga dapat digunakan melalui komputer, laptop, hingga *smartphone*. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk dapat menulis di mana pun dan kapan pun. Dengan demikian, kegiatan praktik menulis akan menjadi kegiatan yang lebih menyenangkan dan nyaman untuk dilakukan.

3. *Nearpod*

Nearpod merupakan media digital interaktif yang memberikan layanan presentasi daring. Meski demikian, media digital ini jauh berbeda dengan Google Slide. Presentasi yang disediakan Nearpod dapat diintegrasikan dengan Ms. Powerpoint, Ms. Sway, Google Slide, atau yang lainnya. Selain itu, media ini juga memberikan fasilitas untuk dapat berinteraksi dengan peserta didik. Salah satunya yaitu papan kolaborasi.

Papan kolaborasi ini terintegrasi dalam sebuah presentasi yang memungkinkan adanya aktivitas peserta didik secara langsung pada saat presentasi sedang dilakukan. Papan kolaborasi inilah yang dapat dimanfaatkan dalam praktik menulis. Peserta didik dapat menulis secara bersamaan dalam satu waktu. Adapun pendidik dapat memantau proses menulis tersebut secara langsung. Tulisan yang dihasilkan peserta didik dalam papan kolaborasi ini dapat diapresiasi oleh orang lain. Apresiasi ini ditunjukkan dengan tombol suka yang ada pada setiap tulisan.

Praktik menulis dengan menggunakan media digital interaktif Nearpod ini dapat menarik minat peserta didik. Pada awal pembelajaran, pendidik menjelaskan materi kepenulisan. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk praktik menulis. Dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu, peserta didik menjadi lebih paham akan kepenulisan sebelum melakukan praktik menulis.

Berdasarkan uraian ketiga media digital interaktif ini, dapat disimpulkan bahwa di era pembelajaran daring seperti ini praktik menulis tetap memungkinkan untuk dilakukan. Dengan memanfaatkan media digital interaktif, praktik menulis justru menjadi lebih menarik dan nyaman untuk dilakukan. Beberapa media juga memberikan fasilitas untuk dapat mengapresiasi tulisan orang lain. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik, karena mereka dapat membaca dan mengapresiasi tulisan teman sejawat.

Daftar Pustaka

- Fitriani, Y. (2021). Penerapan " Padlet" dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Dinamika*, 4(1), 1-15.
- Hardiyanto, Fahrudin Eko. (2020). Model Penilaian Produktif Mata Kuliah Menulis Berbasis Nilai Humanis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9 (1) (2020) 66-70.
- Lida, Ulfah Mey. (2021). Pemanfaatan Media Padlet dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa kelas XI SMA. *Bunga Rampai yang Terdepan dalam Menghadapi Pembelajaran Daring. Akademia Pustaka* (2021) Hal 125-132.
- Septiana, Trisya dan Khairudin. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Daring melalui Pemanfaatan Media Digital pada Program Studi Teknik Informatika

Universitas Lampung di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan ke-4 FKIP Universitas Lampung*, Hal 727-731

PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN DARING BAGI MAHASISWA

Silvi Aryanti⁴

***(Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya)***

*“Penggunaan media berbasis google classroom menjadi salah
satu solusi yang baik dan efektif dalam melaksanakan
pembelajaran secara daring”*

Pendahuluan

Indonesia saat ini menghadapi tantangan di tengah pandemi Covid-19 (*corona virus disease-19*). Hal ini membuat munculnya masalah bagi institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi yang mau tidak mau harus mulai dapat melakukan adaptasi (Sholeha, Hartati, & Aryanti, 2021). Pandemi covid-19 mengharuskan seseorang melakukan aktivitas di dalam rumah. Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di masa pandemi covid-19 yaitu melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

⁴Penulis lahir di Palembang, 21 Juli 1991, penulis merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) Pendidikan Prodi Penjaskes di FKIP Universitas Sriwijaya (2012), dan menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta Ilmu Keolahragaan Konsentrasi Pendidikan Olahraga (2015)

dikeluarkan surat edaran Kemendikbud Dikti No.1 tahun 2020, tentang intruksi untuk dilakukan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung namun secara online membutuhkan jaringan internet. Pembelajaran di perguruan tinggi mengharuskan dosen dan mahasiswa menggunakan aplikasi pendukung. Jamaluddin, dkk (2020) melakukan pembelajaran secara daring dapat melalui aplikasi yang membantu proses pembelajaran. Aplikasi yang dapat digunakan zoom, google meet, google classroom, whatsapp group, dsb. Penggunaan aplikasi google classroom dapat membantu mahasiswa dan dosen. Google classroom merupakan aplikasi berupa *learning system management* yang tersedia di google dan dapat menghubungkan dengan email sehingga mengakses materi dengan mudah. Ramadhani, Umam, & Syazali (2019) Google Classroom memiliki kelebihan yaitu gratis, dan juga mudah dalam penggunaan. (Ghofur, 2018) beberapa fitur yang dimiliki google classroom yaitu halaman utama, tugas mahasiswa dapat ditampilkan, kelas disusun, data disimpan dalam google drive, dan untuk mengakses melalui smartphone.

Pemilihan aplikasi google classroom untuk pembelajaran daring bagi mahasiswa merupakan alternatif yang tepat dalam pembelajaran di masa covid-19 dan dapat memberikan dampak yang baik. Hal ini dikarenakan dapat membantu dosen dalam memasukan materi ajar, mahasiswa dapat mengumpulkan tugas maupun jawaban ujian, dan mudah untuk mengakses.

Pembahasan

Penelitian oleh (Rahmanto, 2020) mendapat hasil yaitu menggunakan google classroom efektif pada mata pelajaran praktikum administrasi pendidikan karena mahasiswa dan dosen mempermudah dalam mengakses disesuaikan dengan kebutuhan perkuliahan. (Teknik & Utama, 2020) hasil penelitian bahwa diterapkannya LMS-Google Classroom untuk pembelajaran daring bagi mahasiswa Teknik Informatika selama masa pandemi COVID-19 memiliki efek yang positif. Hal ini dalam hal daya serap terkait memahami materi perkuliahan. Suhada, dkk (2020) digunakan aplikasi google classroom untuk pembelajaran daring di masa wabah covid-19 diperoleh hasil yaitu sudah cukup baik dan efektif. Tidak hanya menggunakan google classroom namun perlu ditambah dengan platform online lain.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan google classroom untuk mengatasi pembelajaran di masa pandemi covid-19. Hal ini memberikan solusi yang baik bagi dosen dan mahasiswa. Dosen dapat memasukan materi ajar, tugas mahasiswa, soal ujian, dan mahasiswa dapat mendownload materi ajar, mengumpulkan tugas serta jawaban ujian.

Penutup

Terbatasnya aktivitas di masa pandemi covid-19 mengharuskan seseorang untuk berada di rumah. Begitu juga dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah sering disebut dengan pembelajaran daring. Aplikasi yang sering digunakan dosen untuk mendukung pembelajaran yaitu dengan menggunakan google classroom. Google classroom pada penerapannya sangat membantu dosen dan juga mahasiswa karena mudah untuk digunakan.

Daftar Pustaka

- Alfina, O. (2020). Penerapan Lms-Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Methoda*, 10(1), 38-46.
- Ghofur, A. (2018). Using Google Classroom on Inquiry Based Learning to Improve Student's Learning Participation. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 1503-1509.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin, B. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119-135.
- Ramadhani, R., Umam, R., Abdurrahman, A., & Syazali, M. (2019). The Effect of Flipped-Problem Based Learning Model Integrated With LMS-Google Classroom for Senior High School Students. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(2), 137-158.
- Sholeha, U. U., Hartati, H., & Aryanti, S. (2021). Analisis Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Penjaskes Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 9-17.
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., & Listiawati, M. (2020). Pembelajaran daring berbasis Google Classroom mahasiswa pendidikan biologi pada masa wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 1-10.
- Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Viru Disease Covid 19. Diakses pada 30 Mei 2020 dari

<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaranmendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikandalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>

MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rizka Utami, M.Pd⁵

IAIN Takengon

“Media sosial merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh informasi dengan mudah dan cepat”

Kemunculan Covid-19 telah memberikan dampak yang besar kepada tatanan kehidupan di seluruh penjuru dunia, baik sektor sosial, ekonomi, pariwisata maupun pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh/daring (dalam jaringan) (Zulfitria, 2020:2). Kebijakan ini menuntut adanya tranformasi arah baru dalam pelaksanaan proses

⁵Penulis lahir pada tanggal 07 November 1993 di Bireuen, Aceh. Ia merupakan salah satu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Takengon. Penulis telah menamatkan pendidikan S-1 pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2011-2015, kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang Magister pada Program Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016-2018.

pembelajaran dalam dunia pendidikan Indonesia. Meski begitu, tak dapat dipungkiri bahwa fenomena ini telah menimbulkan “culture shock” dalam masyarakat bahkan dunia pendidikan (Tuasikal, 2021:42). Sehingga dibutuhkan langkah-langkah inovatif demi adaptabilitas pelaksana pendidikan terhadap sistem pendidikan baru di masa pandemi.

Segala upaya dilakukan demi keberlangsungan dan keberlanjutan proses pembelajaran di tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Adapun upaya solutif yang diajukan untuk sistem pendidikan di masa pandemi covid-19 yaitu dengan memanfaatkan jaringan internet serta situs-situs *online* yang ada. Situs-situs *online* tersebut bisa berupa: *platform Learning Management System (LMS)* seperti *google classroom*, *ruang guru*, *ruang kelas*, *moodle*, *schoolology*, *rumah belajar*, *sevima delink*, *the academy*, *canvas instructure*; *platform* telekonferensi seperti *zoom*, *google meet*; serta media sosial seperti *whatsapp*, *telegram*, *twitter*, *line*, *youtube*, *facebook*, *instagram* dan lain-lain.

Meskipun begitu dalam implementasinya masih banyak kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan pendidik, diantaranya gangguan jaringan internet, minimnya kuota internet dan akses *platform LMS* yang masih berbayar. Dari sisi lain kendala-kendala yang dihadapi juga berasal dari sejumlah peserta didik maupun pendidik yang belum handal mengoperasikan *platform* masa ini dikarenakan minimnya keterampilan literasi digital yang dimiliki. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh diantaranya: memberikan bantuan subsidi kuota internet bagi siswa, mahasiswa, guru dan dosen; menyediakan *platform LMS* gratis dan mudah diakses; serta

memberikan pelatihan-pelatihan penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran.

Situs-situs *online* yang diakses melalui jaringan internet semakin beragam dan kompleks dan telah banyak dimanfaatkan dalam berbagai lini kehidupan. Hingga saat ini, jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat secara signifikan. Pengguna internet di Indonesia pada awal 2021 mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 15,5 persen atau 27 juta jiwa jika dibandingkan pada Januari 2020 lalu (Riyanto, 2021), diantara situs *online* yang marak digunakan di kalangan masyarakat adalah media sosial. Media sosial sebagai salah satu media internet yang digunakan sebagai sarana komunikasi berkembang pesat setelah internet dapat diakses melalui telephone seluler maupun *smartphone* (Apriansyah dan Antoni, 2018:64). Secara garis besar media sosial merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial (Mulawarman dan Nurfitri, 2007:36). Oleh karena itu, media sosial mengambil peran untuk mengefektifkan komunikasi jarak jauh di dalam masyarakat, baik dalam bidang pemasaran, politik, maupun pembelajaran. Berdasarkan hal ini, maka media sosial sebagai alat komunikasi tidak menutup kemungkinan untuk digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi.

Proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Proses tersebut bertujuan untuk menyampaikan ataupun tukar menukar informasi/pesan berupa pengetahuan, keterampilan, keahlian, ide, pengalaman dan lainnya. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi telah banyak memanfaatkan berbagai teknologi pendidikan.

Sejauh ini, tak sedikit sekolah-sekolah Indonesia telah mengaplikasikan media sosial yang sering diakses dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai media pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam laporan perusahaan media asal Inggris, We Are Social, "Digital 2021: The Latest Insights Into The State of Digital" yang diterbitkan pada 11 Februari 2021. Laporan tersebut mengungkapkan bahwa rata-rata orang Indonesia menghabiskan tiga jam 14 menit sehari untuk mengakses media sosial. Dari total populasi Indonesia sebanyak 274,9 juta jiwa, pengguna aktif media sosialnya mencapai 170 juta. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia sama dengan 61,8 persen dari total populasi pada Januari 2021. Bahkan Indonesia sendiri tercatat berada di peringkat sembilan dari 47 negara yang dianalisis memiliki kecanduan media sosial (Rizal, 2021). Dengan begitu, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran memiliki *benefit* untuk meminimalisir dampak negatif dari penggunaan media sosial dan mengarahkan pola pikir peserta didik agar mampu memanfaatkan aplikasi-aplikasi media sosial beserta fiturnya untuk aktivitas yang positif. Disisi lain, hal ini juga menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kendala dari minimnya keterampilan literasi digital peserta didik dan pendidik terhadap *platform-platform* selain media sosial yang tidak lumrah dioperasikan.

Adapun beberapa aplikasi media sosial yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19 baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi diantaranya: *whatsapp* (Susilawati, dkk, 2020:1), *telegram* (Fitriansyah dan Aryadillah, 2020:111), *twitter*, *line*, *youtube* (Tutiasri, 2020:1), *facebook* (Hidayat, dkk, 2019:760), *instagram* dan lainnya. Aplikasi-aplikasi

tersebut menjadi wadah untuk menyampaikan bahan ajar maupun saling tukar informasi antara pendidik dan peserta didik. Dengan mengoptimalkan penggunaan fitur-fitur dari aplikasi media sosial, pendidik maupun peserta didik secara efektif dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan materi belajar, publikasi tugas, diskusi/konsultasi, quis/latihan, sumber informasi, tutorial pembelajaran. Peserta didik dan pendidik dapat melakukan publikasi tugas, quis/latihan dan diskusi/konsultasi melalui *whatsapp*, *telegram*, *line* ataupun *youtube*, sedangkan sebagai sumber informasi dan tutorial pembelajaran peserta didik dapat mengaksesnya dari *youtube*, *facebook*, *twitter* atau *instagram* (Apriansyah dan Antoni, 2018:64).

Penerapan media sosial sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 diharapkan mampu menstimulus terbentuknya sumber daya manusia unggul yang tanggap akan perubahan dan tuntutan zaman. Serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap penguasaan kemampuan literasi digital. Selain itu, penggunaan media sosial di kalangan peserta didik tidak hanya sebatas hiburan yang memberikan efek negatif pada diri mereka, namun juga mengoptimalkan penggunaannya menjadi media tepat guna dalam kehidupan peserta didik.

Daftar Pustaka

Apriansyah dan Antoni, Darius. 2018. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi* Vol.1 No.2: 64-70. Doi: [10.32502/digital.v1i2.2371](https://doi.org/10.32502/digital.v1i2.2371)

- Fitriansyah, Fifit dan Aryadillah. 2020. Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online, *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Vol 20 No.2: 111-117. Doi: [10.31294/jc.v20i2.8935](https://doi.org/10.31294/jc.v20i2.8935)
- Hidayat, Yogi Yuda, Maskur dan Jamilah. 2019. Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII di SMPN 1Cisompet Kabupaten Garut", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No 1: 760-771. Doi: [10.31980/tp.v4i1.457](https://doi.org/10.31980/tp.v4i1.457)
- Mulawarman dan Nurfitri, Aldila Dyas. 2007. Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 25, No. 1: 36-44. Doi: [10.22146/buletinpsikologi.22759](https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759)
- Riyanto, Galuh Putri. *Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta*, <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>, diakses pada 22 Agustus 2021.
- Rizal, Adam. *Rata-rata Orang Indonesia Habiskan 3 Jam untuk Main Media Sosial*, <https://infokomputer.grid.id/read/122572616/rata-rata-orang-indonesia-habiskan-3-jam-untuk-main-media-sosial>, diakses pada 22 Agustus 2021.
- Susilawati, Novi Ruliani, dan Rosemary, Rizana. 2020. Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp sebagai Media Perkuliahan Daring selama Pandemi Covid 19. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No.2: 1-17. Doi: [10.37598/pjpp.v8i1.%20April.933](https://doi.org/10.37598/pjpp.v8i1.%20April.933)
- Tuasikal, Patma. 2021. Peran Pendidikan Multiculturalisme dalam Mencegah Culture Shock di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Kalacakra*, Vol. 2, No. 1: 42-49. Doi: [10.31002/kalacakra.v2i1.3535](https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i1.3535)

- Tutiasri, Ririn Puspita, Laminto, Niko Kurniawan dan Nazri, Karim. 2020. Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Komunikasi Masyarakat dan Keamanan*, Vol.2, No.2: 1-15.
- Zulfitria, Ansharullah dan Fadhilah, Rastia. 2020. Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pademi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN *INTERMEDIATE LISTENING* PADA MASA PANDEMI COVID-19

Lusiana Mariyeta Balik, S.S, M.Pd⁶
Universitas Nusa Nipa Maumere, Indonesia

“Terdapat banyak media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu media Youtube, yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Intermediate Listening yang mampu meningkatkan minat dan mendukung gaya belajar generasi digital”

Pandemi virus corona atau lebih dikenal dengan pandemi covid-19 menyebar di seluruh dunia sejak akhir tahun 2019 virus yang pertamakali ditemukan di kota Wuhan, China tersebut menyebar melalui saluran pernapasan yang menyebabkan kematian. Bencana pandemi menggeser seluruh tatanan kehidupan mulai dari segi sosial, politik, ekonomi, budaya dan pendidikan. Munculnya wabah ini memaksa masyarakat untuk keluar dari kebiasaan - kebiasaan sehari - hari ke sebuah pola hidup baru yang mengikuti pola baru di masa pandemi.

⁶Penulis lahir di Maumere, 02 Maret 1982, Penulis merupakan Dosen Universitas Nusa Nipa Maumere, Indonesia dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris, Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Sastra Inggris di Sekolah Tinggi Cakrawala Nusantara Kupang (2006), gelar Magister Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Semarang (2016).

Kemunculan wabah corona virus -19 di Indonesia sejak akhir Februari 2020, dan sejak saat itu segala aktifitas dilakukan dari rumah mulai dari salah satunya adalah belajar dari rumah (*learn from home*). Perubahan Pembelajaran ini secara tidak langsung memaksa para pendidik dan pemerhati pendidikan dengan cepat dan tepat merubah strategi pembelajaran *online* dengan mengandalkan kuota internet. Efek pandemi memberikan revolusi pembelajaran bagi para pendidik baik tingkat sekolah dasar, menengah sampai tingkat perguruan tinggi, hal ini ditandai dengan munculnya berbagai strategi pembelajaran online seperti *what's up group*, *google classroom*, *zoom meeting*, *mecrosoft teams*, *video YouTube*.

Upaya ini selain untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona tetapi lebih dari itu untuk tetap mencerdaskan anak bangsa walau tidak semua kalangan pendidik dan peserta didik merasa nyaman dengan pembelajaran daring atau dengan kata lain belum siap dengan pembelajaran *online* yang tentunya membutuhkan kuota internet. Internet mempermudah para pendidik dan peserta didik dalam mengakses informasi- informasi baik dalam bentuk audio maupun video. Bukan hal baru bagi warga Indonesia dalam memanfaatkan internet, namun merupakan sebuah kebiasaan baru dimasa pandemi yaitu pembelajaran mengandalkan kuota internet.

Ada berbagai jenis model pembelajaran online yang digunakan saat masa pandemi ini salah satunya adalah media youtube. Media pembelajaran menurut (Falahudin, 2014) berasal dari Bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi

kepada penerima informasi. Lanjut (Falahudin, 2014) proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Jadi salah satu media pembelajaran sebagai media komunikasi adalah media YouTube.

Media YouTube merupakan media pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris semester II Universitas Nusa Nipa Indonesia dalam pembelajaran *Intermediate Listening*. *Intermediate Listening* adalah level ke 2 pada pembelajaran Listening skill setelah level Basic Listening. Mata Kuliah ini terdapat pada semester 2 dan merupakan mata kuliah keahlian prodi prasyarat. Agar bisa mengambil mata kuliah Intermediate Listening maka mahasiswa wajib lulus mata kuliah *Basic Listening*, sehingga diharapkan mahasiswa wajib meningkatkan keterampilan mendengar dari level ke level dan salah satu media yaitu YouTube. Menurut (Ririn Puspita Tutiasri et al, 2014) YouTube ditemukan oleh mantan pegawai paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed karim. Youtube secara resmi diluncurkan pada bulan Juni 2005. Tujuan dari YouTube ialah agar semua orang yang tidak memiliki pengalaman atau keahlian dalam membagikan video di web dapat membagikan videonya secara mudah melalui YouTube.

Selanjutnya (Ririn Puspita, et al, 2014) menambahkan di dalam YouTube semua begitu mudah dengan tampilan yang dibuat sederhana dan menarik dengan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan oleh setiap pengguna. YouTube memberikan pelayanan fitur yang menjadi kelebihanya, seperti memudahkan pengguna untuk mengunggah maupun melihat video tanpa membutuhkan keahlian khusus hanya

memerlukan *web browsers* (situs penjelajah) sederhana dengan internet. Menurut (Burges & Green in Ririn,et al, 2014) pengguna YouTube juga dapat mengunggahnya video tanpa batasan durasi dalam jumlah video, YouTube tidak memberikan batasan video yang dapat dimuat, selain itu youtube juga memberikan akses kemudahan untuk membagikan dan menempelkan link situs YouTube tidak memberikan batasan video yang dapat dimuat, selain itu YouTube juga memberikan akses kemudahan untuk membagikan dan menempelkan link situs YouTube pengguna di web lainnya.

YouTube juga dapat dishare (dibagikan), didownload sehingga dapat ditonton kapan saja secara *offline*, memberikan komentar dan like secara langsung pada video, selain itu YouTube dapat memberikan honorarium jika video yang diunggah memiliki 1000 penonton dan YouTube akan mengawasi serta melarang video yang mengandung sara, illegal dan sebagainya (Faiqah et al in Ririn, et al, 2014). Selain itu menurut (Renda Lestari, 2017) Youtube bisa menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan generasi digital. Lebih lanjut (Renda Lestari,2017) Youtube bisa meningkatkan minat dan dan mendukung gaya belajar generasi digital. Sejalan dengan pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran *Intermediate Listening* telah dilakukan oleh mahasiswa pada semester genap tahun akademik 2020/ 2021. Pemanfaatan media YouTube sangat membantu mahasiswa dalam masa pandemi covid-19 serta membantu meningkatkan keterampilan dasar mendengar. Apalagi speranan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional para pendidik dituntut untuk memotivasi mahasiswa agar semakin aktif, kreatif dan inovatif mengadaptasikan media pembelajaran modern

yang mengarah pada pembelajaran berbasis teknologi 4.0. Sejalan dengan media pembelajaran maka bahasa dikategorikan juga sebagai media komunikasi, sebagai media komunikasi, bahasa, sebagai seni dalam berkomunikasi sehingga dalam berkomunikasi dibutuhkan keterampilan- keterampilan agar seni berkomunikasi dapat mencapai tujuan. Hal yang sama dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai seni berkomunikasi maka ada empat (4) skill dasar yang merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa Inggris yaitu *Listening skill, Speaking Skill, Reading Skill dan Writing Skill*. Keterampilan mendengar adalah kemampuan seseorang dalam memahami informasi yang disampaikan dengan baik untuk dapat ditindaklanjuti dengan baik. Secara khusus dalam pembelajaran bahasa Inggris keterampilan mendengar merupakan salah satu mata kuliah keahlian yang harus dimiliki oleh mahasiswa bahasa Inggris. Namun demikian keterampilan mendengar bukanlah hal yang mudah. Sejalan dengan keterampilan mendengar (*Listening skill*), maka mahasiswa semester II prodi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nusa Nipa menerapkan media youtube dalam pembelajaran mata kuliah *Intermediate Listening* hal ini sebagai bentuk inisiasi mahasiswa, dimana dosen sebagai motivator. Selain itu materi yang dipakai sesuai dengan Rancangan pembelajaran semester pada mata kuliah *Intermediate Listening* dan materi yang disiapkan dikemas dalam sebuah video pembelajaran dan kemudian diunggah melalui YouTube channel. Berikut ini contoh-contoh unggahan mahasiswa pada Youtube Channel masing- masing sesuai dengan materi seperti pada gambar - gambar berikut:

Gambar 1: YouTube channel mahasiswa tentang *Favorite Things*

Gambar 2: Youtube channel mahasiswa tentang *Important People*

Setelah mengupload video pada channel youtube setiap mahasiswa wajib memberikan komentar dalam hal pemanfaatan YouTube channel sebagai media pembelajaran *Intermediate Listening*. Kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan komentar mahasiswa sebagai berikut yaitu bahwa pemanfaatan media youtube sebagai alternative

pembelajaran Intermediate Listening pada masa Pandemi memberi pengaruh positif pada peningkatan rasa percaya diri mahasiswa, wadah untuk mempraktekan pengucapan bahasa Inggris (*Pronunciation Practice*), memperkaya kosakata bahasa Inggris sehingga keterampilan mendengar (*Listening Skill*) mahasiswa semakin ditingkatkan walau suasana pandemi tidak menyurutkan niat para mahasiswa sebagai generasi digital dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris karena peranan bahasa Inggris menjadi bahasa yang sentral disetiap aspek kehidupan.

Daftar Pustaka

- Falahudin.Iwan.2014. Jurnal Lingkar Widyaswara. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. Edisi 1No.4Oktober- Desember 2014.p104-117.www.juliwi.com
- Lestari. Renda. 2017. Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan menggembirakan.Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris.ISBN:978-602-361-102-7
- Turiasri Ririn., Puspitasari.,Laminto Niko Kurniawan.,Nazri.Karim. 2014. Jurnal Komunikasi, masyarakat dan Keamanan. Pemanfaatan Youtube Sebagai media pembelajaran Bagi mahasiswa di Tengah pandemic Covid-19.Vol.2, No.2 Oktober 2020. ISSN:2656-6125

IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI WILAYAH 3T UNTUK MELAHIRKAN SDM UNGGUL DI TENGAH PANDEMIC COVID-19

Hikmat Kodrat, S.Or⁷

Universitas Pendidikan Indonesia

“Pendidikan memberikan kualitas manusia yang handal dan dapat memberikan manfaat bagi nusa dan bangsa dalam menyongsong merdeka belajar”

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki Sumber Daya Alam yang sangat besar. Di samping itu bonus georgarfis, sosial, dan budaya yang menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang sangat beruntung terhadap ragam nya kondisi warga negara indonesia, kemudian negara Indonesia merupakan negara katulistiwa

⁷Penulis lahir di Sukabumi, 05 Agustus 1995, penulis merupakan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Konsentrasi Manajemen Olahraga, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Keolahragaan di Universitas Pendidikan Indonesia (2019), Penulis juga aktif di organisasi mahasiswa sebagai Wakil Presiden BEM REMA UPI (2019), Penulis juga sempat bergabung di peacegen Generationoan dalam pendidikan perdamaian tahun 2019, kemudian penulis juga tergabung kedalam gerakan guru berdaulat mengenai kesejahteraan guru honorer. Penulis juga aktif di Organisasi Olahraga sebagai Ketua UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Sepakbola UPI tahun (2017-2018), Penulis juga aktif sebagai pengurus PSSI Kabupaten Bandung Bidang SDM dan Diklat (2019). Dan Menjadi bagian dari PSSI Kota Bandung sebagai wasit Sepakbola, penulis Sekrang sedang mengemban amanah di cabang olahraga Squash Kabupaten Sukabumi sebagai Sekertaris umum Serta mengemban amanah di cabang olahraga Teqball Jawa Barat sebagai wakil Binpres Periode 2020-2024

yang terbentang dari sabang sampai merauke dari pulau nias hingga ke pulau Rote. Bangsa Indonesia memiliki 1.700 pulau yang menjadikan tantangan dengan berpisah-pisahannya daratan (Susilawati, 2013).

Sehingga negara Indonesia harus benar-benar mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) agar dapat berkontribusi dalam mengelola serta memanfaatkan sumberdaya alam (SDA) Indonesia yang amat kaya raya. Dalam Mempersiapkan SDM yang unggul serta kompeten Pemerintah harus memperhatikan Pendidikan. Karena Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk kemajuan pembangunan Bangsa dan Negara khususnya Suber Daya Manusia (SDM) (Antons, 2019).

Hadirnya pendidikan memberikan kualitas manusia yang handal dan dapat memberikan manfaat bagi nusa dan bangsa, maka sumber daya manusia tersebut dapat bersaing dengan negara lain negara maju. Pengimplementasian pendidikan saat ini dapat diupakan dengan anak atau remaja yang mempunyai kemampuan dan kesadaran dengan adanya tugas sosial anak. Pendidikan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah saat ini, salah satunya mengenai kewajiban belajar bagi warga negara Indonesia hal ini diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar pada pasal 1 ayat (1) yang dapat kita simpulkan yakni wajib belajar yang diikuti sebagai warga negara Indonesia menjadi tanggung jawab dari pemerintah dan pemerintah daerah. Peraturan Presiden tersebut sudah sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pada usia produktif yakni (15-64 tahun) pada tahun 2020-2035 mencapai angka 70% yang mana hal ini adalah era demografi bagi Indonesia. Lalu pengutan peraturan

sudah diatur dalam Permendikbud No 36 Tahun 2018, peraturan tersebut menjadi sarana dalam memperbaiki sumber daya manusia sehingga dapat memiliki kompetensi dan keterampilan dalam pendidikannya. Berbagai kebijakan telah diupayakan pemerintah salah satunya yakni “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” (Sudaryanto, Widayati, & Amalia, 2020). Kemudian dalam pelaksanaan system Pendidikan di Indonesia pemerintah mengeluarkan (Permendikbud No. 36 tahun 2018). Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin besar, sehingga hal ini menjadi tantangan untuk Indonesia dalam mengupayakan untuk mentransformasi sumberdaya manusia yang memiliki sebuah pendidikan yang tak kalah dengan negara lain serta manusia Indonesia tidak menjadi beban negara. Berbagai uapaya di lakukan oleh pemerintah mulai dari di keluarkan nya berbagai kebijakan tentang pendidikan, salah satau kenijakan terbaru dari pemerintah kabinet indonesia maju dalam bidang pendidikan yaitu ‘Merdeka belajar kampus merdeka” (Kemendikbud, 2018).

Ada 4 kebijakan serta paradigma yang di keluarkan dalam program merdeka belajar yang menuntut semua pihak harus memahami dan beradaptai perogram tersebut yaitu : 1. Perubahan yang mana sangat mempengaruhi dalam hal USBN dan akan menjadikan ujian atau asesmen bagi guru dan sekolah agar lebih merdeka dalam menilai hasil para peserta didiknya; 2. Dalam hal penghapusan Ujian Nasional akan menjadi asasmen untuk komtensi minimum dan survei karakter yang ada; 3. Pembentukan secara sederhana dalam memilih, membuat, mengembangkan dan menggunakan dalam bentuk RPP yang sederhana. RPP yang dibuat sederhana ini digunakan agar mempersingkat tujuan, kegiatan dan asasmen dari pembelajaran. Penulisan RPP

yang dibuat efisien dan efektif digunakan untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih terarah dan efisien.

4. Pemberlakuan PPDB dengan adanya sistem zonasi juga membuat segala sesuatunya menjadi lebih fleksibel dengan adanya patokan yang standard dari PPDB antar-daerah, yaitu, siswa dengan minimal 50% jalur afirmasi minimal 15% adanya jalur perpindahan dan 0-30% sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing (Baro'ah, 2020).

Adanya sosialisasi merdeka belajar dan kampus merdeka, lalu dikagetkan dengan adanya wabah COVID-19 penyakit menular itu disebabkan adanya sindrom pernafasan yang akut. Kontak atau interaksi manusia ke manusia menjadi terbatas dan jarak sosial dianggap sebagai strategi pencegahan yang paling efektif karena belum ada pengobatan khusus, juga belum ditemukan vaksin untuk COVID-19, sehingga mempengaruhi lingkungan pendidikan. Sejalan dengan kebijakan yang di keluarkan pemerintah (Permendikbud No. 36 tahun 2018) mengenai merdeka belajar yang memang pembaharuan dari kebijakan sebelumnya. Merdeka belajar yang di keluarkan pemerintah belum sepenuhnya memperhatikan saudara-saudara kita di wilayah 3T (Terdepan, terpencil dan Tertinggal). Daerah tertinggal dapat disebutkan sebagai bentuk dari sosial, ekonomi, budaya dan wilayah yang berbeda dengan yang lain termasuk dalam aspek kemanusiaannya yang mengalami ketertinggalan. Penentuan dari macam wilayah tertinggal itu dapat dikategorikan dengan perekonomian yang berkembang dalam masyarakat yang ada, sumber daya manusia yang unggul atau tidak, prasarana yang memadai atau tidak, kemampuan keuangan local (fiscal), aksesibilitas dan karakteristik daerah yang ada.

Dalam pemerataan pembangunan di wilayah 3T pemerintah membuat strategi serta kebijakan pembangunan daerah tertinggal yang bertujuan untuk menyelesaikan serta menyamaratakan permasalahan yang di hadapi oleh daerah wilayah tertinggal secara umum berupa percepatan pemulihan serta pembaharuan pembangunan di wilayah 3T. Di kutip dari arahan serta intruksi presiden terkait pemerataan serta pembangunan pendidikan di laksanakan dari wilayah/daerah tertinggal. Daerah yang menjadi prioritas pemerintah berjumlah 122 kota/kabupaten di Indonesia yang di sebut dengan wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) (Modo, 2020). Dalam meralisaikan pembangunan di wilayah 3T Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terus meningkatkan pelayanan Pendidikan melalui pembangunan fasilitas belajar, dan penempatan guru pada daerah tersebut. Untuk memenuhi pembangunan fasilitas belajar (Kemendikbun Ristek) mengalokasikan anggran setiap tahun sebesar Rp. 3.1 Triliun yang meliputi pembangunan unit Sekolah Baru (USB), Rehab Ruang kelas serta program gizi anak sekolah.

Kemudian (Kemendikbun Ristek) yang memang menjadi tugas terkait Pendidikan di negeri ini akan memperhatikan terkait kesejahteraan guru di wilayah 3T seperti program yang sudah di susun Program Guru Garis Depan (GGD) di angkatan pertama sebanyak 800 orang, kemudian di angkatan kedua sebanyak 6200 guru. Guru garis depan akan di tingkatakan untuk memenuhi guru di wilayah 3T. Tekait memberikan kesejahteraan guru di daerah 3T, (Kemendikbun Ristek) juga memberikan tunjangan guru daerah khusus atau daerah 3T. Dalam pendistribusian tunjangan guru di wilayah 3T

(Kemendikbud Ristek) akan berkolaborasi dengan Kementerian desa yang menyatakan bahwa kategori yang ada dengan sangat terpencil sekitar 15 ribuan itu yang ada ditangan Kemendikbud. Adapun yang terpencil oleh pemerintah daerah, karena adanya tunjangan dari daerah, bagi guru daerah terpencil dengan anggaran Rp.75 Miliar setiap tahunnya. Sehingga ketika ada sisanya memang dianggap terpencil diserahkan kepada pemerintah daerah untuk menganggarkan pada afirmasi yang cukup.

Selain memperhatikan kesejahteraan guru kemendikbud juga membuat Program “Digitalisasi sekolah” yang mana nantinya setiap sekolah dengan adanya 15 unit laptop. Dalam hal ini laptop dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti asesmen kompetensi dan praktikum. “Total dana yang diinginkan untuk digitalisasi sekolah ini mencapai Rp 15 triliun. Namun, baru bisa dianggarkan Rp 3 triliun,”. Kemudian dalam hal ini mendikbud juga memilih salah satu sarana dari digitalisasi karena nilai lebih tahan lama dengan banyaknya fungsi daripada tablet yang ada. Selain itu, laptop yang diberikan bisa digunakan oleh guru maupun siswa. Selain pengadaan perangkat elektronik, Adapun kemdikbud berencana untuk membuat sebuah platform yang dapat diakses oleh semua guru. Lewat platform tersebut, guru bisa dengan mudah memilih dan mengunduh kurikulum dalam bentuk modul-modul sehingga proses pembelajaran akan lebih efisien. Bukan hanya program “Digitalisasi sekolah” Mendikbud berencana untuk menyesuaikan besaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi sekolah-sekolah di wilayah 3T pada tahun 2021. Salah satu kebijakan yang digunakan oleh pemerintah sebagai sebagai upaya menjangkau dan meningkatkan pendidikan yang ada di wilayah 3T agar

mampu mengejar ketertinggalan dari sekolah-sekolah di kawasan perkotaan (Suprianto, 2020).

Daftar Pustaka

- Antons. (2019). SDM Unggul Indonesia Maju. *Antaranews.Com*.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*.
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud No. 36 Tahun 2018 tentang KI dan KD. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Modo, P. S. (2020). Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Pada Sekolah Dasar di Daerah Terluar, Terdepan dan Tertinggal (3T). *Media Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6779>
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Suprianto, B. (2020). Pengembangan Media Digitalisasi pada Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islamiyah Pontianak dalam Menyongsong Pendidikan Islam 4.0. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam*

PENERAPAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNTUK PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI KALA PANDEMI COVID-19 MELANDA

Alyan Fatwa, M.Pd.⁸

IAIN Pekalongan

“SDM merupakan hal yang penting dalam mencapai kemajuan pembelajaran online, sumber daya manusia ini terkait dengan kemampuan guru dan siswa untuk memanfaatkan dan menyiapkan berbagai kerangka kerja inovatif yang digunakan dalam proses pembelajaran online”

Pendidikan menjadi ujung tombak kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan dapat mengantarkan manusia menjadi beradab, berintelektual tinggi dan mampu membangun suatu bangsa. Pendidikan adalah penentu visi dan misi negara berdaulat. Pendidikan memberikan berbagai macam perubahan positif bagi manusia. Perubahan ini didapat jika eksekusi dilakukan dengan benar. Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia belum dapat dikatakan benar, jika salah satu masalah dalam Pendidikan belum diselesaikan. Salah satunya terletak dalam masalah munculnya dispersi pendidikan. Adapun segelintir kalangan masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan arahan

⁸Penulis lahir di Tegal, 28 September 1987, penulis menempuh pendidikan S1 di Universitas Pancasakti Tegal dan S2 di Universitas Negeri Semarang. Saat ini penulis menjadi Dosen Teknologi Pendidikan di IAIN Pekalongan.

yang baik, apalagi dunia sedang dilanda pandemi virus Covid-19.

Kebijakan Pemerintah ditetapkan sebagai upaya untuk menurunkan angka penularan virus Covid-19, khususnya pembelajaran tatap muka secara insidental. Saat ini pemerintah menggantinya dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Supaya aktivitas pendidikan tetap terlaksana .maka .berbagai upaya sudah dilakukan. Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan salah satu upaya pemerintah, secara spesifik. Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. (Firman,2020:81)

Pembelajaran jarak jauh ini memiliki hal-hal yang menarik dan juga ada hambatan. Keuntungan penggunaan PJJ adalah guru dan peserta didik saling meningkatkan kemampuan SDM. Sedangkan kekurangan dalam penggunaan PJJ ini menemukan keterbatasan dalam hal keuangan, disparitas web dan kurangnya fasilitas pendidikan. Teknologi pendidikan bermanfaat dalam mendukung kemajuan pembelajaran, dapat memberikan manfaat dalam mendukung kemajuan pembelajaran, dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung rencana informasi, sebagai sarana data untuk menemukan informasi yang mendukung siswa, sebagai media dalam mendorong siswa dalam menampilkan kemampuannya, mampu meningkatkan kelangsungan pembelajaran dan produktivitas persiapan pembelajaran.

Selain itu, teknologi pendidikan menjadi sangat penting dalam pegangan pembelajaran, terutama di tengah maraknya,wabah seperti sekarang. Perkembangan Covid-19 mengharuskan semua pembelajaran daring dilakukan di

dalam negeri, diantaranya belajar berhitung dan belajar membaca. Sebagai rangka upaya memutus mata rantai penularan infeksi Covid-19, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka langsung oleh guru dan siswa saat ini dilakukan secara online. Dengan begitu teknologi menjadi bagian terpenting dalam membuat perencanaan dalam penanganan pembelajaran online. Dalam hal ini, substansi pelaksanaan pembelajaran online sudah bagus.

Dengan kata lain sebagai program pembelajaran jarak jauh maka teknologi pendidikan memainkan peranan .besar dalam pembelajaran khususnya saat covid-19. Teknologi pendidikan memberikan kenyamanan kepada guru dan siswa di saat melakukan PJJ atau online. Berbagai tahapan sudah diberikan dengan maksud mendorong pelaksanaan pembelajaran. Indonesia masih terus berupaya meningkatkan inovasi di bidang pendidikan khususnya pada pengajaran dan pembelajaran, karena sistem pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. (Oktavian, 2020: 130)

Berdasarkan Kebijakan ini, pembelajaran dilakukan secara online. Pembelajaran online bisa menjadi suatu pengajaran yang dalam penyelenggaraannya tidak dilakukan di tempat yang sama atau secara langsung, tetapi dilakukan di tempat yang terpisah. Seiring dengan pesatnya perbaikan inovasi, informasi dan data, pembelajaran online bisa diselenggarakan menggunakan beberapa aplikasi seperti e-learning, Google Classroom, rumah belajar, dan sebagainya. Selain itu, pembelajaran online dapat dilakukan dalam bentuk video conference dengan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dan Visco

Webex. Selain memanfaatkan aplikasi tersebut, tidak jarang pula Whatsapp grup dijadikan media pembelajaran online.

Dalam perkembangannya, pandemi covid-19 telah membatasi ruang gerak manusia. Dalam ruang jangkauan ilmu pengetahuan, diantara guru maupun murid atau siswa dituntut untuk dapat memfungsikan kerangka pembelajaran online dengan tepat. SDM merupakan hal yang penting dalam mencapai kemajuan pembelajaran online, sumber daya manusia ini terkait dengan kemampuan guru dan siswa untuk memanfaatkan dan menyiapkan berbagai kerangka kerja inovatif yang digunakan dalam proses pembelajaran online.

Belajar online sampai saat ini masih dirasa belum ideal. Hal ini seringkali menjadi tantangan bagi para guru dan siswa agar mereka dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan kondisi dimana penguasaan teknologi pendidikan telah menjadi kebutuhan yang sangat penting di era sekarang ini. Selain itu, penghambat dalam pembelajaran online berasal dari siswa itu sendiri. Kegembiraan siswa selama pembelajaran online menjadi berkurang dibandingkan ketika belajar tatap muka secara khusus.

Dalam situasi ini teknologi pendidikan memberikan manfaat kemajuan pembelajaran online di saat meluasnya wabah seperti sekarang. Kemajuan pembelajaran online tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi pendidikan, namun dapat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Teknologi pendidikan tidak akan berdampak signifikan jika SDM sebagai operator atau klien tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam penggunaan dan pengelolaan teknologi. Oleh karena itu, pemahaman tentang teknologi dapat menjadi pertimbangan utama dalam kemajuan pembelajaran online. Teknologi

pendidikan dalam pembelajaran online memainkan peran yang begitu penting karena tanpa teknologi pendidikan dapat menghambat pembelajaran online. Teknologi pendidikan juga berdampak pada siswa untuk menemukan materi pelajaran yang tidak banyak dipahami. Teknologi pendidikan dapat memberikan banyak manfaat dalam mendukung pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan membuka situs web dan aplikasi yang berbeda, seperti edutafsi.com, wolfram alpha.com, slideshare, inspigo.com, dan banyak lagi. Dalam perkembangannya, teknologi pendidikan juga berperan dalam memperluas kreativitas guru dan siswa, guru dapat meningkatkan pemberian materi pelajaran dalam menggunakan beberapa fitur di media sosial, seperti Facebook, YouTube, Instagram, dan sebagainya. Selain itu, guru dan siswa dengan menggunakan beberapa fitur di media sosial untuk memenuhi tugas yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Firman, Rahman. 2020. Pembelajaran Online Ditengah Pandemic Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science* Maret; 2(2) : 81.
- Oktavian R, Aldya, R. F. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* .20(2): 130.

PERAN MULTIMEDIA DALAM PENINGKATAN SDM CALON GURU DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI

Primadya Anantyarta, S.Si., S.Pd., M.Pd.⁹

IKIP Budi Utomo Malang

“Mengikuti perkembangan zaman sangatlah penting agar tidak tenggelam dan kalah oleh arus saat ini. Sumber daya alam tentu harus mampu menguasai kemampuan dalam bidang teknologi dan informasi yang saat ini sangat dibutuhkan dalam mengembangkan multimedia sebagai sarana belajar”.

Arti dan Peran Multimedia

K eberadaan media dalam dunia pendidikan sangat erat dan tidak dapat dipisahkan, sehingga selalu disandingkan dengan pembelajaran. Media yang memiliki arti perantara ini kita ketahui dan digunakan dalam dunia pendidikan seperti buku, gambar, poster, tiga dimensi (3D) hingga video yang dapat digunakan sebagai bahan ajar. Arti media telah mengalami pergeseran dari pembawa berita atau informasi menjadi perantara suatu hal yang dianggap

⁹Penulis lahir di Malang, 30 September 1987, penulis merupakan Dosen IKIP Budi Utomo Malang dalam bidang Pendidikan Biologi dengan spesifikasi zoology dan Media Pembelajaran, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Biologi dan Pendidikan Biologi (*Double Degree*) di Universitas Negeri Malang (2010), sedangkan gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Malang Program Studi Pendidikan Biologi (2013).

sangat penting, tidak terkecuali suatu materi yang menjadi aspek fundamental dalam pembelajaran. Media yang dikenal saat ini tidak hanya berkisar antara majalah, koran, televisi dan radio, melainkan segala bentuk alat atau benda yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran agar informasi penting tersebut dapat dengan mudah sampai atau diterima oleh pihak belajar.

Banyak orang memiliki perbedaan dalam cara memperoleh informasi bagi diri dan pengetahuannya. Hal ini juga terjadi pada siswa dalam gaya belajar yang menurutnya mudah dilakukan agar materi dapat diterima dan dipahami dengan lebih cepat serta diingat dalam waktu yang lama. Terdapat siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (Mar'ah, 2015). Keberadaan media sebagai salah satu jenis bahan ajar sangat diperlukan dalam bentuk yang diminati oleh siswa. Buku merupakan salah satu media pembelajaran yang paling banyak digunakan dari zaman dahulu hingga saat ini. Semakin maju dan berkembangnya zaman diikuti dengan keberadaan buku saat ini digantikan wujudnya dengan media berbasis elektronik sehingga memunculkan istilah buku elektronik atau *E-book* sebagai salah satu media pembelajaran. Dalam *E-book* selain terdapat tulisan tentu juga memuat gambar serta permainan (*game*) serta latihan soal yang dengan demikian sudah dapat disebut dengan multimedia. Multimedia dapat didefinisikan sebagai media yang terdiri dari banyak atau lebih dari satu jenis yang bergabung dalam satu wujud media.

Peningkatan SDM Calon Guru

Sumber daya manusia merupakan pihak yang berperan dengan kompetensi tertentu yang dimiliki setiap insan untuk menjalankan sebuah proses. Sumber daya manusia yang

merupakan calon guru disini notabene disebut sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan pembelajaran. Dengan menempuh jenjang perkuliahan yang ditempuh minimal 4 tahun untuk strata 1, diharapkan akan menghasilkan calon guru yang unggul, berkualitas serta memiliki kompetensi yang dapat mengimbangi perkembangan zaman dimana saat itu dia berperan. Dapat mengimbangi dan mengikuti perkembangan zaman sangatlah penting agar tidak tenggelam dan kalah oleh arus saat ini. Sebagai calon guru sangat penting untuk menguasai kemampuan teknologi dan Informasi terutama dalam kemampuan mengembangkan multimedia sebagai sarana untuk belajar siswa kelak.

Hasil belajar siswa secara garis besar ditentukan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal (Chania, dkk, 2016). Sebagai salah satu yang termasuk dari faktor eksternal dari hasil belajar siswa, calon guru harus mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh sejak saat ini. Salah satu cara adalah dengan “melek IPTEK” dan mengikuti perkembangan zaman. Peran multimedia sangat penting dalam pembelajaran yaitu meningkatkan minat belajar siswa, interkasi siswa dalam belajar, membuat efektif dan efisien dalam penyampaian materi yang didukung dengan faktor eksternal dan internal dari siswa tersebut (Namiroh, dkk., 2018). Dengan adanya multimedia selain dapat membantu proses pembelajaran di masa pandemi juga dapat membuat calon guru terstimulasi untuk membuat atau mengembangkan bahan ajar baru yang sesuai dengan kemampuannya dalam mengajar, terlebih lagi pada masa pandemi seperti ini, calon guru akan dituntut dalam meningkatkan pengetahuan memahami bagaimana mengembangkan media yang sesuai untuk pembelajaran.

Aplikasi Multimedia Pembelajaran

Semakin majunya perkembangan zaman pada era sekarang diikuti pula dengan berkembang pesatnya multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran. Masih belum banyak pihak atau pendidik yang memanfaatkan adanya multimedia di sekitar kita sebagai bahan untuk pembelajaran, baik yang tersedia gratis ataupun berbayar. Oleh karena itu diperlukan kemampuan untuk dapat menguasai dan mengembangkan multimedia pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan baik siswa ataupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Banyak aplikasi yang dapat kita gunakan dalam mengembangkan multimedia dalam proses pembelajaran. Berikut sedikit contoh aplikasi yang dapat digunakan oleh calon guru ataupun pendidik:

1. Canva

Merupakan aplikasi computer yang dapat dijalankan dengan tersambung melalui koneksi internet. Untuk bekerja dengan aplikasi ini kita dapat menuliskan pada web "**canva.com**". Selanjutnya terlebih dahulu kita dapat melakukan **sign up** untuk pengguna awal dan langsung **Log in** bagi yang sudah memiliki akun. Dengan menggunakan aplikasi ini akan lebih mudah dalam membuat poster yang dapat digabungkan pada multimedia setelahnya. Pada aplikasi ini bagi pemula akan terasa sangat mudah karena telah disediakan *template* dan dapat bekerja dengan cara menambahkan gambar, membuat tulisan, memberi sentuhan warna dengan bentuk dan kombinasi warna yang disediakan serta dapat mengatur ukuran baik tulisan maupun gambar.

Gambar 1. Tampilan menu awal aplikasi Canva

2. Flip Book maker

Aplikasi ini dapat dijalankan dengan cara *offline*, tentu dengan syarat pengguna atau pengembang multimedia harus memiliki dan menginstal terlebih dahulu program pada laptop atau PC komputer. Pada aplikasi ini akan menghasilkan produk yang awalnya dapat disusun melalui *word* atau *powerpoint* yang dapat dengan sesuka hati kita untuk menyusun dan menambahkan gambar dan tulisan berwarna. Jika telah selesai bekerja pada program *word* ataupun *powerpoint* kita dapat menyimpan file ke dalam bentuk PDF (*Portable Document Format*). Saat kita buka program *Flipbook* kita dapat memasukkan file secara langsung yang telah kita selesaikan tadi dengan menekan icon **“Add File”**, yang secara otomatis akan menyimpan filem kita. Kita dapat melanjutkan dengan memilih tampilan yang menarik dengan menekan icon **“Style”** dan dilanjutkan dengan klik icon **“Publish”** jika kita telah menyelesaikan pembuatan media pembelajaran kita. Pada program ini kita juga dapat memasukkan video pada halaman tertentu setelah file awal yang kita simpan, sehingga dalam satu file yang diproduksi juga dapat berisi video sebagai salah satu media pembelajarannya.

Gambar 2. Tampilan menu aplikasi Flip Book Maker

3. Autoplay Media Studio

Aplikasi ini dapat dioperasikan secara *offline* dan dioperasikan melalui laptop atau PC computer. Pada program ini kita akan dilatih dalam melakukan pengkodean atau *coding* dengan memberi perintah pada setiap tombol yang kita atur untuk menampilkan halaman tertentu yang kita inginkan yang telah kita atur sebelumnya. prinsip kerjanya mirip dengan *hyperlink* pada *powerpoint*, namun pada aplikasi ini lebih leluasa dan dapat menambahkan latihan soal hingga memunculkan skor yang diperoleh siswa. Kita dapat menyusun multimedia pembelajaran dengan lebih leluasa karena kita disediakan *template* serta pilihan *icon* tombol dengan berbagai bentuk dan warna. Pada aplikasi ini tersedia tombol “**insert**” agar kita bisa menambahkan baik tulisan, gambar, dan video yang dapat kita susun sesuai keinginan ataupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Gambar 3. Tampilan menu pada aplikasi Autoplay Media Studio

Pembelajaran di Masa Pandemi

Kondisi kegiatan belajar saat pandemi seperti ini ibarat kejutan atau hal baru bagi pihak yang tidak siap untuk melaksanakan pembelajaran. Kebiasaan belajar yang berbeda akan mengakibatkan siswa maupun guru merasa canggung, tidak siap dan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Siswa dan guru tidak lagi berada dalam satu ruang sekolah dan bertatap muka secara langsung, melainkan saat ini sering diterapkan pembelajaran secara daring sehingga terdapat banyak kelemahan yang dirasakan. Berdasarkan wawancara dan observasi selama pembelajaran daring didapatkan kelemahan sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa memiliki kuota internet, bahkan gadget yang menjadi alat wajib saat ini untuk belajar tidak dimiliki oleh seluruh siswa.
2. Kendala signal yang masih susah bagi siswa yang bertempat tinggal di daerah pegunungan atau pesisir pantai sehingga tidak setiap hari dapat mengikuti pembelajaran
3. Penugasan yang banyak dan menumpuk mengakibatkan siswa menjadi bosan dan malas untuk melakukan pembelajaran secara *Online*
4. Banyak siswa dan wali yang menginginkan pembelajaran secara langsung dengan masuk ke sekolah.

Berbagai permasalahan tersebut tentu menjadi PR yang besar bagi instansi pemerintah maupun pendidikan. Oleh karena itu sebagai calon guru yang tangguh dan kompeten maka harus siap dalam menghadapi problematika pembelajaran seperti di atas.

Daftar Pustaka

- Chania, Yen., Haviz, M., & Sasmita, Dewi. 2016. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*. 8(1):77-84.
<https://media.neliti.com/media/publications/130805-ID-hubungan-gaya-belajar-dengan-hasil-belaj.pdf>.
- Mar'ah, Anisatul. 2015. *Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak*. Semarang: UIN Walisongo.
- Namiroh, Siti., Sumantri, Syarif., & Situmorang, Robinson. 2018. Peran Multimedia dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar & Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10161/6587>.

PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE DOKUMEN DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN MENULIS BERKELOMPOK

Amaliya Solikhah, S.Pd., M.Pd.¹⁰

IAIN Kudus

“Salah satu upaya penanaman nilai karakter yaitu dengan cara memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai karakter dengan mengkombinasikannya kegiatan pembelajaran dengan produk aplikasi digital”

Merebaknya Isu global pandemi Virus Corona 19 (Covid-19) melanda seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Efek berantai yang ditimbulkan menjadi permasalahan nyata yang tidak bisa disepelekan. Penyelenggaraan pendidikan di berbagai jenjang turut terdampak akibat berbagai kebijakan yang diterapkan. Pembatasan kegiatan masyarakat baik secara mikro maupun makro masih diberlakukan, meski ada beberapa kelonggaran yang diberlakukan pada sektor tertentu. Pada sektor pendidikan, kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan dengan

¹⁰Penulis lahir di Kudus, 10 September 1985, penulis merupakan Dosen IAIN Kudus Program Studi Tadris Bahasa Inggris, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (2007) di Universitas Sebelas Maret Surakarta, dan gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (2018) di Almamater yang sama. Dapat dihubungi melalui email: amaliya@iainkudus.ac.id

pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan moda dalam jaringan (daring) atau luar jaringan (luring). Pembelajaran daring/luring diharapkan dapat terus berlangsung dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik tidak terbebani dengan capaian ketuntasan kurikulum baik dalam rangka kenaikan kelas maupun untuk kelulusan.

Keberlangsungan KBM secara virtual (daring) maupun luring menimbulkan polemik akan keberlangsungan dan kualitas luaran dari dunia pendidikan. Adapun kelebihan penyelenggaraan KBM secara daring yang secara nyata dapat dirasakan yaitu, percepatan transformasi digital khususnya di bidang pendidikan. Tenaga pengajar dan peserta didik mau-tidak mau mengembangkan penguasaan teknologinya. Pemanfaatan berbagai platform dan aplikasi pembelajaran bisa dieksplorasi dan dikembangkan demi memperoleh kondisi ideal pembelajaran dengan kualitas luaran yang optimal.

Pada praktiknya teknologi tidak sepenuhnya menunjang proses PJJ menjadi lebih mudah untuk diterapkan. Masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapan teknologi yang mendukung demi terselenggaranya proses PJJ, khususnya pada para peserta didik dan tenaga pengajar yang bermukim di wilayah terpencil atau di pedalaman. Selain itu, dampak perekonomian yang melemah tidak memungkinkan orang tua peserta didik untuk memiliki ponsel pintar (*smartphone*) dengan jaminan tersedianya kuota internet sebagai sarana untuk mengakses pembelajaran setiap hari.

Penggunaan teknologi digital belum sepenuhnya dapat diterapkan pada semua satuan pendidikan di Indonesia. Pada beberapa daerah yang belum terjangkau teknologi, melaksanakan kegiatan belajarnya secara PJJ atau luring

terbatas dengan membentuk kelompok kecil. Keberadaan ruang kelas fisik dengan interaksi tatap muka secara langsung seperti halnya pembelajaran konvensional dalam ruang kelas fisik masih dipandang sebagai pelaksanaan pendidikan ideal yang sesungguhnya. Masyarakat beranggapan bahwa keberadaan kelas daring maupun PJJ masih kurang efektif dan menyulitkan. Oleh karena itu, penerapan teknologi digital pada kegiatan belajar mengajar masih diragukan efektivitasnya.

Sampai saat ini belum ada titik terang akan penyelenggaraan KBM secara tatap muka konvensional dilaksanakan. Hal tersebut menimbulkan keresahan tidak hanya dari sisi peserta didik dan orang tua tetapi juga tenaga pendidik dan pemangku kepentingan. Ada beberapa ranah tertentu yang belum bisa tercover dengan baik oleh transformasi digital, yaitu pengembangan dan penilaian pendidikan karakter. Jarak yang membentang dan intensitas pertemuan yang terbatas menjadikan pendidik kurang optimal dalam mengobservasi dan mengembangkan karakter peserta didik. Oleh karena itu diperlukan berbagai cara agar pendidikan karakter tetap terselip diantara penyampaian pembelajaran melalui media daring.

Pendidikan karakter pada hakikatnya berusaha memunculkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, serta mewujudkan peserta didik yang beretika. Konsep ini terintegrasi dalam muatan kurikulum yang diberlakukan di satuan pendidikan. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang menyangkut pendidikan sosial, emosional dan etika sudah diterapkan sejak dini di lingkungan keluarga. Pendidikan Karakter di lingkup pendidikan diharap semakin menguatkan karakter peserta didiknya dalam rangka untuk

selalu menerapkan nilai-nilai kebajikan yang bersifat religius; menanggulangi degradasi moral yang dialami bangsa; menjadi wujud nyata dalam mempersiapkan generasi berkarakter yang akan membawa kemajuan dan kemakmuran bangsa Indonesia dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Menurut Kemendiknas (2010 : 9) nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek yang sudah cukup akrab di kalangan pendidik. Dalam kondisi pandemi penanaman pendidikan karakter memerlukan perhatian khusus. Suriadi, dkk. (2021) menyatakan pendidikan karakter di masa pembelajaran daring sangat berubah, bergantung pada bagaimana seorang guru tersebut menyikapi perubahan tersebut, dimana ada peserta didik yang perubahannya semakin baik karena mereka tinggal di lingkungan keluarga yang mau membimbing mereka di masa pembelajaran daring, namun ada juga peserta didik yang sulit ketika pembelajaran daring dalam belajar sehingga karakter disiplin mereka tidak terbentuk karena mereka menunda-nunda bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas.

Salah satu upaya pengkondisian agar peserta didik berkesempatan memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai karakter yaitu dengan mengkombinasikannya kegiatan pembelajaran dengan produk aplikasi digital. Pendidik mencoba mengintegrasikan aktivitas belajar secara kelompok dengan aplikasi Google Dokumen (Google Doc) dengan model interaksi secara tertulis di aplikasi tersebut. Google Doc merupakan salah satu produk andalan dari rangkaian aplikasi yang ditawarkan dari produk Google Workspace for Education. Google Doc berfungsi alat untuk membuat dokumen berbentuk teks layaknya aplikasi

Microsoft Word yang sudah umum dikenal. Bedanya, aplikasi ini dapat diakses dari manapun baik secara *desktop* (perangkat komputer meja dan laptop) maupun secara *mobile* (ponsel pintar). Melalui aplikasi Google Doc pengguna dapat membuat bentuk tulisan seperti laporan, cerita, artikel atau bentuk produk tulisan lain. Google Doc dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendokumentasian aktivitas pembelajaran.

Google Doc memungkinkan penggunaanya membuat dan memformat dokumen yang pengerjaannya dapat dilakukan bersama dengan orang lain. Pendidik mencoba mengaplikasikan kolaborasi antar peserta didik dalam mengerjakan sebuah artikel tertulis. Penggunaan aplikasi ini dapat mengatur banyak penggunaan yang dapat mengakses dokumen. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, yang masing-masing memiliki kesempatan untuk mengakses dokumen. Penggunaan aplikasi ini mendukung tampilan wacana dengan fasilitas fitur untuk memasukkan teks, gambar, tabel, atau diagram dalam dokumen yang dikerjakannya. Melalui aplikasi ini pendidik dapat memanfaatkannya untuk mengobservasi kegiatan belajar dengan berbagai cara, dari proyek kelompok hingga masukan dan penilaian sejawat.

Untuk berkolaborasi di aplikasi Google Doc dengan pihak lain, pembuat perlu membagikan dokumennya. Seperti halnya ketika berbagi file melalui aplikasi Google Drive, Pembuat dokumen dapat membagikannya dengan orang-orang tertentu, atau membagikannya menggunakan *link* (tautan). Berikut langkah-langkah yang dikutip dari halaman Google (2021) : (1) Klik Bagikan di sisi kanan atas, Jendela Berbagi akan terbuka; (2) Untuk membagikan dokumen kepada kolega atau peserta didik tertentu, klik

Tambahkan orang dan grup; (3) Masukkan alamat email peserta didik, penggunaan juga dapat menambahkan lebih dari satu email sekaligus (4) Klik Kirim, lalu muncul *pop-up* konfirmasi, yang mengonfirmasi bahwa seseorang telah ditambahkan. Peserta didik dapat mengedit (membuat perubahan pada) dokumen yang dibagikan tadi.

Kegiatan menulis bersama dengan Google Dokumen memungkinkan kolaborator untuk berbagi ide, menambahkan masukan, meminta perubahan, kritik maupun saran dll. Misalnya, pendidik bermaksud memberikan masukan mengenai hasil tulisan yang dibuat oleh peserta didik - komentar adalah cara yang tepat untuk melakukan ini. Fitur Komentar adalah alat yang berguna saat berkolaborasi di Google Doc. Pengguna dapat menambahkan komentar di samping dokumen tanpa benar-benar mengubah isi dokumen. Maka, akan memunculkan interaksi dua arah dengan memberikan feedback terhadap hasil tulisan peserta didik.

Fungsi-fungsi yang ditawarkan oleh Google Doc memungkinkan pendidik untuk memantau sejauh mana keaktifan dan kolaborasi siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Segala aktivitas yang dilakukan selama proyek kolaborasi, akan terekam melalui fitur *histori versi*. Pendidik dapat menghubungkannya dengan konsep penilaian karakter yang didapat berdasarkan hasil observasi kegiatan peserta didik di aplikasi tersebut. Dari fitur ini, pendidik bisa mengobservasi sejauh mana nilai karakter kejujuran, toleransi, gotong royong, kerjasama dan disiplin diterapkan oleh setiap peserta didik dalam kegiatan kelompok. Misalnya saja peserta didik secara jujur telah turut berpartisipasi dalam tugas kelompok, peserta didik bertoleransi menerima pendapat (kritik dan saran) dari

anggota kelompoknya, peserta didik disiplin mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan sebagainya. Pendidik juga bisa menetapkan nilai karakter mana yang coba dikembangkan dalam pembelajaran tertentu sesuai dengan kriteria yang diharapkan melalui penggunaan aplikasi Google Doc.

Daftar Pustaka

- Google. 2021. *Cara Menggunakan Google Dokumen*.
<https://support.google.com/docs/answer/2494822>
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suriadi, Harri Jumarto., Firman., Riska Ahmad. 2021. Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 1* Halm 165-173.DOI:
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.25>.

BAB II

PERAN EKONOMI

KEMASYARAKATAN

EKSOTISME INDUSTRI HALAL DI PROVINSI ACEH

Ramadhan Razali, Lc., MA¹¹

IAIN Lhokseumawe

“Upaya dalam mengembangkan industri halal yaitu memudahkan regulasi sertifikat halal, meningkatkan kebijakan industri halal serta adanya infrastruktur yang memadai”

Pertumbuhan industri halal dalam beberapa tahun terakhir meningkat drastis. walaupun wabah covid-19 “tak kunjung hilang” industri halal masih menjadi salah satu sektor penyumbang terbesar dalam keuangan Negara (Ramadhan Razali, 2021). Laporan Bank Indonesia menyebutkan bahwa kurva industri halal tetap stabil pada tingkat 2.1 %. Dari data yang disajikan oleh LPPOM MUI menunjukkan tentang peningkatan perusahaan halal secara drastis dari tahun 2018 sampai dengan 2019.

¹¹Penulis lahir di Lhokseumawe pada tanggal 03 Mei 1988. Penulis merupakan dosen tetap di IAIN Lhokseumawe. Pada tahun 2010 lulus strata I dari fakultas Syariah Wal Qanun jurusan Syariah Islamiyah Universitas Al-Azhar, Provinsi Thanta, Mesir. Pada tahun 2017 penulis lulus strata II dari Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta konsentrasi Ekonomi Islam. Selain mengajar di IAIN Lhokseumawe, penulis juga aktif mengisi seminar-seminar baik nasional maupun internasional. Selain itu, penulis juga aktif dalam berbagai organisasi kemasyarakatan.

Table 1. Data Sertifikasi Halal LPPOM MUI

Sumber: halalmui.org (data sudah diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa kurva produk halal meningkat setiap tahun. Faktanya, industri halal tidak hanya berkembang pesat dinegara muslim. Namun, industri halal juga menjadi primadona di Negara minoritas muslim. Perkembangan yang pesat mengkonstruksi paradigma bahwa industri halal berpeluang dalam menunjang pertumbuhan ekonomi (Ramadhan Razali, 2020). Menurut Henderson, pertumbuhan industri halal tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata saja, melainkan juga berimplikasi terhadap perkembangan travel dan kesehatan (Henderson, 2016)

Di Aceh sendiri, potensi industri halal sangat lah besar. Perkembangannya yang pesat menjadikan industry halal memiliki nilai eksotis tersendiri. Dari data yang disajikan oleh BPS menunjukkan bahwa industri halal di Aceh mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (yoy). Walaupun begitu, dari indeks yang penulis dapatkan masih banyak kekurangan yang ditimbulkan dari kurangnya profesionalisme pihak manajemen.

Menurut penulis untuk mengoptimalkan industri halal di Aceh, pemerintah daerah harus memberikan perhatian,

upaya, dan komitmen yang ekstra guna mengembangkan industri halal. Apalagi adanya industri halal di Aceh diyakini sebagai jantung dari perekonomian masyarakat. Hal ini berdasarkan dari komitmen pemerintah daerah Provinsi Aceh dalam menegakkan syariah Islam (Ramadhan Razali, 2019). Untuk mengoptimalkan Syariah Islam, pemerintah Aceh harus memigrasikan seluruh sistem dan lembaga di daerahnya menjadi syariah. Selain itu, industri halal juga harus lebih serius digalakkan.

Industri halal di Provinsi Aceh tidak hanya memiliki sisi dari makanan, hotel, atau pariwisata. Bahkan industri halal di provinsi Aceh dapat dikembangkan melalui adat istiadat dan budayanya. Meningkatnya wisatawan asing dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa Provinsi Aceh memiliki nilai eksotis dalam pariwisatanya. Adapun data peningkatan wisatawan yang melancong ke Provinsi Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. *Jumlah Wisatawan Asing*

Sumber: BPS www.bps.go.id (data sudah diolah)

Data di atas menunjukkan jumlah wisatawan yang melancong ke Aceh. Dari data yang disajikan dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang melancong ke Aceh meningkat dari tahun 2016-2019. Namun, jumlah ini menurun pada tahun 2020. Pada tahun 2020 jumlah

pelancong hanya berjumlah 10.402 orang. Menurut penulis faktor utama penyebab dari menurunnya wisatawan adalah pandemi covid-19.

Untuk mengoptimalkan industri halal, menurut penulis pemerintah memerlukan beberapa upaya-upaya dalam mengembangkan industri halal yang berada di Provinsi Aceh. Upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan regulasi sertifikasi halal kepada pelaku industri halal

Provinsi Aceh merupakan provinsi yang memiliki penduduk mayoritas muslim. Dengan jumlah penduduk mayoritas muslim berimplikasi terhadap meningkatnya jumlah permintaan terhadap sertifikat halal. Minimnya sertifikat halal yang dikeluarkan oleh pihak terkait baik itu disebabkan oleh regulasi yang “jelimet” atau susah akses mendapatkan sertifikat halal akan berimplikasi terhadap berkurangnya peminat industri halal, terutama peminat wisata halal. Hal ini dikarenakan berkurangnya destinasi yang akan dipilih oleh pelancong. Dari data yang disajikan oleh LPPOM dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan jumlah sertifikat halal yang dikeluarkan (Ramadhan Razali dan Sutan Febriansyah, 2020).

Tabel 3. Jumlah Sertifikat Halal Yang dikeluarkan oleh Pemerintah Aceh

No.	Kelompok Sertifikat Halal	Jumlah Sertifikat per Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Kelompok Industri Pengolahan	127	150	164	139
2	Kelompok Rumah Potong Hewan	10	7	8	2
3	Kelompok Restoran, Dapur, dan Catering	6	12	7	9
4	Kelompok lain-lain	-	3	5	-

Sumber: LPPOM MPU (data sudah diolah)

2. Kebijakan yang harus mendukung Industri Halal secara optimal

Adanya kebijakan yang mempermudah regulasi dan juga mendukung usaha-usaha mikro akan mempermudah pelaku usaha untuk mengembangkan usaha-usahanya. Untuk mengoptimalkan hal tersebut setidaknya ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pemerintah memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengusaha mikro seperti *brand marketing*, *marketing strategy*, *marketing plan*, dan *digital marketing*. Adanya pelatihan-pelatihan tersebut tidak hanya membantu pengusaha-pengusaha mikro terutama pengusaha muda, melainkan juga akan merangsang pengusaha-pengusaha yang lainnya.

3. Memadainya Infrastruktur

Tidak dipungkiri infrastruktur merupakan hal dasar dalam menunjang segala usaha. Apalagi usaha yang akan dilakukan merupakan ujung tanduk sebuah perekonomian daerah selain investasi yang melimpah. Menurut penulis untuk memajukan usaha-usaha mikro setidaknya pemerintah daerah harus memplotkan anggaran APBDnya untuk membantu pengusaha-pengusaha mikro. Setidaknya pemerintah daerah harus memberikan cara pembayaran cicilan terhadap pelaku usaha, atau membangun sarana-sarana yang menunjang industri halal. Dengan memadainya infrastruktur, maka minat dari wisatawan pun akan meningkat.

Daftar Pustaka

Anggaira, A. S., Aryanti, N., Eliya, I., Fitri, R., Khoeriyah, E. T., Dari, I. W., ... & Hidayatulloh, A. N. (2021). *Integrasi*

Keilmuan dalam Menyongsong Merdeka Belajar.
Akademia Pustaka.

- Azam, Md Siddique E, and MOHA ASRI Abdullah. 2020. Global Halal Industry: Realities and Opportunities. *International Journal of Islamic Business Ethics* 5 (1): 47. <https://doi.org/10.30659/ijibe.5.1.47-59>.
- C. Henderson, Joan. 2016. Muslim Travellers, Tourism Industry Response and The Case Of Japan. *Tourism Recreation Research Vol. 41 No. 3*; 339-347.
- Nasrullah, Aan. 2016. Analisis Potensi Industri Halal Bagi Pelaku Usaha Di Indonesia. no. June: 50–78.
- Nasution, M. S., & Razali, R. (2021). Zakat dan Keadilan Sosial: Analisis Terhadap Kitab Al-Amwal Karangan Abu Ubaid. *At-Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 3(1), 13-24.
- Nasution, M. S., Ulfah, A. K., Nadilla, T., Razali, R., Kamal, H., & Supriyanto, S. (2021). The Effect of Beta, and Residual Income on Stock Return in The Manufacturing Industry in The Indonesia Stock Exchange. *Enrichment: Journal of Management*, 11(2), 555-558.
- Razali, Angga Syahputra, Almira Keumala Ulfah, Ramadhan. 2021. Industri Halal di Aceh: Strategi dan Perkembangan. *Jurnal Al-Qardh Vol. 6, No.1* (Juli, 2021); 17-29.
- Razali, R. (2021). Ekonom Islam, Pendidikan dan Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dalam Implementasi Kampus Merdeka. *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*, 81.
- Razali, R., Febriansyah, S., & Darni, S. (2019). Revitalisasi Zakat Produktif dan Wakaf Produktif sebagai Pengentas Kemiskinan. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 1(2), 97-106.

- Razali, R., Syahputra, A., & Ulfah, A. K. (2021). Industri Halal di Aceh: Strategi dan Perkembangan. *Jurnal Al-Qardh*, 6(1), 17-29.
- Razali, Ramadhan. 2020. Perilaku Konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam. *Jeskape*. Vol. 4 (1): 115–24.
- Razali, Sutan Febriansyah, Hilmi, Ramadhan. 2020. Pemikiran Ekonomi Al-Maududi dalam Perspektif Post Modernisme. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 22 (1): 39–46.
- Razali, Sutan Febriansyh, Ramadhan. 2019. Eksistensi Keadilan Sosial dalam Keuangan public Islam (Kajian Terhadap Kitab Al-Amwal Karya Ad-Dawudi. *Jeskape Vol. 3 No. 2* ; 40-56.

SUKSES WIRAUSAHA SAAT PANDEMI COVID-19

Supriadi, MM¹²

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Sumatera Selatan

“Trik menjadi orang sukses yaitu jadilah orang yang tangguh, luruskan niat, perkuat motivasi, kembangkan ketrampilan yang dimiliki, percaya pada diri sendiri dan mulailah”

Menurut kita apa arti sukses dalam konteks usaha yang kita miliki pada masa pandemi ini?. Apakah sukses dalam konteks tidak memiliki hutang dan selalu bersyukur atas apapun yang diperoleh terutama dalam hal nilai rejeki yang didapat atau sukses yang dipahami adalah bisa mempertahankan usaha yang ada.

Sebagian kita, mungkin memiliki pendapat bahwa bisa bertahan saja usaha yang dimiliki dalam kondisi sekarang sudah sangat luar biasa, apalagi bisa memperoleh “kesejahteraan dan kesuksesan”.

Sukses dalam usaha saat ini identik dengan ‘omzet yang stabil, tidak ada hutang yang gagal bayar. Mungkin berangkat umroh dan haji bersama keluarga atau sekedar

¹²Penulis lahir di Palembang, 13 September 1980, penulis merupakan Dosen di STAI Bumi Silampari dalam bidang ilmu Kewirausahaan dan Jurnalistik, penulis menyelesaikan gelar Sarjana di Universitas Sriwijaya (2005), sedangkan gelar Magister Manajemen diselesaikan di Universitas Bina Insan Lubuklinggau sebelumnya Pascasarjana STIE Mura Lubuklinggau (2017), dan sekarang sedang menempuh program Doktorat di Universitas Islam Negeri Suultah Thaha Saifuddin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

bisa bersilaturahmi ke keluarga yang berlainan kota tempat tinggal.

Sukses dalam pengertian sekarang juga adalah semua keluarga dalam keadaan sehat, terhindar dari covid-19.

Sukses dalam berwirausaha memiliki arti yang sangat penting saat ini, hampir semua daerah di Indonesia mengalami penurunan "usaha". Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tahun 2020 memperbesar dampak kerugian ekonomi secara nasional, sektoral, perusahaan, maupun individu (Hadiwardoyo, 2020), ditambah lagi dengan Pemberlakuan Pengetatan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sampai tulisan ini dibuat masih diberlakukan di hampir semua popinsi yang ada di Indonesia.

Wirausahawan Tangguh

Wirausaha adalah istilah yang berasal dari bahasa inggris dari kata *entrepreneur*. Seorang wirausahawan, sebutan orang yang bergerak dalam bidang wirausaha, merupakan seseorang yang membuat usaha baru dan berhadapan dengan resiko untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan (Zimmerer, Thomas W., Scarborough, 2010).

Situasi pandemi saat ini, mengharuskan sebagian kita untuk berdiam diri di rumah. Kegiatan yang sebelumnya banyak dilakukan di luar rumah sekarang 'terpaksa' dilakukan di rumah, mulai dari anak bersekolah yang mengenal sekolah dengan istilah daring atau dalam jaringan baik dengan aplikasi WhatsApp, Zoom, Google Meet atau aplikasi sejenis lainnya. Para bekerja baik di sektor formal seperti Aparatur Sipil Negara (ASN), maupun yang non formal mulai mengenal istilah WFH (*work from home* atau bekerja dari rumah).

Saat ini segala sesuatu dilakukan serba online. Untuk Pedagang besar atau yang memang sudah bergerak di dunia digital menghadapi situasi pandemi, mungkin tidak begitu berat hanya saja untuk pedagang dari sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terbiasa melakukan penjualan secara offline, mereka akan cenderung bingung mulai darimana untuk memulai bisnis mereka secara online (Susanti, Ari., Istiyanto, Budi., Pamikatsih, 2021).

Jiwa kewirausahaan, inovasi dan kreativitas penting untuk kita miliki dan tumbuh kembangkan dalam kehidupan ini apalagi dalam kondisi sekarang. Kita pasti memiliki kemampuan untuk berkreaitivitas namun yang menjadi permasalahan adalah bagaimana menumbuhkan dan mengaplikasikan dalam kegiatan yang nyata (Chotimah, 2015).

Sekarang bukan saatnya hanya berkeluh kesah tetapi bagaimana untuk menjadi wirausahawan tangguh meskipun dalam kondisi pandemi.

Luruskan Niat, Perkuat Motivasi

Niat adalah hal utama yang harus kita luruskan dalam menjalani kehidupan 'pandemi' ini. Niat yang lurus akan memperkuat motivasi hidup kehidupan kita saat ini. Niat adalah barometer dari setiap amal perbuatan kita. Bagaimana dengan niat dan motivasi yang baik kita bisa menggapai kesuksesan dalam wirausaha meskipun pada masa pandemi saat ini. HR Bukhari Muslim; Dari 'Umar bin Khatab Radhiyallahu 'Anhu yang berkata "Aku mendengar Rasulullah Shalallahu *Alaihi* Wassalam bersabda: Sesungguhnya amal itu tergantung dengan niatnya, dan sesungguhnya balasan bagi setiap orang tergantung niat dalam melakukannya" (Al-Khuly, 2021).

Optimalkan Keterampilan/Skill

Keterampilan atau skill yang dimaksud dalam tulisan ini adalah keterampilan yang sudah kita miliki dan memiliki nilai jual ketika dikomersilkan. Misalnya, seseorang yang pandai memasak kue, masakan nya 'enak', sudah banyak memberikan testimoni kelezatannya, maka ini bisa menjadi salah satu keterampilan tersendiri. Begitu juga dengan skill / keterampilan yang lain baik sudah ada sejak lahir atau baru ada dan diperdalam lagi 'keterampilannya' sehingga bisa dikatakan 'ahli'.

Miliki *Branding* Sendiri

Belajar untuk membuat *branding* / citra diri / merek sangat penting. Orang yang tidak punya *citra* atau *bernilai* maka akan dianggap 'sepele' oleh sebagian orang lain. Branding harus dilihat sebagai bagian dari sisi 'nilai jual'. Branding atau merek akan membentuk nilai yang baru bukan hanya dari sisi nilai harga tetapi juga akan menjadi nilai emosional yang pada akhirnya loyalitas konsumen akan terbentuk.

Orang tidak mau pakai kecap kecuali kecap "A", padahal antara merek lain, produknya sama saja dengan merek lain yaitu sama-sama kecap. Tetapi karena citra sudah terbentuk, misalnya dengan kecap tersebut mengingatkan masa lalunya dan lain sebagainya maka kecap "A" tetap saja menjadi favorit di pasar.

Sebelum kita membuat *branding yang kuat*, terlebih dahulu kita dalam perilaku konsumen lebih lanjut, seperti apa produk itu untuk siapa pasarnya dan lain sebagainya. Intinya kita harus 'punya keinginan yang kuat mengenal pasar, mengenal produk, siapa konsumen yang benar-benar menginginkan produk tersebut dan lain sebagainya. Kita

bisa mencari data tentang konsumen yang spesifik rentang usianya, kita bisa tanya langsung via media atau menggunakan google form dan perangkat lain yang memungkinkan saat ini. Selanjutnya kita cari satu *kalimat kunci*, kita ingin dikenal seperti apa branding kita dimata konsumen.

Banyak hal yang bisa dilakukan sesuai dengan bisnis kita masing-masing.

Produk kita ditujukan apakah untuk laki-laki atau perempuan, untuk Bapak-bapak atau ibu-ibu, untuk anak perempuan atau anak laki-laki atau untuk kedua nya. Dalam membuat *branding* juga kita harus melihat dari kemasan dari segi estetika, kemudian kemasan harus dengan fungsi melindungi produk kita.

Kita pelajari daya tarik kemasan dan kekuatan ketahanan kemasan untuk produknya. Warna merek, segi huruf, bentuk huruf, ukuran huruf dan lain sebagainya untuk menunjukkan persepsi dari produk kita haruslah juga jadi acuan agar *brand* kita menjadi *kuat*.

Lakukan Promosi Dan *Take Action*

Kita harus gencar melakukan promosi karena semakin sering promosi akan semakin besar peluang penjualan. Kita bisa menggunakan google ads, dan promosi berbayar online atau dengan cara yang gratisan melalui optimalisasi media sosial yang ada.

Manu & Fallo, dalam penelitiannya (Manu, G. A., & Fallo, 2019) menggunakan *platform* gratis dari google yang dikenal dengan *google my business*. *Google My Business* bisa langsung digunakan untuk mempromosikan dan menjual produk yang kita miliki. Aplikasi ini dapat memberikan

informasi kepada calon konsumen dimana lokasi bisnis/usaha kita.

Nah, setelah memiliki niat dan motivasi yang kuat untuk sukses, saatnya untuk *take action* atau memulai. Mari kita mulai dari yang paling mudah dilaksanakan, mulai dari yang paling bisa dan mungkin, dan mulai lah dari sekarang.

Bertawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan hasil akhir yang sudah kita jalani dengan melengkapi syarat/rukun/syariatnya. Setelah kita berusaha menjalankan bisnis maka kita serahkan hasil sepenuhnya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Allah yang Maha Pemberi Rizki, Maha Pencipta, Yang menghidupkan, Yang Mematikan dan tidak ada ilah Selain-NYA (Basri, 2008).

Selamat beraiktir dan bertawakal, semoga kita semua dapat sukses dalam berwirausaha meski dalam kondisi pandemi. Salam.

Daftar Pustaka

- Al-Khuly, M. A. aziz. (2021). Membaguskan Niat dan Menghiasi Jiwa dengan Ilmu dan Amal: Seri Karakteristik Nabi Shalallahu Alaihi Wassalam. Hikam Pustaka.
- Basri, M. M. (2008). Indahnya Tawakal. Media Kreasi.
- Chotimah, C. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Inferensi, 6(2), 114-136. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i1>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. Journal of Business and Entrepreneurship, 2, 2. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>

- Manu, G. A., & Fallo, D. (2019). Implementasi Google My Business (Gmb) Dalam Promosi Pariwisata Di Kota Kupang Dan Sekitarnya. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 2(2), 8–15. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v2i2.69>
- Susanti, Ari., Istiyanto, Budi., Pamikatsih, T. R. (2021). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Ad-Dhuha di Masa Pandemi. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 792. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.367>
- Zimmerer, Thomas W., Scarborough, N. M. (2010). *Essentials of Entrepreneurship and Small Businee Management -5/E*. Pearson Prentice Hall.

PENTINGNYA PENGGUNAAN ANALISIS FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL BAGI INVESTOR PADA MASA PANDEMI COVID 19

Ainun Mardhiah, M. Si¹³

IAIN Lhokseumawe

“Penggunaan analisa fundamental dan teknikal bagi Investor dalam berinvestasi di pasar modal pada masa pandemic covid 19 sangatlah penting. Investor juga dapat memilih strategi investasi di pasar modal yang digunakan sesuai dengan karakter investor”.

Corona Virus Disease (Covid) 19 telah menjadi pandemi diseluruh dunia. Penyakit ini berawal mula dari terserangnya virus ke beberapa orang dari Wuhan, Tiongkok. Karena sifatnya yang sangat menular hingga akhirnya virus ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Dampak dari virus ini sangatlah signifikan pada banyak sektor. Sosialisasi manusia harus di perketat bahkan di *lockdown* agar meredam penyebaran virus. Akibatnya semua rutinitas manusia sebisa mungkin dikerjakan dengan virtual. Sektor yang paling terdampak dari penyebaran virus ini adalah sektor wisata, sektor manufaktur, sektor

¹³Penulis lahir di Aceh, 06 Mei 1984, penulis merupakan Dosen IAIN Lhokseumawe dalam bidang Manajemen Bank Syariah, penulis meraih gelar Sarjana Administrasi Publik Kekhususan Fiskal di STIAM I (2008), sedangkan gelar Magister Ekonomi Keuangan Syariah Kekhususan Investasi Syariah di Universitas Indonesia (2011). Penulis telah mempunyai sertifikasi sebagai Wakil Perantara Pedangan Efek yang dikeluarkan oleh TICMI (2018)

ekonomi, sektor transportasi, sektor sosial, dan sektor pangan. (widyananda, 2020). sedangkan pada sektor ekonomi, Menteri Keuangan Indonesia yaitu Sri Mulyani menyebutkan bahwa ada 4 sektor yang tertekan pada sektor ekonomi. Sektor tersebut adalah rumah tangga, UMKM, Korporasi dan Sektor Keuangan. (Saubani, 2020)

Meskipun dalam masa pandemic, masyarakat Indonesia tetap berinvestasi di pasar modal. Sebagaimana dipublikasikan oleh PT KSEI, bahwa jumlah investor tetap mengalami peningkatan seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa animo masyarakat Indonesia dalam berinvestasi di Pasar Modal Indonesia masih tetap tinggi meski pada tahun 2019 Corona Virus telah mewabah di Indonesia. Dapat dilihat bahwa masih terjadi peningkatan jumlah investor sebesar 56,21% pada tahun 2020 dan peningkatan sebesar 50,04% sampai pada bulan juli 2021. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mulai mencari investasi di sektor keuangan dimana pada saat pandemi, banyak sektor usaha yang lesu.

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Total SID (2017-30 November 2020)

Sumber Data: Data Statistik Publik KSEI (www.ksei.co.id) diunduh pada 20 Agustus 2021

Investor di Indonesia juga diuntungkan semenjak kampanye besar-besaran oleh BEI, OJK, ID Clear, dan KSEI mulai tahun 2015 bahwa dengan modal awal Rp. 100.000,- masyarakat dapat membuka akun saham di perusahaan sekuritas. Ditambah dengan kemudahan seperti investor dapat membeli, menjual dan mengakses kepemilikan sahamnya dimana saja dengan memakai smartphone atau laptop yang dikoneksikan dengan internet.

Pada umumnya untuk berinvestasi di pasar modal, investor perlu memahami analisis dalam pemilihan saham. Ada 2 analisis utama yang dapat dipilih oleh investor yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dapat dilakukan melalui *top-down approach* yaitu menilai mulai dari Analisa ekonomi secara makro kemudian dilanjutkan analisa industri dan terakhir analisa perusahaan.. Analisis fundamental adalah Analisa suatu perusahaan atau emiten mulai dari ekonomi makro seperti Produk Domestik Bruto, Tingkat Pengangguran, Inflasi, Tingkat Bunga, dan variabel makro lainnya.

Variabel-variabel makro tersebut berpengaruh pada harga saham. Hal ini diperkuat dari beberapa penelitian yaitu, berdasarkan penelitian Ningsih (2021), bahwa variabel ekonomi seperti inflasi dan suku bunga dan financial distress berpengaruh pada harga saham, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap financial distress, kemudian financial distress tidak mampu memediasi pengaruh harga saham, inflasi dan suku bunga. Diperkuat lagi dengan penelitian Sampurna dan Fauziah (2021) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara kurs rupiah terhadap

dollar Amerika dan sektor industri dan kimia, adanya hubungan positif dan signifikan antara harga minyak dunia dan inflasi terhadap sektor keuangan, sektor pertambangan, dan sektor industri dasar dan kimia.

Analisa berikutnya adalah analisa industri dan analisa kinerja perusahaan. Analisa ini dengan cara membandingkan nilai PER, EPS, PBV, ROA, ROI, BVPS, dan rasio lainnya. (Tandelilin, 2010: 386) antar emiten pada industri yang sama. Berdasarkan penelitian Laurencia dkk (2021). Dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa dari 7 sampel perusahaan dalam sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman ada 5 emiten yang layak diinvestasikan sedangkan 2 emiten lagi belum layak untuk diinvestasikan. Penelitian ini membandingkan rasio PER, PBV, DER, EPS, dan ROE.

Yang kedua adalah analisis teknikal. Analisis ini menggunakan alat bantu berupa grafik yang berguna memprediksi arah/trend pergerakan saham berdasarkan harga dan volume historis perusahaan/emiten. (Tandelilin, 2010 : 393). Analisis teknikal biasa digunakan bagi investor yang memegang saham dengan jangka waktu pendek. Penggunaan analisis teknikal bagi investor dapat memprediksi sinyal beli maupun jual. Hal ini diperkuat dari penelitian 'Izzah dkk (2021). Pada penelitiannya menggunakan indikator stochastic oscillator dan WMA pada 5 jenis saham yang dianalisis selama tahun 2015-2019 menunjukkan sinyal jual dan sinyal beli. Sedangkan pada periode pengamatan tahun 2020 mengindikasikan sinyal jual padahal harga saham masih tergolong murah sehingga investor dapat menggunakan strategi *wait and see* sampai pergerakan harga menunjukkan sinyal untuk membeli.

Pentingnya analisa fundamental dan teknikal digunakan pada saat eksekusi saham agar investor mendapatkan keuntungan maksimal dan risiko minimal. Selain itu dengan menganalisa saham, investor tidak terjebak pada kegiatan spekulasi dan dikhawatirkan akan mengalami kerugian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh sutopo (2021) bahwa return saham pada hari perdagangan cenderung berbeda-beda. Return pada hari selasa menjadi return saham paling tinggi diikuti pada hari rabu dan jumat. Sedangkan return terendah terjadi pada hari kamis dan jumat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan analisa fundamental dan teknikal bagi Investor dalam berinvestasi di pasar modal pada masa pandemic covid 19 sangatlah penting. Meski banyak dijumpai analisis turunan lain yang semakin variatif seperti analisa volume besar dari foreign flow atau domestic flow yang biasa dikenal dengan analisis bandar. Investor dapat memilih strategi investasi di pasar modal yang digunakan sesuai dengan karakter investor. Bagi investor yang mempunyai karakteristik *Risk Avoider* cenderung berinvestasi dipasar modal berupa reksadana, sukuk atau obligasi. Sedangkan tipe investor *Risk Indifference* biasanya berinvestasi pada saham, sukuk atau obligasi dan reksadana. Sedangkan pada tipe investor *risk lover* cenderung investasi pada saham dengan jangka waktu cepat. (Fahmi, 2009: 167).

Daftar Pustaka

'Izzah, Nur Alviyanil., Martia, Dina Yeni, Imaculata, Hidayatullah, Pradana, Setiyani, Sapuri. 2021. Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Dengan

- Menggunakan Indikator Stochastik Oscillator dan Weigheted Moving Average. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Volume 9 No.1. DOI: <http://dx.doi.org/10.32497/keunis.v9i1.2307>
- Data Statistik Publik KSEI (www.ksei.co.id) diunduh pada 20 Agustus 2021
- Fahmi, Irham., Hadi, Yovi Lavianti. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta
- Ningsih, Septia., Husnan, Lalu Hamdani, Embun. 2021. Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Harga Saham dengan Financial Distress sebagai Variabel Mediasi : Studi Kasus pada Kondisi Pandemi Covid 19. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* Volume 9 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.9.2.2021.34517>
- Sampurna, Dian Surya., Fauziah, Syifa. 2021. Analisis Hubungan antara Makro Ekonomi dan Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi* Volume 30 No.1. DOI: <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i01.398>
- Saubani, Andri. 2020. Empat Sektor Ekonomi yang Paling Tertekan Pandemi Covid 19. <https://republika.co.id/berita/q83llp409/empat-sektor-ekonomi-yang-paling-tertekan-pandemi-covid19>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2021 Pukul 05.00 WIB
- Sutopo., Kefi, Batista Sufa, agus. 2021. Analisis Pola Return Saham pada Masa Pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* Volume 28. NO.50.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Kanisius.
- Widayananda, Rakha Fahreza. 2020. Dampak Corona, Ini 6 Sektor yang Paling Terpengaruh jika Terjadi

Lockdown.

<https://www.merdeka.com/jatim/dampak-corona-ini-6-sektor-yang-paling-terdampak-jika-terjadi-lockdown-kln.html> Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 12.00 WIB

BUMDES; MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN SOLUSI PEMBANGUNAN DESA DI MASA PANDEMI COVID-19

Azhari, SE., M.S.M¹⁴

STIE Bumi Persada Lhokseumawe

“BUMDES dapat menampung peluang tenaga siap pakai, mendapatkan PAD, meringankan kelompok warga yang membutuhkan serta mampu meningkatkan peningkatan pemanfaatan sarana dan prasarana”

Dampak dari virus corona terhadap perekonomian di perkotaan dan perdesaan sangat terasa penekanannya baik dari pendapatan ekonomi masyarakat dan kegiatan pembangunan desa. Anggaran desa dialihkan untuk pembiayaan penanganan Covid-19, virus corona mulai menyebarkan di Indonesia tahun 2020 merasa terganggu semua aktivitas terutama serangan kesehatan pada individu, keluarga, tatanan ekonomi lokal, nasional bahkan internasional serta pengaruhnya pada pembangunan SDM, dampak dari keterbatasan proses kegiatan pendidikan dan pengurangan pembangunan infrastruktur skala nasional. UU Nomor 6/2014 berkaitan dengan desa bahwa bentuk memajukan Indonesia dari pinggiran desa untuk Indonesia

¹⁴Penulis lahir di Alue Mulieng, 01 Juli 1976, penulis merupakan Dosen STIE Bumi Persada Lhokseumawe dalam bidang Ilmu Manajemen, penulis menyelesaikan pendidikan gelar Sarjana (S1) di Universitas Malikussaleh Lhokseumawe (2003), sedangkan gelar Magister Ilmu Manajemen (S2) di Universitas Malikussaleh Lhokseumawe (2013).

menuju NKRI sejahtera. Kemendesa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 4/2015 berkaitan dengan BUMDes. APBN sejak tahun 2020-2021 lebih dominan diperuntukkan dalam bentuk peduli pemerintah terhadap transaksi warga yang berdampak Covid 19. BUMDes model pemberdayaan ekonomi melalui *Business Plan, Analisis SWOT* dan Solusi pembangunan ekonomi desa melalui Partisipasi, Keterbukaan, Dipertanggungjawabkan, Berkelanjutan dan dinikmati masyarakat. BUMDes dapat mengurangi pengangguran, kemiskinan, menciptakan lapangan kerja dan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Keputusan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI nomor 4/2017 prioritas pembangunan dana desa, tertulis pada pasal 4 ayat (3) yaitu program dan kegiatan BUMDes, embung, produk unggulan desa atau daerah pengembangan kawasan perdesaan serta fasilitas olah raga. BUMDes berada di desa untuk membangun aspek ekonomi di daerah, mengurangi pengangguran secara nasional. BUMDes harus dikelola secara mandiri dan produktif, karena sumber daya indonesia bisa dibesarkan antara lain kegiatan bidang tani, kebun, kelautan, dan usaha mikro, di daerah bisa mengembangkan usaha secara mandiri, masing-masing daerah bisa melahirkan ciri khas produksi sendiri, sesuai dengan instruksi menteri Pembangunan Dearah Tertinggal dan Transmigrasi RI.

BUMDes dapat menampung peluang tenaga siap pakai, mendapatkan PAD, meringankan kelompok warga yang membutuhkan dan peningkatan pemanfaatan sarana dan prasarana. BUMDes gaya baru kegiatan perekonomian masyarakat terutama masa pandemi Covid-19. BUMDes model pemberdayaan ekonomi terstruktur dan profesional,

disebabkan karena di daerah sangat berpotensi keragaman kekayaan alamnya, seperti kegiatan perekonomian masyarakat maju dan berkembang dan pentingnya pola tatanan yang berjenjang di nusantara dan percepatan penanganan pembangunan desa dengan keterlibatan pemangku kepentingan, Pemerintah pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan dan Pemerintah desa.

BUMDes merupakan model pemberdayaan ekonomi dan solusi pembangunan desa. Dalam mendukung tulisan ini data yang dikumpulkan secara tidak langsung sumber buku, artikel, surat kabar dan media *online* (Dharmaseta, 1993). BUMDes adalah satu kelompok orang atau lembaga yang memiliki modal awal dari desa untuk dipergunakan bagi lembaga sebagai bentuk dalam mensejahterakan warga di daerah atau perdesaan di seluruh Indonesia. Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 adalah sebagai landasan awal dari tujuan mendirikan BUMDes di Indoneisa.

Arif, dkk.(2019), pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagai organisasi yang dapat mengelola dari sumber daya alam di daerah tertentu, dengan cara pemanfaatan lembaga-lembaga atau kelompok Usaha Menengah dan Koperasi Masyarakat, adanya penghasilan untuk PAD, kelompok organisasi, penampungan ketenagakerjaan yang trampil, serta peningkatan kapasitas pengelola dan organisasi Badan Usaha Milik Desa, anggaran, MoU, *controlling*, *evaluation* dan monitoring. Dantika dan Yanuardi, (2016), Badan Usaha Milik Desa atau disingkat dengan BUMDes sudah mampu menggerakkan ekonomi kreatif di kalangan perdesaan dan perkotaan. Badan Usaha Milik Desa juga berpengaruh dari sisi kesehatan hidup dan kesejahteraannya, peningkatan sarana dan prasarana serta non prasarana yang terkumpul dari hasil usaha aktivitas Badan Usaha Milik Desa.

Badan Usaha Milik Desa penyertaan kas awal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara sehingga terpenuhi material dan non material di daerah atau perdesaan, sehingga berhasil dari kegiatan-kegiatannya sebagai bagian dari cara memakmurkan daerah, bertambahnya PAD di perdesaan, ada pihak lain yang berani membatu modalnya untuk membesarkan lembaga ekonomi perdesaan, baik bantuan secara pribadi maupun kelompok sosial atau swasta yang tujuannya adalah dapat membantu masyarakat dalam penanganan dampak Covid-19.

BUMDes; Model Pemberdayaan Ekonomi Desa

Pentingnya usaha bisnis pada BUMDes sangat tergantung dari visi dan misinya mengenai bisnis yang akan dijalankan, latar belakang berdirinya suatu BUMDes, seperti *planning marketing plan*, memiliki strategik pemasaran yang inovatif dan kreatif. Pentingnya konsep analisis S-W-O-T, untuk melihat secara internal maupun eksternal, dan *sustainable business operational*.

Badan Usaha Milik Desa sangat penting dengan merencanakan penganggaran pada kegiatan, program kerja yang jelas dan mempersiapkan personalia yang profesional. BUMDes perlu mendapatkan suntikan *money* sebagai pos anggaran rutin agar dapat menjalankan aktivitasnya, memiliki pengawasan atau audit dana pada setiap kegiatan bisnisnya. Kegiatan BUMDes lebih mengarahkan pada dunia bisnis perdesaan dan profit daerah, maka untuk meyakinkan pihak lain supaya berani menginvestasikan dananya bagi BUMDes atau lembaga mikro desa lainnya perlu konsep, program yang jelas, perencanaan dan strategis pelaksanaan.

Gambar, 1 *Struktur Model Pemberdayaan ekonomi desa secara umum*

Pentingnya Analisis SWOT

Memberdayakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diperlukan dua faktor analisis secara internal yaitu S (*Strength*) -W (*Weakness*) dan eksternal yaitu O (*Opportunities*) -T (*Threats*), analisis sebagaimana maksud diatas sangat penting bagi dunia usaha BUMDes di Indonesia.

BUMDes: Solusi Pembangunan di Perdesaan

Amanat dari UU 6/2014 bahwa, desa dan dana desa adalah untuk kemajuan negerinya di mulai dari pinggiran seluruh nusantara menuju Indonesia mandiri dan sejahtera. Pembangunan ekonomi desa didasarkan oleh beberapa solusi, yaitu (1) Partisipatif, bahwa ikut serta dalam membangun daerah sendiri dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. (2) Transparan, yaitu masyarakat umumnya menuntut segala program secara jelas dan tidak menutup-nutupi dalam membangun ekonomi kerakyatan. (3) *Plaining* dan pelaksanaan kegiatan dapat dipertanggungjawabkan. (4) Program peningkatan ekonomi desa berlanjut sesuai programnya sebagaimana rencananya. (5) Pemerataan

sarana dan prasarana bagi seluruh rakyat Indonesia. BUMDes merupakan lembaga yang dapat memecahkan permasalahan perekonomian daerah dan desa di Indonesia dengan dukung melalui pembangunan infrastruktur secara tepat guna dan tepat sasaran seluruh desa di Indonesia.

BUMDes: Dimasa Covid-19

Covid-19 sudah merembes pada semua kegiatan tidak hanya pada segi kesehatan, akan tetapi sudah berpengaruh pada aktivitas perekonomian masyarakat seluruhnya dan pembangunan fisik terhenti akibat dampak covid-19,antisipasi dari pemerintah pusat, daerah dan desa adalah dengan mengaktifkan lembaga perekonomian yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pengaruh besar dengan memberdayakan lembaga BUMDes yaitu mengatasi kemiskinan, kehilangan pencaharian, membantu masyarakat penyakit kronis yang sudah menahun, hilangnya pekerjaan akibat terkena PHK dari perusahaan baik daerah maupun nasional dan mahalnnya harga barang, semua hal tersebut akibat dampak dari Covid-19. Namun pemerintah sangat pro aktif yaitu menetapkan PPKM Mikro dengan disiplin 5M, menjaga jarak, memakai masker dengan bersih, menghindari kerumunan, mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, dan membatasi mobilitas dan interaksi.

Hasil kajian, teori dan literatur serta referensi, maka dapat penulis jelaskan, bahwa BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pembangunan di desa karena adanya sumber dana dari APBN, APBDDes, dapat bekerjasama dengan semua pihak dan saling menguntungkan, diperlukan peningkatan pengetahuan bagi pengurus dalam mengelola dana desa, dapat memaksimalkan potensi ekonomi desa sesuai

kebutuhannya dengan daerah setempat, persaingan ekonomi secara nasional dan internasional semakin berat, dapat menciptakan ribuan lapangan kerja dan pencegahan pengangguran, partisipasi masyarakat sangat besar, legalitas hukum atau regulasi berjenjang, mulai dari UU sampai dengan Perdes, program yang berkelanjutan dan jangka panjang, menghasilkan dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), memiliki aplikasi *online* se Indonesia, memiliki penataan administrasi pembukuan secara sederhana, dan membantu masyarakat setempat saat adanya kejadian seperti saat ini dampak virus corona yang hampir semua daerah.

Daftar Pustaka

Dantika O.E, T dan Yanuardi, 2016. Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karang Rejek Kecamatan Wonoasri Kabupaten Gunung Kidul.

<http://www.berdesa.com/pengertian> ekonomi desa dan prinsip ekonomi desa.

<https://www.scribd.com/doc/290349270>. Ringkasan Bumdes.

<https://www.academia.edu/15191019/BUMDES>.

Keputusan Menteri Desa dan PDTT Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pedoman Teknis BUMDes Bersama, 2017. Tata Cara Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaam, dan Pembubaran BBUMDes Bersama, diterbitkan Oleh; Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa.

Surat Edaran Bersama Nomor 8/PK/2021, Nomor 02/PDP/2021, 2021. Optimalisasi dan Percepatan Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Desa Tahun Anggaran 2021. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan.

Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa.

AKUNTANSI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Almira Keumala Ulfah, M.Si., Ak., CA¹⁵

Hukum Ekonomi Syariah – IAIN Lhokseumawe

“Revolusi industri 4.0 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Mulai dari perubahan pada peraturan, mesin, teknologi, dan proses peraturan manusia di berbagai bidang profesi, termasuk profesi akuntansi”

Revolusi Industri 4.0 pertama kali lahir dari revolusi industri ke empat. European Parliamentary Research Service dalam Davies (2015) revolusi industri terjadi sebanyak empat kali. Yang pertama terjadi di Inggris pada tahun 1784 di mana penemuan mesin uap dan mekanisasi mulai menggantikan pekerjaan manusia. Revolusi kedua terjadi pada akhir abad ke-19 ketika mesin produksi bertenaga listrik digunakan untuk produksi massal. Penggunaan teknologi komputer untuk otomatisasi produksi menandai revolusi industri ketiga pada tahun

¹⁵Penulis lahir di Medan, 28 Juli 1988. Penulis merupakan dosen Akuntansi di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, IAIN Lhokseumawe. Pada tahun 2011 dia mendapatkan gelar sarjananya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSYIAH jurusan Akuntansi. Pada tahun 2013 dia menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi di Program Pendidikan Akuntansi UNSYIAH, dan pada akhir tahun 2015 dia menyelesaikan magister akuntansi di UNSYIAH. Penulis menjadi dosen akuntansi pada tahun 2016, sebagai dosen akuntansi di Politeknik Kuta Raja sekaligus menjadi sekretaris Program Studi Diploma III Politeknik Kutaraja. Sebelum menjadi seorang dosen, Penulis adalah seorang kepala akuntan di PT Sharp Elektronik Indonesia cabang aceh. Penulis adalah seorang praktisi yang bergerak dibidang akuntansi dan sekaligus dosen akuntansi.

1970-an. Dewasa ini, pesatnya perkembangan teknologi sensor, jaringan dan analisis data memunculkan ide untuk mengintegrasikan semua teknologi tersebut ke dalam berbagai bidang industri. Ide ini digadang-gadang sebagai revolusi industri berikutnya. Angka empat dalam revolusi industri 4.0 mengacu pada revolusi keempat. Dibandingkan dengan tiga revolusi industri sebelumnya, 4.0 merupakan fenomena yang unik.

Konsep Revolusi Industri 4.0 belum tersebar luas, tetapi revolusi industri 4.0 telah memiliki banyak peluang untuk mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Ketika revolusi industri ini dapat mengubah semua kegiatan yang ada di perusahaan, yang membuat semua pihak terlibat dalam kegiatan Perusahaan untuk menciptakan perubahan di mana semua kegiatan bisnis berbasis teknologi. Industri Revolution 4.0 memberikan perubahan pada pekerjaan manusia, mesin, teknologi, dan proses di berbagai bidang profesi, termasuk profesi akuntansi. Revolusi Industri 4.0 mengharuskan profesi akuntansi yang dapat beradaptasi dengan pengembangan teknologi di 4.0. ini, perkembangan teknologi dan inovasi sangat berkembang pesat. Inovasi baru mendorong penciptaan pasar baru dan mengubah keberadaan pasar kuno. Mesin dan robot mengambil banyak peran di dunia kerja.

Pesatnya perkembangan teknologi merupakan sinyal dari era otomatisasi/digitalisasi. Artinya, peran teknologi mulai menggeser kendali atas pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh manusia. Potensi teknologi untuk menggantikan peran profesi akuntansi hanya tinggal menunggu waktu. Oleh karena itu, para akuntan perlu memiliki sertifikasi seperti fasih secara teknologi, agar mampu bertahan dalam persaingan. Seorang akuntan juga

harus memiliki strategi, antara lain penguasaan soft skill, baik interpersonal skill maupun intrapersonal skill, business understanding skill dan technical skill untuk dapat menjawab tantangan era digital ini. Seorang akuntan harus mewas Menghadapi era revolusi industri 4.0 masa kini, perkembangan ekonomi digital mengalami perubahan yang sangat pesat. Perubahan tersebut memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan akuntansi. Mesin dan robot pintar kini banyak mengambil peran dan seakan menguasai dunia. Revolusi industri menuntut profesi akuntan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan big data. Menghadapi era industri termutakhir masa kini, perkembangan ekonomi digital telah membuka berbagai kemungkinan baru sekaligus meningkatkan resiko secara bersamaan.

Konsep revolusi industri 4.0 belum tersebar luas, tetapi revolusi industri 4.0 telah memiliki banyak kemungkinan untuk mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Ketika revolusi industri ini dapat memodifikasi semua kegiatan yang ada di masyarakat, yang membuat semua pihak terlibat dalam kegiatan perusahaan menciptakan perubahan di mana semua kegiatan berdasarkan teknologi. Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan pada peraturan, mesin, teknologi, dan proses peraturan manusia di berbagai bidang profesi, termasuk profesi akuntansi. Revolusi industri 4.0 mengharuskan profesi akuntansi dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi di dalamnya. Dalam hal ini, perkembangan teknologi dan inovasi sangat berkembang pesat. Inovasi baru mendorong penciptaan pasar baru dan mengubah keberadaan pasar kuno. Mesin dan robot mengambil banyak peran di dunia kerja.

Profesi akuntansi harus menghadapi perubahan signifikan dalam tiga dekade mendatang. Akuntansi profesional profesional, organisasi akuntansi profesional dan lembaga pendidikan akuntansi harus dapat merespons. Munculnya perubahan karena perkembangan teknologi buatan dan digital yang cerdas akan mendorong profesi akuntansi dalam situasi yang sangat menuntut. Profesional sektor akuntansi harus terus menciptakan standar baru (peraturan) di bidang akuntansi. Peran akuntan dalam revolusi sektor 4.0 tidak lagi terbatas pada akuntansi. Namun, termasuk kontrol internal, memberikan analisis informasi untuk administrasi, khususnya terkait dengan strategi keuangan Perusahaan. Analisis counter dan keuangan juga akan bergerak dari properti retrospektif untuk diprediksi. Penggunaan data akuntansi berbasis cloud akan memperoleh pengaruh kekuatan penggunaan data besar, akuntansi akan mengintegrasikan informasi keuangan yang tidak berakar pada sistem modern, pekerjaan akuntansi akan lebih efisien dan seluler. Akuntan adalah ahli di bidang penyedia informasi keuangan, teknologi informasi sangat penting untuk menjadi kebutuhan dasar.

Akuntan perlu memahami evolusi Revolusi Industri 4.0 dengan melihat peluang yang dihadapkannya. Perubahan zaman adalah keniscayaan, sehingga kita harus selalu dapat mengontrol reaksi dan sikap terhadap perubahan tersebut agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Di bidang akuntansi, tantangan era digital yang beragam tidak dapat diabaikan dan penelitian harus dilakukan untuk menentukan sikap untuk mengatasinya. Kelancaran teknologi menjadi salah satu kunci tantangan Revolusi Industri 4.0.

Bagaimana reaksi akuntan terhadap revolusi industri 4.0? Akuntan perlu melakukan lima hal berikut: 1) berinvestasi dalam pengembangan keterampilan digital, 2) menerapkan prototipe teknologi baru, belajar sambil melakukan, 3) melatih berdasarkan sertifikasi internasional dan keterampilan digital, 4) menanggapi perubahan dalam industri dan bisnis, dan perkembangan teknologi, 5) kursus dan pembelajaran berbasis keterampilan digital manusia.

Mengutip dari *Journal of Accounting and Business* edisi Desember 2016, Roger Leonard Burrit dan Katherine Christ menyebutkan empat langkah yang harus dilakukan akuntan dalam Revolusi Industri 4.0, yaitu:

Kesadaran (Awareness). Revolusi industri melahirkan kemungkinan atau kemungkinan baru. Peluang yang muncul ini telah melahirkan perusahaan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya: Misalnya, 80% perusahaan di Jerman, negara asal, siap untuk menerapkan Revolusi Industri 4.0, atau China menyadari bahwa pengetahuan perlu dikembangkan dan berencana untuk berinvestasi 60% di bidang ini. . Tidak hanya kedua negara tersebut, banyak negara yang sudah berada pada tahap awal penyebaran informasi, dan penyebaran informasi akan berkembang secara mendalam dan bersama-sama melaksanakan revolusi 4.0.

Pendidikan (Education). Regulator atau pemerintah dan praktisi pendidikan harus mampu membuat mata kuliah yang relevan yang beradaptasi dengan perkembangan koneksi digital, seperti organisasi yang mengikutsertakan pemegang saham.

Pengembangan profesi (Professional Development). Dengan mengadakan pertemuan online dan tatap muka serta mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja industri

akuntansi ke depan, meningkatkan kinerja dan rencana industri akuntansi untuk membantu perkembangannya.

Penerapan standar tinggi (Reaching Out). Sebagai akuntan harus memiliki standar yang diperlukan dimana standar tersebut harus memiliki kontrol maksimum dari data yang dihasilkan, di mana data atau informasi fisik umumnya diperoleh dalam tanggung jawab insinyur sehingga hubungan kerja antara penghitung dan insinyur harus dilakukan secara harmonis sehingga informasi tentang data dan akuntansi diselamatkan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, akuntan harus mengikuti pengembangan teknologi informasi dan usia sektor 4.0, seorang akuntan harus dapat beradaptasi dengan teknologi. Tugas akuntan akan berubah dari akuntansi dan manajemen hubungan keuangan dengan mitra bisnis strategis. Peran rutin yang biasanya melakukan penghitung akan sedikit berubah (masih berkurang), sedangkan kertas yang mengharuskan pemikiran di luar kotak akan semakin banyak diminta. Akuntan harus memahami gelombang teknologi ini yang tak terhindarkan. Di masa depan, tantangan konferensi adalah tentang cara menyelesaikan pekerjaan sehari-hari dalam waktu cepat dan hati-hati untuk memberikan lebih banyak perubahan di masa depan. Akuntan tidak akan dapat bertahan hidup jika mereka tidak dapat beradaptasi dengan era Revolusi Industri 4.0. Potensi teknologi menggantikan peran profesi akuntan hanya menunggu waktu.

Perubahan zaman adalah keniscayaan, sehingga manusia harus selalu dapat mengontrol reaksi dan sikapnya terhadap perubahan tersebut agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Di bidang akuntansi, berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh munculnya era digital

tidak dapat diabaikan begitu saja, namun harus dikaji secara cermat untuk menentukan sikap dalam mengatasi tantangan tersebut. Penguasaan teknologi merupakan salah satu kunci untuk menghadapi tantangan zaman ini.

Daftar Pustaka

- Davies, R. (2015). Industry 4.0 Digitalisation for productivity and growth. [http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2015/568337/EPRS_BRI\(2015\)568337_EN.pdf](http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2015/568337/EPRS_BRI(2015)568337_EN.pdf), Diunduh pada 01 Agustus 2020.
- Fauzan, Rahman. "Karakteristik Model dan Analisa Peluang-Tantangan Industri 4.0." *Phasti: Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hasnur* 4.01 (2018): 1-11.
- Heng, S. (2014). Industry 4.0: Upgrading of Germany's Industrial Capabilities on the Horizon. <https://ssrn.com/abstract=2656608>, Diakses pada 01 Agustus 2020
- Hermann, M., Pentek, T., & Otto, B. (2016). Design principles for industrie 4.0 scenarios. *System Sciences (HICSS)*, 49th Hawaii International Conference, pp. 3928-3937.
- International Edition of Accounting and Business Magazine edisi Desember 2016
- Kagermann, H., Lukas, W.D., & Wahlster, W. (2011). Industrie 4.0: Mit dem Internet der Dinge auf dem Weg zur 4. industriellen Revolution. <http://www.vdinachrichten.com/Technik-Gesellschaft/Industrie-40-Mit-Internet-Dinge-Weg-4-industriellen-Revolution>, Diakses pada 01 Agustus 2020
- Karnawati, D. (2017). Revolusi industri, 75% jenis pekerjaan akan hilang. <https://ekbis.sindonews.com/read/1183599/34/>

revolusi-industri-75-jenis-pekerjaan-akan-hilang-1488169341. Diakses pada 01 Agustus 2020

Merkel, A. (2014). Speech by Federal Chancellor Angela Merkel to the OECD Conference. https://www.bundesregierung.de/Content/EN/Red/en/2014/2014-02-19-oecd-merkel-paris_en.html, Diakses pada 01 Agustus 2020.

Mardiasmo (2018). Menristekdikti: Profesi Akuntan Harus Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. <https://www.ristekbrin.go.id/kabar/menristekdikti-profesi-akuntan-harus-beradaptasi-dengan-revolusi-industri-4-0/>. Diakses pada 01 Agustus 2020.

Schwab, Klaus. The fourth industrial revolution. Currency, 2017.

FARM FROM HOME: **SEBUAH STRATEGI KETAHANAN PANGAN** **KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID 19**

Kustiawati Ningsih, S.P., M.P.¹⁶

Universitas Islam Madura

“Strategi yang dapat digunakan dalam mencapai ketahanan pangan yaitu memberdayakan lembaga lokal seperti lumbung padi desa dan peningkatan peran masyarakat dalam upaya mendukung ketersediaan pangan”

Pendahuluan

Semenjak awal tahun 2020 sampai sekarang, dunia sedang mengalami era Pandemi Covid 19. Dimana virus Corona ini adalah tipe virus terkini yang mempunyai penyebaran yang sangat cepat serta penyakit ini menjangkiti masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut Tim Detikcom, 2020, pertama kali pemerintah Indonesia mendapatkan berita tentang terjadinya virus Covid-19 tepatnya tanggal 2 Maret 2020, hingga akhirnya menyebar ke seluruh Indonesia. Hingga saat ini penyebaran dan penularan Covid-19 sangat cepat. Berdasarkan data dari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) per Bulan Juli 2021 dari total 2.284.084 orang positif Covid-19,

¹⁶Penulis lahir di Pamekasan, 16 Agustus 1980. Penulis merupakan dosen Universitas Islam Madura dalam bidang Ilmu Ekonomi Pertanian/Agribisnis, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pertanian di Institut Pertanian Bogor (2002) dan gelar Magister Pertanian di Universitas Brawijaya (2010).

sebanyak 60.582 orang meninggal. Sementara itu, data vaksinasi dari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) per Bulan Juli 2021 menunjukkan bahwa sasaran vaksinasi tahap 1 dan 2 adalah 40.349.049 orang, dimana total sasaran vaksinasi tahap 1 adalah 31.090.755 orang atau 77,05% dari total vaksinasi. dan total sasaran vaksinasi tahap 2 adalah 13.830.517 orang atau 34,28% dari total vaksinasi. Namun, data di atas menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar penduduk Indonesia sudah mendapatkan vaksin baik tahap 1 dan tahap 2, angka penyebaran Covid 19 masih tinggi hingga saat ini. Sehingga hal ini menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan secepatnya. Penanganan kasus Covid-19 oleh pemerintah direalisasikan dalam bentuk Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan untuk mencegah semakin luasnya penyebaran Covid 19 pemerintah secara resmi memutuskan kebijakan pengetatan aktivitas masyarakat yang dinamakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhitung sejak 3-20 Juli 2021, khusus untuk Pulau Jawa dan Bali.

PSBB dan PPKM diberlakukan secara serentak terhadap seluruh kota-kota besar di Indonesia, termasuk Jawa dan Bali. PSBB dan PPKM membatasi masyarakat melakukan aktivitas di luar rumah. Masyarakat dituntut untuk mulai menjaga diri sendiri serta menjaga kesehatannya secara individu, mulai diterapkannya pola hidup bersih, menaikkan daya imunitas tubuh, *social distancing* dan hal ini mendorong pemerintah membuat keputusan diberlakukannya *Work from Home* (WFH). Popularitas tagar “Dirumah saja” semakin meningkat dan memiliki fungsi untuk mengingatkan masyarakat untuk

tetap bertahan di rumah saja dan tidak meninggalkan rumah apabila tidak ada kebutuhan yang mendesak.

Diberlakukannya WFH menyebabkan masyarakat harus memenuhi kebutuhan pangan keluarga mulai dari rumah tangga individu (*farm from home*) dengan cara berusahatani sebagai upaya untuk menjaga diri dan kesehatan serta untuk meningkatkan daya imunitas tubuh. Wujud *farm from home* yang sudah dilakukan oleh masyarakat sebagai upaya memenuhi kebutuhan pangan keluarga selama masa pandemi Covid 19 diantaranya adalah memanfaatkan pekarangan rumah dengan melakukan budidaya sayur. Menurut (Surtinah & Nurwati, 2018), budidaya sayuran di lahan pekarangan merupakan salah satu bentuk pemanfaatan pekarangan yang efisien.

Berusahatani dari rumah (*farm from home*) dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan metode budidaya ikan dalam ember (budikdamber). Menurut (Saputri & Rachmawatie, 2020) budikdamber adalah sistem budidaya ikan dan sayuran yang diletakkan dalam satu ember dengan menggunakan sistem aquaponik. Metode budidaya lainnya adalah hidroponik. (Tukiman et al, 2020) menyatakan bahwa sistem bercocok tanam yang tepat untuk skala rumah tangga adalah sistem hidroponik karena dapat memanfaatkan lahan yang sempit sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Konsep Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan berawal dari hierarki (Maslow, 1954) yang menyatakan bahwa makanan berada pada tingkatan hirarkie yang paling rendah dan merupakan kebutuhan primer (Stein, 2013). Sementara itu Holling pada (1973) menyatakan bahwa secara teknis ide ketahanan pangan berawal dari bidang ekologi. Hingga saat ini bidang

ekologi telah banyak digunakan pada berbagai kegiatan interdisiplin yang menyangkut hubungan antara manusia dan alam. Menurut (Adger N.W, 2000), perubahan lingkungan mempengaruhi hubungan antara ketahanan ekologi dan sosial baik individu maupun kelompok sosial. Hubungan antara ketahanan ekologi dan sosial dapat dilihat dari ketergantungan antara ekosistem rumah tangga petani dengan kegiatan ekonomi mereka.

(Tendall et al, 2015) menyatakan sistem ketahanan adalah kemampuan sebuah sistem dalam bertahan maupun kemampuan dalam beradaptasi terhadap gangguan sepanjang waktu. Hasil penelitian yang mendukung sistem ketahanan pangan adalah hasil penelitian oleh (Carpenter, S., Walker, B., Anderies, J. M., & Abel, 2001), yang menunjukkan bahwa definisi ketahanan adalah karakteristik sistem yang berhubungan dengan keberlanjutan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa di daerah yang mengalami perkembangan dengan cepat, rumah tangga petani sangat bergantung pada ekosistem tersebut. Sementara itu (Berkes, F., Colding, J., & Folke, 2003) menyatakan bahwa sistem sosial dan ekologis identik dengan sistem pangan, dimana sistem pangan tersebut terdiri dari faktor biofisik dan sosial yang saling berkaitan dan terdapat sistem umpan balik di dalamnya.

Menurut (Food Agricultural Organization, 2009), terdapat empat dimensi ketahanan pangan yaitu: ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, dan stabilitas pangan. Sementara itu Undang-Undang Nomer 18 tahun 2012 menjelaskan bahwa ketahanan pangan dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana baik negara maupun perseorangan dapat memenuhi kebutuhan

pangan dengan cukupnya ketersediaan pangan, baik jumlah maupun mutunya, *safety*, diversifikasi, memiliki gizi yang tinggi, merata, dan kemudahan untuk memperolehnya serta sejalan dengan agama, keyakinan, dan budaya sehingga rumah tangga petani produktif, hidup sehat, dan aktif secara kontinyu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kastanja, Patty, & Dilago, 2020) yang menyatakan bahwa ketahanan pangan dapat dilakukan oleh pemerintah dan rumah tangga petani secara serentak dan bersama-sama.

Pendekatan Dan Strategi Ketahanan Pangan

Secara umum terdapat dua pendekatan sebagai bentuk strategi untuk mencapai ketahanan pangan yaitu (1) Pendekatan kepemilikan dan Pendekatan ketersediaan pangan. Konsep terbaru ketahanan pangan menggunakan pendekatan ketahanan pangan berkelanjutan, dengan berlandaskan pada tiga hal yaitu (1) Pangan adalah kebutuhan pokok manusia; (2) Ketahanan pangan merupakan suatu sistem bertingkat mulai dari tingkatan secara umum sampai tingkatan rumah tangga atau individu; (3) Diperlukannya peran pemerintah yang bertanggung jawab dan bersih, adanya kebebasan dalam komunikasi melalui media massa, baik cetak maupun online serta dorongan kelompok yang kuat sehingga ketahanan pangan secara sustainability dapat tercapai dan (4) Ketahanan pangan meliputi aspek baik kuantitatif maupun kualitatif serta pangan secara keseluruhan, termasuk pangan sebagai sumber non karbohidrat.

Sebagai upaya untuk mencapai ketahanan pangan, diperlukan beberapa strategi diantaranya memberdayakan lembaga lokal seperti lumbung padi desa dan peningkatan peran masyarakat dalam upaya mendukung ketersediaan pangan. Disamping itu, upaya mencapai ketahanan pangan

keluarga di masa pandemi Covid 19 adalah berusaha mulai dari rumah (*farm from home*) melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan melakukan budidaya sayuran hidroponik, budidkamber dan tanaman semusim lainnya. Dengan tercapainya ketahanan pangan keluarga maka tujuan jangka panjang ketahanan pangan nasional dapat tercapai. Adapun kerangka berpikir (*framework*) dari tulisan ini disajikan pada Gambar 1. Berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir *Farm From Home*:

Sebuah Strategi Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi Covid 19

Daftar Pustaka

- Adger N.W. (2000). Social and ecological resilience: are they related? *Progress in Human Geography*, 3(3), 347-364.
<https://doi.org/10.1191/030913200701540465>
- Berkes, F., Colding, J., & Folke, C. (2003). *Navigating Social - Ecological Systems: Building Resilience for Complexity and Change*.
<https://doi.org/10.1017/CBO978051154195>

- Carpenter, S., Walker, B., Anderies, J. M., & Abel, N. (2001). From metaphor to measurement: Resilience of what to what? *Ecosystems*, 4(8), 765–781. <https://doi.org/10.1007/s10021-001-0045-9>
- Food Agricultural Organization. (2009). World Food Summit. Retrieved from http://www.fao.org/wsfs/world-summit/en/?no_cache=1
- Kastanja, A. Y., Patty, Z., & Dilago, Z. (2020). Pemanfaatan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 173. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1468>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). No Title. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/>
- Maslow, A. (1954). The instinctoid nature of basic needs. *Journal of Personality*, 22(3), 326–347. <https://doi.org/doi:10.1111/j.1467-6494.1954.tb01136.x>
- Saputri, S. A. D., & Rachmawatie, D. (2020). Budidaya Ikan Dalam Ember: Strategi Keluarga Dalam Rangka memperkuat Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(1), 102–109.
- Stein, A. J. (2013). Resilience: Definition: 1996-present. In Building Resilience for Food and Nutrition Security. Wahington DC. *International Food Policy Research Institute*. <https://doi.org/10.1177/030857599902300403>
- Surtinah, S., & Nurwati, N. (2018). Optimalisasi Pekarangan Sempit Dengan Tanaman Sayuran Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 193. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.1882>

- Tendall et al. (2015). Food system resilience: Defining the concept. *Global Food Security*, 6, 17–23. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2015.08.001>
- Tukiman et al. (2020). *Ketahanan Pangan Masa Pandemi COVID 19 Melalui Hydroponik dalam Skala Rumah Tangga di Kelurahan Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Surabaya*. 224–235.

KORELASI LABA DAN HARGA SAHAM SEBAGAI PELUANG INVESTASI DI MASA PANDEMI COVID-19

Sri Wahyuni, SE., M.Si¹⁷

STIE Bumi Persada Lhokseumawe

“Pandemi bukanlah penghalang untuk tetap berinvestasi, namun investor perlu memahami korelasi antara laba dan harga saham termasuk faktor fundamental dan teknikal perusahaan”.

Kehadiran pandemi Covid-19 di Desember 2019 yang lalu sempat melemahkan perekonomian dunia. Banyak negara yang terkena imbas dari pelemahan ekonomi global, termasuk Indonesia. Munculnya pandemi Covid yang berdampak pada semua bidang, termasuk pasar modal, membuat investor enggan menginvestasikan sumber modalnya di saham. Banyak industri yang terkena dampak Covid, sehingga membuat indeks saham anjlok. Meski perekonomian global secara umum tergolong lambat, namun minat masyarakat untuk berinvestasi tetap ada. Situasi ini juga didukung oleh perubahan perilaku investor yang lebih fleksibel dalam teknologi investasi.

¹⁷Penulis lahir di Lhokseumawe, 25 April 1984, penulis merupakan Dosen STIE Bumi Persada Lhokseumawe dalam bidang ilmu Akuntansi. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Syiah Kuala (2007), sedangkan gelar Magister diselesaikan di Universitas Universitas Syiah Kuala Program Studi Magister Akuntansi (2015).

Salah satu upaya untuk terus laba atas investasi adalah dengan mengurangi resiko kerugian. *Trend* investasi publik, terutama segmen kelas menengah ke atas mengalami perubahan perilaku selama pandemi. Masyarakat mulai mengalihkan investasi dari deposito ke instrumen pasar modal.

Gambar 1. Perkembangan Jumlah SID

Bila melihat dari grafik di atas, *single investor identification* (SID) pasar modal terus menunjukkan *trend* yang positif dalam 4 tahun terakhir (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2021). Artinya, ada peningkatan permintaan investasi saham di masa pandemi.

Menurut *The Entry Settlement System* (C-BEST), total pemodal di *capital market* mencapai 1.9 juta pada Januari 2021. Kenaikan jumlah pemodal selama pandemi bermula pada Maret 2020 yang disebabkan adanya penurunan valuasi saham. Bagi pendatang baru yang ingin menanamkan modalnya di aset investasi berisiko tinggi, harus mempelajari seluk beluk ilmu baik secara teknikal maupun secara fundamental, untuk menghindari kerugian akibat fluktuasi harga saham.

Parameter yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi performa suatu perusahaan adalah dengan pendekatan dari laporan keuangan. Melalui analisa laporan keuangan, investor dapat memahami apakah kondisi keuangan dan laba rugi perusahaan baik dan apakah sahamnya layak dibeli. Ferry dan Eka (2005) mengemukakan dalam Mutia (2012) bahwa laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Laba akuntansi mengacu pada peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi yang dimanifestasikan sebagai peningkatan kontribusi modal non-investasi karena peningkatan aset atau penurunan kewajiban. Salah satu karakteristik kualitatif dari informasi laba adalah potensinya dalam meramal harga osaham. Respon pasar terhadap harga saham akan tergambar dari fluktuasi harga saham di seputar tanggal pengumuman laba. Ketika laba yang dipublikasikan lebih tinggi, saham cenderung naik, dan sebaliknya.

Lo Kheng Hong yang dikenal sebagai investor saham merekomendasikan untuk membeli saham di perusahaan yang labanya besar dan berkembang karena itu adalah strategi untuk mencetak kekayaan dari investasi saham.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk memahami korelasi antara laba dan harga saham. Hasil diperoleh juga menunjukkan hasil yang berbeda, dan beberapa telah berhasil menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara laba dan harga saham. Ditemukan juga korelasi negatif antara laba dan harga saham. Temuan lainnya adalah tidak ada korelasi antara laba dan harga saham.

Herfianti (2017) berhasil menunjukkan korelasi positif antara laba dan harga saham dan menemukan bahwa harga

saham sangat tergantung pada kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian Fitri, Aisjah dan Djazuli (2016) yang sejalan dengan Ebrahim (2011) juga menunjukkan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba akuntansi perusahaan maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* bahwa perusahaan yang menerbitkan informasi dengan nilai positif, tidak diragukan lagi merupakan informasi atau sinyal yang baik investor (Jogiyanto, 2013). Dengan kata lain, investor akan menanggapi positif pertumbuhan laba karena perusahaan mempunyai potensi untuk menaikkan laba dan demikian meningkatkan harga saham. Menurut teori, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pengembalian yang dapat diharapkan investor.

Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa laba memiliki dampak negatif terhadap harga saham. Konsisten dengan Aldini dan Andarini (2017), Alifatussalimah dan Sujud (2020) juga menunjukkan bahwa laba yang diproksikan oleh ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Ini terjadi karena laba lebih dari sekedar informasi akuntansi, dan batasan informasi yang harus diungkapkan investor. Karena investor jangka pendek, hanya akan melihat analisa teknikal jangka pendek dan momentum pasar, tetapi tidak melihat kenaikan atau penurunan laba. Kenaikan pasar saham yang terlalu tinggi, hanya akan menyebabkan pelaku pasar justru melakukan aksi jual (*take profit*), sehingga pengumuman kenaikan laba mungkin tidak berdampak positif pada pasar saham. Demikian pula, jika harga saham telah naik sebelumnya,

pengumuman kenaikan laba mungkin tidak menarik investor untuk mengumpulkan saham lagi, karena harganya sudah sangat mahal, sehingga saham tersebut hanya akan digunakan untuk ambil keuntungan saja.

Penelitian Masri, Susanto, dan Romadona (2017) menemukan bahwa tidak ada korelasi antara laba dengan harga saham. Penelitian lain oleh Hadi (2018) membuktikan bahwa laba yang diprosikan dengan NPM dan ROA tidak berhasil mempengaruhi harga saham. Selanjutnya Sulia (2012) menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, kenaikan atau penurunan laba tidak dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini karena investor tidak hanya mengamati profitabilitas internal perusahaan, namun juga mempertimbangkan resiko eksternal dan kondisi pasar. Resiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tingkat bunga, politik dan perubahan kebijakan ekonomi. Hubungan *supply-demand* di pasar modal juga akan mempengaruhi keputusan investasi dan menyebabkan fluktuasi harga saham.

Berdasarkan hasil telaah yang telah diuraikan, maka disimpulkan bahwa pandemi bukanlah penghalang untuk tetap berinvestasi, namun investor perlu memahami korelasi antara laba dan harga saham, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, termasuk faktor fundamental dan teknikal perusahaan. Berbagai aspek perusahaan akan menghasilkan korelasi yang berbeda dengan indikator dan unit analisis yang berbeda. Karena untuk mencetak kekayaan dari investasi saham, calon investor membutuhkan strategi tersendiri untuk memprediksi kerugian akibat fluktuasi harga saham.

Daftar Pustaka

- Aldini, Dinda Alfianti., Andarini, Sonja. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*. 8(1): 45-56.
- Alifatussalimah., Sujud, Atsari. 2020. Pengaruh ROA, NPM, DER, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. 16(2): 13-26.
- Ebrahim, Mohammad., Chadegani, Arezoo Aghaei. 2011. The Relationship between Earning, Dividend, Stock Price and Stock Return: Evidence from Iranian Companies. *International Conference on Humanities, Society and Culture IPEDR*. 20: 318-323.
- Ferry, Ekawati, Erni,. 2005. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Aliran Kas, Dan Komponen Aliran Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*. 1(2): 98-112. DOI: <http://dx.doi.org/10.21460/jrak.2005.12.114>
- Fitri, Raisa., Aisjah, Siti., Djazuli, Atim. 2016. Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 14(1): 169-175.
- Hadi., Wartoyo, Nurhayati. 2018. Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Return On Asset, And Return On Equity On Stock Price (Case Study On Consumption Industrial Sector Companies Listed In Indonesia Sharia Stock Index at Indonesia Stock Exchange In 2016). *The Management Journal Of BINANIAGA*. 3(2): 81-92.

- Herfianti, Meiffa. 2017. Analisis Korelasi Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Harga Saham (Studi Kasus Bank Mandiri Tbk). *Management Insight*. 12(1): 98–112. DOI: <https://doi.org/10.33369/insight.12.1.98-112>
- Jogiyanto, Haryanto. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Masri, Zainal Arifin H., Susanto, Rudy., Romadona, Mohammad. 2017. Pengaruh Laba Terhadap Harga Saham Pada Indeks Harga Saham LQ45. *Journal of Applied Business and Economics*. Mar; 3(3):148–160. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v3i3.1766>
- Mutia, Evi. 2012. Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. 1(1): 12–22.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2021. *Momentum Stabilitas Pemulihan Ekonomi Nasional*. Laporan Triwulan I-2021. Diakses pada 19 Agustus 2021 dari: <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-triwulanan/Pages/Laporan-Triwulanan-I---2021.aspx>
- Sulia. 2012. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 2(2): 85–94.

NETWORK COLLABORATING: CARA JITU HADAPI ERA *RECOVERY*

Lorena Dara Putri Karsono, M.M¹⁸

IAIN Kudus

“Kolaborasi menjadi cara ampuh untuk memastikan suatu bisnis tetap bertahan dan mampu bangkit dari situasi yang mengkhawatirkan. Adanya kolaborasi memungkinkan memperkuat bisnis masing-masing tanpa harus bergerak sendirian”

Kolaborasi yang kuat menjadi sebuah inisiatif serta inovasi dan layanan terbaru dari suatu produk. Berkolaborasi dengan merek atau *brand* lain merupakan cara jitu menggarap pasar, apalagi di tengah krisis yang sangat sulit seperti pandemi Covid-19 ini. Hal ini menjadi sebuah langkah suatu merek untuk menggapai konsumen melalui *cross marketing* tersebut. Selain itu, strategi ini juga dilakukan untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan kualitas suatu produk.

Kolaborasi merek atau *brand* dapat dilakukan dengan saling bertukar gagasan dan menciptakan produk secara bersama. Selain itu juga bisa menghasilkan *platform* atau

¹⁸Penulis lahir di Karanganyar, 04 Oktober 1991, penulis merupakan Dosen IAIN Kudus dalam bidang ilmu Manajemen, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Matematika di Universitas Sebelas Maret (2013), sedangkan gelar Magister Manajemen diselesaikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Manajemen (2015).

desain baru. Kolaborasi antar *brand* diharapkan dapat mengusung konsep 4P, yaitu *Passion* (memiliki hasrat yang sama), *Purpose* (memiliki visi dan tujuan yang sama), *Populace* (memiliki populasi konsumen yang setia), dan *Pioneer* (untuk menjadi yang terdepan dalam kompetisi), yang merupakan ciri khas dari pengembangan produk yang berbasis kolaborasi.

Di masa krisis, kolaborasi menjadi salah satu jalan keluar bagi suatu merek atau *brand* dari kesulitan daripada menghadapi pandemi sendirian. Bermitra dengan *brand* lain untuk meminimalisir kesulitan dan akan membuat kekuatan baru sesuai kapabilitas masing-masing. Bekerja sama untuk menjadi bangkit itu sering disebut dengan era *recovery*. Suatu *brand* tidak harus bekerja sendiri dan bisa bekerjasama dengan *brand* lain untuk menghadapi era *recovery*. Untuk itu keduanya harus tetap bertahan bergandengan bahkan maju dan bangkit bersama di segala situasi.

Di pertengahan tahun 2021, sebuah produk makanan yaitu PT Sasa Inti (Sasa) memperkenalkan produk barunya yang berkolaborasi dengan Chatime Indonesia. Kolaborasi ini menciptakan 2 minuman baru dengan cita rasa Indonesia yaitu *choco-conut* dan *flamin' hot milk tea*. Dari kolaborasi tersebut menunjukkan karakteristik dari generasi milenial yaitu generasi muda yang suka menjadi pelopor tidak terkecuali dalam hal makanan dan minuman. Kolaborasi ini menjadi langkah yang pas bagi suatu produk yang ingin mendapatkan *awareness* dari generasi muda tersebut. Menurut riset yang pernah Saya baca, konsumen yang mendominasi adalah konsumen dengan usia 25-35 tahun disusul 18-24 tahun. Bukan menjadi hal yang asing bahwa strategi komunikasi suatu produk banyak diarahkan

kepada generasi milenial. Untuk saat ini para milenial bukan lagi menjadi fitur market tetapi menjadi konsumen yang membentuk pasar.

Selain menggandeng merek lain untuk berkolaborasi, Sasa juga memancing antusias para milenial dengan sistem *time framing*. Cara ini konsumen dapat membeli produk kolaborasi dalam waktu yang terbatas. Dengan perkataan lain Sasa melihat *trend* penjualan produk barunya. Penjualan yang dilakukan terus meningkat seiring dengan penetrasi produk yang meluas. Hal ini dipengaruhi juga oleh meningkatnya *demand* pasar dan *awareness* produknya.

Contoh lain terjadi pada produk kosmetik yang berkolaborasi dengan makanan. Mungkin hal ini sebelumnya tidak akan terjadi, namun berkat kolaborasi ini menjadikan produk lebih kreatif dan inovatif. Produk *Dear Me Beauty* berkolaborasi dengan Wafer Nissin. Wafer Nissin sendiri merupakan salah satu merek makanan ringan yang sangat terkenal di Indonesia. Dalam kolaborasinya ini, produk yang dihasilkan adalah produk *lip cream* dan *lip coat* dengan aroma wafer yang manis dan desain kemasan bernuansa coklat yang identik dengan warna khas pada kaleng Wafer Nissin. Pada kemasan dari *lip cream*, berwarna senada dan ada logo Nissin Wafer. Ketika dus kemasan dibuka, botol khas dari *Dear Me Beauty* yang bergradasi masih dipertahankan namun warnanya menjadi coklat yang merupakan ciri khas dari Wafer Nissin.

Pada koleksi kolaborasi antara *Dear Me Beauty* dan Wafer Nissin kali ini menghasilkan 4 *shades* yang diberi nama *Dear Susan (nude brown)*, *Dear Amalia (peachy coral)*, *Dear Lisa (warm pink)*, Dan *Dear Sara (mauvy purple)*. Nama-nama tersebut diibaratkan gadis-gadis yang ada pada gambar kemasan Wafer Nissin.

Di tengah persaingan industri kosmetik yang sangat ketat, terlebih *product local*, produsen harus terus mencari inovasi agar tetap bertahan dan selalu diminati oleh konsumen. Salah satu cara yang bisa diambil yaitu melakukan kolaborasi merek atau *brand* tersebut. Kolaborasi tidak melulu dengan *influencer* atau *public figure*, tetapi bisa dilakukan dengan karakter animasi atau bahkan dengan *brand* di luar bidang kecantikan sekalipun.

Salah satu fenomena kolaborasi yang sangat mempengaruhi *demand* pasar dan produk lainnya adalah *McDonald's* saat menggandeng BTS dan menghadirkan *BTS Meal*. Selain untuk menarik minat generasi muda, *McDonald's* mempunyai misi menjadi *talk of the town* atau menjadi viral. Saat pertama kali mengumumkan kolaborasi dengan *boy band* terbaik dunia tahun 2019 versi CNN tersebut, respon yang diterima *McDonald's* luar biasa. Bahkan kolaborasi ini menjadi *trending topic* di berbagai media sosial. Segala unggahan terkait kerjasama tersebut mendapatkan lebih dari satu juta like.

Penunjukan BTS sebagai ikon dari sebuah merek sebenarnya bukan suatu hal yang menakjubkan lagi. Banyak merek yang menjadikan grup idola yang beranggotakan tujuh personil ini untuk memasarkan produknya. Diantaranya adalah Samsung, FILA, Hyundai Motor, serta Lotte Duty Free. Bahkan *e-commerce* Indonesia, Tokopedia, juga menggunakan BTS sebagai *brand ambassador* mereka. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan grup tersebut menjadi *trending topic* di media sosia. Untuk itu, kolaborasi produk dengan grup ini akan mendapatkan perhatian banyak orang bahkan yang bukan termasuk Army, sebutan untuk *fans base* BTS.

Kolaborasi memang dapat menghasilkan *output* yang beraneka. Semuanya tergantung pada tujuan dari kolaborasi tersebut. Banyak sekali rencana yang harus berubah karena pandemi. Namun, bukan menutup peluang merek untuk bisa bertahan bahkan berkembang di tengah krisis ini. Hingga sampai dengan tulisan ini naik pun, kolaborasi masih menjadi cara ampuh untuk memastikan suatu bisnis tetap bertahan dan mampu bangkit dari situasi yang mengkhawatirkan. Kolaborasi memungkinkan perusahaan memperkuat bisnis masing-masing tanpa harus bergerak sendirian. Jadi sesuai dengan kata pepatah, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Betul demikian?

PERKEMBANGAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH PASCA PANDEMI COVID 19 DAN TANTANGANNYA DI MASA YANG AKAN DATANG

Muhammad Syafril Nasution¹⁹

IAIN Lhokseumawe

“Rendahnya tingkat aksesibilitas pembiayaan perbankan syariah dipengaruhi oleh rendahnya inklusi keuangan dan pendalamannya. Namun hal tersebut dapat dipulihkan dengan menyediakan alternatif model pembiayaan melalui optimalisasi pembiayaan perbankan syariah”.

Pandemi covid-19 telah berkembang secara global sejak akhir tahun 2019. Dan memasuki negara Indonesia sejak Maret 2020. Penyebaran virus corona ini bahkan dalam satu tahun terakhir terjadi dengan begitu cepat. Selain berdampak pada kesehatan penduduk Indonesia, pandemi ini sangat berdampak pada sektor ekonomi dimana terjadinya PHK dan peningkatan jumlah pengangguran. Pandemi ini memberikan pengaruh baik dalam sector riil maupun sector moneter, akibatnya perekonomian di

¹⁹Penulis lahir di Aceh Timur pada tanggal 01 November 1986. Penulis merupakan mantan praktisi perbankan yang sekarang menjadi dosen tetap di Jurusan Perbankan Syariah IAIN Lhokseumawe. Pada tahun 2014 lulus Strata 2 Akuntansi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Selain mengajar di IAIN Lhokseumawe, penulis juga menjadi tenaga pengajar di beberapa perguruan tinggi yang berada di Kota Lhokseumawe.

Indonesia mengalami perlambatan bahkan pertumbuhan ekonomi mencapai -5,32% pada kuartal kedua (sumber BPS.go.id)

Bank syariah merupakan salah satu filosofi dasar ajaran agama Islam dalam kegiatan ekonomi dan bisnis untuk tidak berbuat curang dan zalim. Islam memandang harta yang dimiliki oleh manusia adalah titipan atau amanah Allah SWT sehingga cara memperoleh, mengelola, dan memanfaatkannya harus sesuai ajaran Islam. Bank syariah mendorong nasabah untuk mengupayakan pengelolaan harta nasabah (simpanan) sesuai ajaran Islam.

Secara umum bank yaitu lembaga yang melakukan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang dari masyarakat, meminjamkan uang kepada masyarakat dan memberikan jasa pelayanan keuangan kepada masyarakat. Bank syariah menempatkan karakter/sikap baik nasabah maupun pengelola bank pada posisi yang sangat penting dan menempatkan sikap akhlakul karimah sebagai sikap dasar hubungan antara nasabah dan bank.

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam akad *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam akad *ijarah*/atau sewa beli dalam akad *ijarah muntahiya bittamlik*, transaksi jual beli dalam akad *murabahah*, *salam* dan *ishtishna'*, transaksi pinjam meminjam dalam akad piutang *qardh*, transaksi sewa menyewa jasa dalam akad *ijarah* transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka

waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Perbankan syariah di Indonesia memiliki prospek yang cerah dan menjanjikan. Bank syariah di Indonesia dipercaya akan tumbuh dan berkembang secara baik dan signifikan. Tetapi, pandemi covid-19 telah mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah sejak awal masa pandemi dengan adanya gejolak fluktuasi pada sisi keuangan dana pihak ketiga dan debt financing (Azhari dan Wahyudi, 2020). Dari tahun 2014 s/d 2019 penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Dari tahun ke tahunnya penyaluran pembiayaan mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan berdasarkan dari data Statistik Perbankan Syariah di Indonesia (sumber OJK.go.id)

Selain berdampak pada penurunan kesehatan dan terbatasnya interaksi sosial, pandemi covid memiliki dampak yang sangat signifikan pada penurunan pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun global. Terutama pada bidang pariwisata, pertambangan, konstruksi, otomotif, usaha mikro dan kecil, perhotelan, dan banyak lagi bidang jasa lainnya yang berakibat banyaknya pemutusan hubungan kerja karyawan, peningkatan jumlah pengangguran dan naiknya golongan penduduk miskin, serta tidak bekerjanya para pekerja produktif.

Dampak dari tidak bekerjanya para pekerja adalah kehilangan pendapatan dan keuntungan sehingga berdampak pada sektor UMKM yang dijalankan pengusaha. Hal ini akan mendorong terjadinya ketidakmampuan debitur atau peminjam dana untuk mengembalikan dana yang dipinjam dari bank Syariah. Menurut Hidayat dan Zain (2021) dana pihak ketiga bank umum syariah berpengaruh

terhadap pembiayaan bank umum syariah, sedangkan *non performing financing* (NPF) bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum Syariah. Menurut Tiwu dan Angi (2021) pandemi covid tidak berpengaruh terhadap NPF BPR Syariah dimana bisa disebabkan oleh faktor faktor internal salah satunya adalah pembiayaan yang didasarkan pada yang dipersamakan dengan hasil dalam *mudharabah, musyarakah, murabahah* dan *istishna'*.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (OJK.go.id), perkembangan pembiayaan perbankan syariah mengalami penurunan yaitu pada produk *mudharabah* dan pada produk *ijarah*. Sedangkan yang mengalami pertumbuhan adalah pada produk *qard*. Selain itu pembiayaan perbankan syariah dengan skema bagi hasil jauh masih sedikit dengan pembiayaan perbankan Syariah dengan skema non bagi hasil.

Perkembangan pembiayaan perbankan syariah dalam masa pandemi covid ini dibayangi beberapa resiko diantaranya resiko perlambatan penyaluran pembiayaan, resiko pembiayaan bermasalah, dan resiko selisih margin bunga bersih. Dengan adanya faktor faktor tersebut diprediksi pembiayaan perbankan syariah akan mengalami penurunan akibat pandemi covid. Maka dari itu perbankan syariah harus lebih jeli dalam menentukan strategi dan arah kebijakan di tengah pandemi covid. Melakukan ekspansi yang terukur dan jeli kearah segmen digital dan kebutuhan pokok/dasar adalah pilihan yang baik yang bisa dimanfaatkan oleh perbankan syariah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan adalah menyediakan model alternatif pembiayaan, yang dapat dilakukan sebagai

bentuk optimalisasi penyaluran pembiayaan perbankan syariah, dengan model pembiayaan yang mudah dan berkeadilan. Pembiayaan perbankan syariah dianggap kompatibel dengan karakteristik yang menjunjung tinggi transparansi, keadilan, dan azaz tidak saling menzalimi antara bank dengan debitur atau nasabah (Nasution, 2021).

Tantangan terberat para pelaku usaha UMKM dalam menghadapi pandemic covid terletak pada rendahnya tingkat aksesibilitas pembiayaan perbankan syariah karena masih rendahnya inklusi keuangan dan pendalamannya. Dampaknya diversifikasi pembiayaan perbankan syariah menjadi rendah, yang dapat dilakukan untuk memulihkan UMKM adalah menyediakan alternatif model pembiayaan melalui optimalisasi pembiayaan perbankan syariah.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah dimasa yang akan datang dalam penyaluran pembiayaan diantaranya;

1. Mendorong percepatan inovasi produk pembiayaan perbankan syariah
2. Mempersiapkan sumber daya insani perbankan syariah yang unggul terutama dalam bidang pembiayaan
3. Memperbaiki kualitas pelayanan bidang pembiayaan agar lebih berdaya saing
4. Memanfaatkan teknologi informasi bidang penyaluran pembiayaan secara maksimal
5. Menyalurkan pembiayaan pada usaha yang produktif
6. Meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat

Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah di tengah pandemi covid yaitu diantaranya;

1. Melakukan pengelolaan mitigasi resiko dengan tepat
2. Fokus pada usaha yang produktif dan berkembang di tengah pandemi
3. Pelayanan produk pembiayaan pada layanan digital banking
4. Melakukan inovasi dan kreatifitas pembiayaan bank syariah
5. Menjalankan operasional bidang pembiayaan bank dengan lebih efektif dan efisien
6. Pemberdayaan dan pembinaan UMKM

Daftar Pustaka

Azhari, A. R. and Wahyudi, R. 2020. Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), pp. 22–38. doi: 10.21927/jesi.v10i2.1462.

BPS.go.id

Hidayat, S and Zain, E, R. 2021. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif al Syariah*. Vol. 6 (1).

Nasution, L, Z. 2021. Peran Lembaga Pembiayaan Syariah Dalam Mempercepat Pemulihan UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Islamic Circle*. Vol. 2 (1).

Nasution, M, S, and Kamal. Husni. 2021. Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional Pra dan Pasca Covid. *Jurnal At-Tasyri'*. Vol.13 (1).

OJK.go.id

- Safitri, A, N, Fasa and Suharto. 2021. Dampak Pandemi Covid terhadap Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah. *Economics and Digital Business Review*. Vol. 2 (2); 103-177.
- Tiwu, M, I and Angi, Y, F. 2021. Pengaruh Pandemic Covid 19 terhadap NPF Bank Pembiayaan Syariah di Indonesia. *Oeconomicus Journal of Economic*. Vol. 5 (2).
- Trimulato. 2021. Eksistensi Perbankan Syariah Melalui Dominasi Pembiayaan Profit and Loss Sharing. *JPS Jurnal Perbankan Syariah*. Vol. 2 (1).
- Yudhira, A. 2021. Analisis Perkembangan Fintech Syariah Pada Masa Pandemi Covid di Indonesia. *Valus Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. Vol. 1 (2).

INVESTASI BERKAH DI PADA MASA PANDEMI COVID 19

Dini Selasi. S.E., M.M²⁰

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

“ Harta yang kita miliki masih ada terdapat zakatnya, bila dibiarkan tidak dikembangkan maka harta kita akan termakan zakatnya. Oleh karenanya dengan melakukan investasi bisa membuat harta kita berkembang”

Indikator perekonomian salah satunya dengan ditunjukkan adanya pemerataan pendapatan warga; usaha syariah tumbuh dengan baik, produknya syariah dan cara memperolehnya dan prosedur penggunaannya sesuai syariah (Hidayat, 2019). Implementasi pada aktivitas perekonomian syariah warga masyarakat salah satunya investasi adalah ikhtiar dalam pengembangan harta bagi pada masa yang akan datang. Banyak jenis investasi yang ditawarkan pada warga menggunakan berbagai macam keuntungan atas investasi salah satunya menggunakan pemberian imbal hasil yang besar atau tak jarang kita kenal dengan investasi bodong.

²⁰ Penulis lahir di Cirebon, 18 Maret 1980, penulis merupakan Dosen Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada Prodi Ekonomi Syariah, penulis menyelesaikan gelar sarjana Ekonomi Pembangunan di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta (2002), sedangkan gelar Magister diselesaikan di Universitas Islam Kadir, Kediri Jawa timur (2003).

Para oknum yang memberikan investasi bodong ini telah merambah ke warga desa, terdapat beberapa latar belakang yang melandasi hal tadi, yakni; warga desa memiliki asset yang relative cukup untuk berinvestasi; warga desa tidak memiliki pengetahuan atau informasi atas investasi yang ditawarkan; warga desa masih 'polos' sebagai akibatnya para oknum memakai hal tadi untuk keuntungan secara pribadi; warga desa hanya mengenal investasi tradisional; tanah sawah, rumah, emas sebagai akibatnya bila ditawarkan imbal hasil yang besar, akan mudah tergoda dan terspesona dengan mudah tanpa harus bekerja keras atau mempelajari investasi tersebut; warga desa hanya mengenal investasi tradisional, mereka hanya mengerti mendapatkan keuntungan yang besar tanpa harus menganalisis kemudian mekanisme kerja juga tentang laporan keuangan dan lain-lain.

Implementasi investasi syariah memiliki dasar aturan awal berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, sebagai dasar aturan semua aspek kehidupan insan, tanpa terkecuali mengenai anggaran investasi yang tertuang pada firman Allah (Kementrian Agama RI, 2020);

1. QS. Al-Nissa (9); *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"*. Kita wajib sejahtera dahulu sebagai akibatnya kita tidak meninggalkan generasi yg lemah juga meninggalkan keturunan kita pada keadaan sengsara & menderita

2. QS. Lukman (34) *“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”*. Ikhtiar adalah hal wajib yang harus dilakukan karena kita tidak memahami akan hari esok, ikhtiarnya dengan menggunakan berinvestasi Syariah
3. QS. Al Baqarah (261) *“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”*. Manusia yang berkelebihan harta usahakan dibelanjakan pada jalan Allah, pada investasi syariah dengan menggunakan filantropi Islam; infaq, wakaf, sedekah saham syariah di salurkannya padahal-hal produktif berlandaskan syariah akibatnya investasinya akan bersifat akhirat dan bersifat dunia juga.

Setiap harta kita miliki masih ada terdapat zakatnya, bila dibiarkan tidak dikembangkan maka harta kita akan termakan zakatnya karenanya wajib melakukan investasi buat bisa membuat harta kita berkembang harta. Investasi adalah bisnis mengandung unsur ketidakpastian pada arti negative; mengandung risiko yakni *‘hight risk, hight return’*

sebagai akibatnya pada berinvestasi wajib dipelajari baik buruknya. Untuk menghindari investasi non halal, maka terdapat beberapa hal wajib sebagai perhatian yakni ; Investasi itu wajib menghindari sesuatu yang dilarang agama; *riba*, *maysir*, *gharar*.; investasi itu wajib harus jelas; melakukan investasi riil; investasi itu wajib memakai uang ‘dingin’ bukan berdasarkan hutang; investasi itu wajib dipelajari objeknya; investasi itu *don't put in one basket*.

Ada pendapat bahwa dalam melakukan investasi wajib memerlukan modal besar padahal tidak sama sekali, investasi hanya memerlukan uang Rp. 100.000 maka anda telah sanggup berinvestasi. Apa itu??? Investasi yg dimaksud merupakan investasi pada pasar modal syariah, investasi berkah, kondusif karena pasar modal syariah telah melalui proses panjang sebagai investasi menggunakan system syariah. Banyak jenis produk pasar modal syariah sebagai cara lain aktivitas investasi misalnya saham syariah merupakan bukti kepemilikan perusahaan, reksadana syariah; adalah dananya asalnya dari investor lalu dikelola sang Manajer Investasi (MI) kemudian akan diinvestasikan ke pada saham, sukuk, dan Exchange Traded Fund (ETF); terbentuk berdasarkan reksa dana yang memenuhi prinsip-prinsip syariah pada pasar modal syariah dimana unit penyertaannya dicatatkan, ditransaksikan misalnya saham syariah.

Banyak cara lain yang sanggup dilakukan warga dalam berinvestasi, menggunakan berinvestasi pada pasar modal syariah menggunakan dana untuk menerima laba juga menggunakan harta pada masa mendatang menjadi bentuk ikhtiar tanpa meninggalkan prinsip syariah yg diatur pada AlQur'an & Hadits (Pardiansyah, 2017). Pasar modal syariah menjadi penghubung atau mempunyai fungsi intermediasi;

menjadi pihak membutuhkan dana juga pihak memerlukan dana yaitu investor juga perusahaan penerbitkan efek syariah (Abdalloh, 2018). Masa pandemi covid 19 merugikan semua aktivitas termasuk aktivitas konsumsi, properti, pariwisata, ekonomi; perbankan, investasi. Keadaan ekonomi pada Indonesia sangat berpengaruh COVID 19 antara lain adanya penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah satu instrumen ekonomi negara dalam triwulan II berada dalam angka -5,32% tetapi demikian penurunan tadi masih masuk akal bila dicermati berdasarkan perkembangan negara lain pada kawasan ASIA dijelaskan pada tabel menjadi berikut:

Tabel 1. *Penurunan Produk Domestik Bruto (PDB)*

No	Negara	Penurunan
1	Indonesia	-5,32 %
2	Thailand	-12 %
3	Malaysia	-17 %
4	Singapura	-12 %
5	Philipina	-16 %
6	India	-23,90 %

Indonesia dinyatakan akan membaik berdasarkan IMF, World Bank, ADB juga OECD menggunakan prediksi dalam tahun 2021 berdasarkan IMF sebanyak -0,3% berdasarkan World Bank; 0%, berdasarkan ADB sebanyak -1%, berdasarkan OECD menggunakan -3,9% hingga -2,8 (Hartarto, 2020) berdasarkan Bappenas pertumbuhan ekonomi akan tumbuh dalam 0,4% hingga 2,3% dalam tahun 2020 (Mangala, 2020). Pada tahun 2020 adalah keadaan ekonomi tepuruk berdampak pada keadaan ekonomi Indonesia, berikut adalah keadaan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia:

Gambar 1. PDB Indonesia Triwulan I-2020

Gambar 2. PDB Indonesia Triwulan II-2020

Pasar modal syariah Indonesia memiliki keunikan tersendiri waktu terjadinya pandemi covid 19, sempat mengalami penurunan tetapi keadaan tadi tak berlangsung lama lalu dengan usaha maksimal keadaan pada arah normal kembali, telah mempunyai asset sebanyak Rp. 4.569,01 triliun dalam akhir bulan Desember 2019 (OJK, 2020) saham syariah sebanyak Rp. 3.744,82 triliun (81,96%), reksa dana syariah sebanyak Rp. 53,74 triliun (1,18%) lalu sukuk korporasi sebanyak Rp. 770,45 triliun (16,86%). Menurut Bambang Prijambodi berdasarkan

KNEKS menyatakan bahwa industri pasar modal adalah satu industri kebal pada keadaan pandemi terlihat berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pernah mengalami titik terendah pada lima tahun terakhir dalam level 3.938 namun lalu meningkat lagi dalam posisi 4.910, penjualan bersih atau *net sell* mencapai Rp.637,2 miliar per 19 Juni 2020 ; perbandingan sukuk, obligasi dari data Indonesia Composite Index bahwa pasar sukuk turun 2,5% obligasi turun sampai 4,46% ; nilai aktiva bersih berdasarkan reksa dana dalam bulan Februari 2020 naik kemudian turun sebanyak 1% dalam maret 2020 tetapi nilai aktiva bersih konvensional turun lebih 10% (Priambodo, 2020). Pasar modal syariah Indonesia telah ada regulasinya, tak bertentangan dengan ajaran Islam; dari AlQur'an, Hadits serta didukung menggunakan regulasi lainnya; Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), screening usaha dan keuangan kesemuanya diatur sedemikian baik oleh para pihak-pihak berwenang. *So guys*, berinvestasilah di pasar modal syariah, regulasi jelas, imbal output jelas, wajar karena itu jangan tinggalkan yang baik buat yang 'terlihat' lebih menarik. Lalu kapan mulai berinvestasi pada pasar modal syariah, DO IT NOW!!!

Daftar Pustaka

- Abdalloh, Irwan. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Hartarto, Airlangga. (2020). IMF hingga World Bank Sebut Ekonomi Indonesia Pulih pada 2021. *Economy.Okezone*. Retrieved from <https://economy.okezone.com/read/2020/09/10/320/2275614/> imf-hingga-

world-bank-sebut-ekonomi-indonesia-pulih-pada-2021

- Hidayat, Rahmat. (2019). Investasi Syari'ah. *AL-KARIM*, 4(1), 15–35.
- Kementrian Agama RI. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT.Kumudasmoro Grafindo.
- Manggala, Gallyn Ditya. (2020). Analisis Perkembangan dan Proyeksi Perekonomian Indonesia dari Tahun 2014–2020 Setelah Adanya Pandemi Corona. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JEBSIS)*, 2(1), 1–5.
- OJK. (2020). Total Aset Pasar Modal Syariah. Retrieved October 5, 2020, from [ojk.go.id](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Pasar-Modal-Syariah-2020---2024.aspx) website: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Pasar-Modal-Syariah-2020---2024.aspx>
- Prijambodo, Bambang. (2020). Pasar Modal Syariah Lebih Kebal di Tengah Pandemi. *Republika.Co.Id*. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/qbx6k9396/pasar-modal-syariah-lebih-kebal-di-tengah-pandemi>

MANAJEMEN PERENCAAN KEUANGAN ISLAMI PADA MASA PANDEMI COVID 19

Husni Kamal, S.H.I., M.E²¹

IAIN Lhokseumawe

“Terdapat 7 prinsip utama perencanaan keuangan secara Islami yaitu meliputi pendapatan, pengeluaran, perencanaan jangka panjang, asuransi, pengelolaan uang, investasi dan zakat. Penerapan prinsip tersebut bertujuan untuk menghindari pemborosan, mampu membedakan mana kebutuhan dan keinginan, mendahulukan kebutuhan primer dahulu ketimbang sekunder dan tersier”

Pada awal tahun 2020 pemerintah Indonesia meningkatkan kesiagaan untuk mengurangi penyebaran virus corona, yaitu dengan cara menutup sementara penerbangan dari dan ke daratan Cina. Kemudian pada bulan Maret 2020, Presiden menginstruksikan kepada pemerintah daerah untuk membuat kebijakan belajar dari rumah. Selanjutnya, Presiden mengumumkan kerja dari rumah, belajar dari rumah bahkan ibadah pun juga di rumah. Seluruh kalangan pemerintah bersama seluruh lapisan masyarakat mensosialisasikan pembatasan sosial

²¹Penulis Lahir di Pidie Jaya Provinsi Aceh, 03 Januari 1991, Penulis merupakan Dosen IAIN Lhokseumawe dalam Bidang Ilmu Manajemen Bank Syariah, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Hukum Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sedangkan gelar Magister Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

(*social distancing*) untuk mencegah dan menimalisir penyebaran *Covid-19* (Gitiyarko, 2020).

Langkah selanjutnya dari pemerintah untuk memutuskan dan menghentikan rantai penyebaran *Covid-19* dengan membuat peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan mulai berlaku sejak 1 April 2020. Dengan Pemberlakuan PSBB ini, maka dipastikan kegiatan masyarakat juga dibatasi sehingga sangat berdampak keseluruhan aspek kegiatan terutama pada sektor perekonomian masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk menggairahkan pertumbuhan perekonomian masyarakat, pemerintah menerapkan berbagai program untuk meringankan beban masyarakat selama pandemi. Selain itu, bantuan yang diberikan diharapkan bisa meningkatkan daya beli masyarakat sehingga perputaran ekonomi terus berjalan.

Dengan aktivitas masyarakat yang mengharuskan *work from home* (WFH) dan berbagai usaha juga dibatasi, maka akan berdampak pada keuangan masyarakat dan konsumsi rumah tangga pun akan meningkat, sehingga diperlukan perencanaan keuangan yang baik dan terkendali untuk menimalisir hal yang tidak diinginkan.

Perencanaan keuangan yang baik merupakan strategi yang diperlukan dalam menghadapi keadaan pandemi seperti ini untuk mengatur keuangan rumah tangga agar terpakai secara tepat dan sesuai tujuan. Masyarakat harus mendahulukan kebutuhan primer seperti makanan pokok, pembayaran tagihan bulanan, pendidikan anak-anak dan lain-lain. Dampak jika tidak mampu mengelola perencanaan keuangan secara tepat sangat banyak, diantaranya hutang

rumah tangga meningkat serta resiko terhadap keberlanjutan pendidikan anak. Karena itu, pada dasarnya perencanaan keuangan untuk mengantisipasi jika terjadi musibah dikemudian hari seperti pandemi sekarang ini, kecelakaan dan lain sebagainya, dengan perencanaan keuangan yang baik maka kita bisa menimalisir masalah financial dikemudian hari.

Islam tidak hanya membicarakan masalah hubungan manusia dengan tuhan (Husni Kamal, 2020), akan tetapi seluruh aspek kegiatan termasuk perencanaan keuangan. Dalam Islam perencanaan keuangan lebih dikenal dengan istilah *Islamic financial planning*. Yang mana memiliki konsep bukan hanya harta namun juga rezeki. Rezeki memiliki artian segala sesuatu yang bisa diambil manfaatnya, dan juga rezeki merupakan kenikmatan lahir dan batin yang Allah Ta'ala berikan baik itu di dunia maupun di akhirat. Ketika perencanaan keuangan mampu dikelola dengan baik maka dengan sendirinya kita mampu mengetahui dan membedakan mana pengeluaran yang patut untuk diprioritaskan terlebih dahulu dibandingkan pengeluaran kebutuhan kita yang lain serta menerapkan prinsip perencanaan keuangan secara Islami.

Secara umum perencanaan keuangan Islami memiliki tujuan untuk menjadikan perencanaan sebagai tujuan ekonomi yang bisa memberikan keberuntungan, kemuliaan dan juga mendapatkan ketenangan di dunia dan akhirat. Beberapa manfaat perencanaan keuangan dalam perspektif Islam, diantaranya sebagai berikut (Iqbal, 2008):

1. Memastikan semua kebutuhan pokok agar terpenuhi dan juga sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan keuangan.

2. Sebagai evaluasi atau penilaian pengelolaan keuangan kita. Salah satunya adalah dengan memeriksa kondisi keuangan kita untuk mencapai tujuan finansial.
3. Sebagai pemberi semangat.

Adapun prinsip-prinsip perencanaan keuangan secara islami telah diperkenalkan oleh Hijrah Strategic Advisory Group Sdn. Bhd (Ratna Anggraini, 2017) dengan menerapkan 7 prinsip utama yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan

Dalam Islam Pendapatan menjadi hal penting dan hukumnya wajib dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, pendapatan yang didapatkan harus dengan cara yang baik dan tidak bertentangan dengan syariat Islam karena nanti akan dibelanjakan untuk kebutuhan rumah tangga.

2. Pengeluaran

Pengeluaran rumah tangga harus menerapkan perencanaan yang baik, jika tidak maka akan terjadi pemborosan dengan tidak mampu membedakan mana kebutuhan dan keinginan yang sedang dibutuhkan. Pengeluaran tanpa perhitungan juga disebut dengan pemborosan, dan ini juga sesuatu yang tidak baik dalam islam.

3. Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan keuangan baik jangka pendek dan jangka panjang sangat diperlukan untuk persiapan dimasa depan. Allah sudah menentukan takdir kita tapi sebagai makhluk kita bisa merencanakan persiapan jangka panjang seperti pendidikan anak, asuransi kesehatan, persiapan ibadah haji dan lain-lain.

4. Asuransi

Sebagai bentuk menjaga diri dan harta kita diharuskan untuk waspada, salah satunya dengan mengikuti asuransi syariah seperti program asuransi kesehatan keluarga, asuransi jiwa, asuransi rumah serta kendaraan.

5. Pengelolaan Utang

Sebagai makhluk sosial tentunya kita saling membutuhkan satu sama lain, diantaranya membutuhkan pinjaman baik barang maupun uang dari yang lain. Memberikan pinjaman merupakan hal yang sangat mulia namun yang banyak terjadi permasalahan dimana orang menunda bayar hutang bahkan tidak mau membayar, ini merupakan fenomena yang sangat dilarang dalam Islam. Karena itu pengelolaan hutang menjadi hal yang sangat penting dalam rumah tangga seperti membayar cicilan rumah, kendaraan dan lain-lain.

6. Investasi.

Investasi merupakan hal sangat perlu dilakukan apalagi dengan teknologi semakin canggih maka investasi sangat mudah dilakukan seperti Emas, Saham Syariah, Reksadana Syariah, Properti dan lain-lain. Islam menyerukan agar berinvestasi supaya harta tidak hanya bertumpuk di kalangan orang tertentu saja, namun harus diproduktifkan supaya dapat dirasakan oleh masyarakat banyak.

7. Zakat

Zakat merupakan hal yang wajib dikeluarkan oleh semua Muslim, zakat dibagikan dua jenis yaitu zakat Fitrah yang biasa dikeluarkan menjelang hari raya Idul

Fitri, yang kedua zakat mal bagi sudah mencapai nisab seperti zakat perniagaan, pertanian, pertambangan, peternakan, emas dan perak, barang temuan dan zakat profesi. Pengeluaran zakat pada masa pandemi sekarang ini sangat diperlukan agar uang tidak hanya pada golongan orang kaya saja namun juga beredar di kalangan orang tidak mampu.

Kesimpulan

Melihat kondisi ekonomi rumah tangga saat ini mengalami kesulitan dan juga konsumsi rumah tangga melambat secara signifikan karena situasi Covid 19, maka sudah seharusnya masyarakat menerapkan 7 prinsip utama perencanaan keuangan secara Islami diatas untuk menghindari pemborosan, mampu membedakan mana kebutuhan dan keinginan, mendahulukan kebutuhan primer dahulu ketimbang sekunder dan tersier agar mampu bertahan hidup dimasa pandemi sekarang ini.

Daftar Pustaka

- Gitiyarko, V. (2020, Januari). <https://kompaspedia.kompas.id/>. Retrieved November 18, 2021, from kompas: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19>.
- Husni Kamal, A. R. (2020). Konsep Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Produk Lembaga Keuangan Islam. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2 (2), 4.
- Iqbal, M. (2008). *Dinar Solution (Dinar Solusi)*. Jakarta: Gema Insani.

Ratna Anggraini, N. H. (2017). Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Taklim. *Jurnal Sarwahita* , 14 (1), 28.

BAB III

AKTIVITAS SELAMA

PANDEMI

KONTRIBUSI PEREMPUAN SAHU JIO TALA'I PADUSUA DALAM PEMBUDIDAYAAN PADI LADANG PADA MASA PANDEMI COVID 19

Dr. Peinina Ireine Nindatu, SP, M.Si²²

***Sekolah Tinggi Pertanian Kewirausahaan Banau
Halmahera Barat***

“Keistimewaan perempuan tani di Desa Gamnyial, selalu berpikir tentang ketersediaan pangan pokok keluarga yang harus terus tersedia secara berkelanjutan, sehingga keluarganya tidak lapar”

Perempuan tani Suku Sahu Jio Tala'i Padusua di Desa Gamnyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat (Halbar) Provinsi Maluku Utara, merupakan bagian dari perempuan global dan Indonesia yang memiliki kontribusi penting terhadap dunia, bangsa dan keluarganya. Kontribusi tersebut dilakukan pada kondisi normal maupun pandemi *Corona Virus Desease* (Covid) 19, yang masih melanda dunia saat ini. Selain melakukan berbagai kegiatan produktif di ranah domestik (dalam rumah tangga),

²²Penulis dilahirkan di Piru, 30 Oktober 1979, merupakan Dosen Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Pertanian Kewirausahaan Banau Halmahera Barat dalam bidang Ilmu Komunikasi Bisnis. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pertanian di Universitas Pattimura Ambon (2003), sedangkan gelar Magister Sains diselesaikan di Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (2012), dan akhirnya Doktor Ilmu Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan diselesaikan juga di Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (2019).

perempuan tani *Sahu Jio Tala'i Padusua* di Desa Gamnyial juga mampu mengapresiasi dirinya dan berkontribusi di ranah publik (di luar rumah tangga). Kontribusi perempuan di ranah domestik dilakukan sesuai kodratnya dan di luar kodratnya sebagai seorang perempuan. Sesuai kodratnya perempuan mengalami menstruasi, mengandung, melahirkan dan menyusui (Hubeis, 2010:72), sedangkan kegiatan lain di luar kodratnya seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengurus anak dan masih banyak kegiatan lainnya yang rutin dikerjakan perempuan.

Salah satu bidang yang menjadi tempat berekspresi perempuan tani *Suku Sahu Jio Tala'i Padusua* di ranah publik yaitu dalam bidang pertanian, khususnya untuk pembudidayaan padi ladang. Pada masa pandemi Covid 19, semua warga dianjurkan agar dapat memanfaatkan pekarangan rumah dan lahannya untuk menanam tanaman pangan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dan tentunya juga menambah imunitas tubuh agar dapat bertahan terhadap serangan virus *corona* yang mengancam kehidupan manusia. Salah satu komoditi yang diusahakan Suku *Sahu Jio Tala'i Padusua*, termasuk para perempuan taninya, yaitu padi ladang. Pembudidayaan padi ladang telah menjadi identitas budaya Suku *Sahu Jio Tala'i Padusua*, karena sudah dilakukan dari zaman nenek moyangnya dan diwariskan kepada generasi masa kini (Nindatu *et al*, 2018:93). Hampir semua tahapan pembudidayaan padi ladang dilakukan perempuan tani *Sahu Jio Tala'i Padusua*. Dimulai dari persiapan lahan yaitu pembongkaran dan pembersihan lahan dari pohon-pohon besar dan kecil, pembakaran dan pembersihan sampai penanaman, perawatan, panen serta pasca panen. Tabel 1

menunjukkan kontribusi perempuan tani *Sahu JioTala'i Padusua* dalam pembudidayaan padi ladang.

Tabel 1. *Kontribusi perempuan tani Sahu JioTala'i Padusua dalam pembudidayaan padi ladang*

Tahapan Pembudidayaan	Bentuk Kontribusi Perempuan
Persiapan lahan	Memotongan pohon kayu, membersihkan dan membakar lahan, menyiapkan konsumsi
Penanaman	Menghambur benih, menyemangati suami, menyiapkan konsumsi
Pemeliharaan & perawatan	Melakukan pembersihan gulma, mengendalikan hama
Panen	Memetik padi, menyiapkan konsumsi
Pasca panen	Menginjak padi, menjemur, mengantar ke pengilingan, menyiapkan nasi cala (nasi kembar) untuk <i>orom sasadu</i>

Kontribusi perempuan tani di Desa Gamnyial dalam pembudidayaan padi ladang pada tahapan persiapan lahan yaitu bersama para suaminya memotong pohon-pohon kayu. Perempuan tani turut melakukan pekerjaan berat ini, karena mereka harus memegang parang dan ikut memotong pohon kayu yang kecil, tinggi dan banyak rantingnya. Setelah memotong kayu-kayu tersebut, para perempuan tani langsung membersihkan lahan dan mengumpulkannya pada suatu tempat khusus. Tahapan selanjutnya yang dikerjakan perempuan tani pada persiapan lahan yaitu membakar lahan sebelum ditanam. Pekerjaan ini bisa dibilang beresiko tetapi dikerjakan juga oleh perempuan tani di Desa Gamnyial. Walaupun ibu-ibu ini telah membantu suaminya mengerjakan pekerjaan seperti dijelaskan sebelumnya, tetapi mereka tetap harus memasak dan menyiapkan konsumsi untuk dinikmati bersama anggota kelompok *rion-rion*. *Rion-rion* merupakan kearifan

lokal *Suku Sahu Jio Tala'i Padusua* yang masih digunakan dalam pembudidayaan padi ladang. *Rion-rion* diambil dari bahasa *Sahu Jio Tala'i Padusua* yang artinya tolong menolong.

Tahapan selanjutnya yaitu penanaman padi ladang. Kontribusi perempuan pada tahapan ini yaitu menghambur benih. Proses penanaman dimulai dengan pembuatan lubang benih oleh bapak-bapak dan para pemuda, diikuti dengan penaburan benih oleh ibu-ibu dan para pemudi serta penutupan kembali lubang benih oleh laki-laki. Jenis padi yang dibudidayakan yaitu jongodi, pulo dan gai, sedangkan sarana produksi lainnya yaitu bambu sebagai wadah tempat benih, *duduju* (alat untuk membuat lubang benih) dan *sasapu* (alat untuk menutup lubang benih setelah ditabur). Kontribusi lainnya yang dilakukan perempuan tani *Sahu Jio Tala'i Padusua* di Desa Gamnyial yaitu menjadi penyemangat kepada para suaminya. Salah satu suami dari perempuan tani menyebutkan, walaupun capek tetapi ketika melihat isterinya, bekerja bersama-sama, capeknya hilang dan lebih semangat. Jadi kalau perempuan tidak ada dalam kebersamaan untuk penanaman, rasanya ada yang kurang dan belum lengkap.

Setelah proses penanaman dilakukan, perempuan tani akan mempersiapkan diri untuk melakukan penyiangan gulma yang telah tumbuh di sekitar tanaman padi ladang. Berikut penuturan salah satu perempuan tani di Desa Gamnyial: *"Kalau padi su umur dua minggu, torang su bakuda (kalau padi sudah berumur dua minggu, kami sudah melakukan pembersihan rumput di sekitar padi). Ada bapak-bapak yang bakuda juga tapi lebe banyak tu mama-mama (ada bapak-bapak yang membersihkan rumput juga tetapi lebih banyak itu mama-mama)"* (OR, perempuan tani di Desa

Gamnyial). Penuturan perempuan tani ini menegaskan bahwa khusus untuk kegiatan penyiangan, lebih banyak dikerjakan oleh perempuan, sehingga pada tahapan perawatan, kontribusi perempuan sangat diperlukan agar pertumbuhan tanaman padi akan lebih baik karena tidak diganggu gulma.

Penanaman padi ladang tidak menggunakan pupuk sehingga pertumbuhannya hanya menggunakan unsur hara yang tersedia di dalam tanah, demikian juga untuk pengairan yang hanya mengharapkan hujan. Khusus untuk pengendalian hama penyakit, perempuan tani di Desa Gamnyial masih menggunakan cara-cara tradisional yaitu dengan racikan dedaunan yang telah teruji dapat mengendalikan serangan hama penyakit pada tanaman padi ladang. Setelah melakukan serangkaian perawatan selama empat bulan, tibalah saat untuk melakukan pemanenan. Kontribusi perempuan tani saat panen yaitu memetik padi dengan menggunakan ani-ani. Perempuan tani di Desa Gamnyial menuturkan bahwa perempuan itu ibarat alat hakasima, jadi siap pakai untuk semua hal, termasuk pada saat panen padi ladang. *"Samua torang bisa biking, bahambur me bisa, batikam juga bisa, batutup juga, sampai panen. Torang ni kayak hakasima siap pakai"*(MM, perempuan tani di Desa Gamnyial). Penuturan narasumber menegaskan bahwa memang perempuan *Sahu Ji'o Tala'i Padusua* di Desa Gamnyial memiliki peran penting dalam semua tahapan budi daya padi ladang, sehingga mereka tidak bisa dilepaspisahkan dari padi ladang.

Selanjutnya dalam tahapan pasca panen padi ladang, perempuan berkontribusi untuk melepaskan bulir padi dari tangkainya dengan cara menginjak padi dengan kaki telanjang tanpa beralaskan sandal atau sepatu, kemudian

menjemurnya, mengantarnya ke pengilingan dan memasaknya menjadi nasi yang siap dikonsumsi seluruh keluarga. Kontribusi perempuan tani di Desa Gamnyial memang luar biasa, sehingga wajar saja kalau salah satu perempuan tani mewacanakan diri mereka seperti alat hakasima, serba bisa dan siap pakai. Kontribusi perempuan tani juga dilakukan pada puncak perayaan syukuran panen yaitu makan adat (*orom sasadu*). Para perempuan tani biasanya menyiapkan nasi cala (nasi kembar) untuk *orom sasadu* dari beras baru (sebutan untuk beras hasil panen padi ladang). Nasi cala merupakan satu-satunya pangan pokok penyedia karbohidrat yang bisa disajikan dalam syukuran panen tersebut.

Gambar 1. Perempuan tani di lumbung padi

Berbagai kontribusi penting yang telah dilakukan perempuan tani Suku Sahu Jio Tala'i Padusua di Desa Gamnyial pada masa pandemi Covid 19 khususnya untuk penanaman padi ladang menunjukkan bahwa perempuan tani memiliki rasa cinta yang sangat besar terhadap keluarga sehingga mendorongnya melakukan pekerjaan

yang dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Para perempuan tani memiliki tanggungjawab dan naluri seorang ibu yang besar sehingga walaupun pekerjaan tersebut cukup beresiko dan melelahkan tetapi tetap dikerjakan agar nasi yang telah dijadikan makanan pokok dan istimewa, tetap tersedia di meja makan, setiap pagi, siang dan malam. Ketika diwawancari, perempuan tani tidak merasa terbebani dan mengeluh dengan semua pekerjaan tersebut, mereka merasa semua yang dikerjakan merupakan tanggungjawab sebagai seorang ibu rumah tangga agar keluarganya bisa memenuhi kebutuhan pangan yang cukup di masa pandemi Covid 19. Apalagi harga beras semakin mahal di pasaran dan ketersediaannya terkadang berkurang dengan penerapan *lock down*, membuat para perempuan tani selalu berpikir keras, bagaimana caranya agar beras tetap tersedia, karena memang perempuan yang pertama tahu bahwa tempat beras di rumahnya akan kosong dan perlu diisi kembali sehingga keluarganya tetap bisa makan. Inilah keistimewaan perempuan tani di Desa Gamnyial, selalu berpikir tentang ketersediaan pangan pokok keluarga yang harus terus tersedia secara berkelanjutan, sehingga keluarganya tidak lapar.

Daftar Pustaka

- Hubeis, Aida Vitayala. 2010. Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa. Bogor: IPB Press
- Nindatu, PI., Sarwoprasodjo, S., Hubeis, M., Amanah, S. 2018. Pemaknaan Ritual Budidaya Padi Ladang Suku Sahu Jio Tala'i Padusua. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan: Des 2 19(2): 85-99. Doi: <http://dx.doi.org/10.31346/jpikom.v19i2.1604>

AKTIVITAS FISIK DAN PERILAKU SEDENTARY

Dr. Dena Widyawan, M.Pd²³

STKIP Situs Banten

"Tidak ada solusi satu ukuran untuk semua, tetapi setiap orang harus menyadari pentingnya mempertahankan gaya hidup aktif terutama mempertahankan dan mendorong aktivitas fisik dan perilaku sedentary selama masa pandemic covid-19"

Penurunan tingkat aktivitas fisik dan peningkatan perilaku sedentary (pekerjaan yang dilakukan secara duduk terus-menerus) di semua usia yang disebabkan oleh COVID-19 telah diamati di seluruh dunia. Pergantian istilah pembatasan mobilitas warga dari PSBB, PPKM, PPKM mikro, PPKM darurat sampai dengan PPKM Level 4 memerlukan perumusan dan rekomendasi yang disesuaikan dan dapat diakses untuk mempromosikan aktivitas fisik dan perilaku sedentary. Dari perspektif kesehatan masyarakat, tampaknya penting untuk mendorong penerapan perilaku

²³Dr. Dena Widyawan, M.Pd lahir di Lebak, 10 Februari 1990, penulis merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Situs Banten dalam bidang Pedagogi Olahraga dan Penjas Adaptif, penulis menyelesaikan gelar Sarjana di Program Studi PJKR di Universitas Pendidikan Indonesia (2013), sedangkan gelar Magister diselesaikan di Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pendidikan Olahraga (2015), dan akhirnya Gelar Doktor diselesaikan di Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pendidikan Olahraga (2020).

gerak meskipun pembatasan aktivitas sudah lama diberlakukan oleh pemerintah untuk memperlambat perkembangan pandemi SARS-CoV-2 yang mengkhawatirkan.

Selain dampaknya pada kesehatan fisik dan metabolisme pada individu (Zhao, Veeranki, Magnussen, & Xi, 2020), aktivitas fisik dan perilaku sedentary telah terbukti sangat terkait dengan depresi, kecemasan, stres, dan kesejahteraan secara keseluruhan (Stubbs et al., 2018). Penurunan aktivitas fisik dan peningkatan perilaku sedentary selama pandemi jelas terkait dengan penurunan beberapa indikator kesehatan mental pada semua usia (Ugbolue et al., 2020). Selain itu, aktivitas sedentary sangat dominan dalam kematian COVID-19 di seluruh dunia, sementara ketidakaktifan sebagian menentukan proporsi yang memerlukan perawatan intensif karena gangguan metabolisme seperti obesitas, hipertensi, diabetes (De Laroche Lambert, Marc, Antero, Le Bourg, & Toussaint, 2020). Maka tampaknya perlu untuk menguraikan strategi yang efektif untuk mempertahankan level aktivitas fisik individu yang sudah aktif tetapi juga untuk mendorong orang yang tidak aktif untuk meningkatkan aktivitasnya, sementara, jelas, berjuang melawan institusi semacam supra-sedentariness yang disukai oleh *social distancing* dan peningkatan kerja jarak jauh. Mempertahankan dan mendorong aktivitas fisik selama masa pandemi tampaknya memang penting untuk menjaga modal kesehatan, tetapi juga untuk memperkuat kekebalan, yang tampaknya sangat penting untuk menghadapi virus COVID-19.

Untuk menghadapi situasi yang mengkhawatirkan ini yang disebabkan oleh karantina terkait virus COVID-19, World Health Organization (WHO) mengusulkan beberapa

rekomendasi yang ditujukan untuk meningkatkan level aktivitas harian individu (WHO, 2020). Secara singkat, WHO mendorong orang dewasa untuk meningkatkan pekerjaan rumah tangga, untuk mengintegrasikan program aktivitas fisik online, berolahraga sambil mendengarkan musik yang menyenangkan, menaiki tangga sebanyak mungkin dan melakukan latihan ketahanan. Untuk anak-anak dan remaja (5 hingga 17 tahun), WHO merekomendasikan partisipasi dalam aktivitas fisik online, permainan aktif, permainan menantang didalam ruangan, realisasi aktivitas mobilisasi kelompok otot, dan pengembangan kemampuan dan keterampilan motorik baru.

Sejak pertama-tama diberlakukan karantina, beberapa penulis mengusulkan aktivitas fisik yang disesuaikan dan rekomendasi waktu sedentary untuk orang dewasa yang lebih tua (Hammami, Harrabi, Mohr, & Krusturp, 2020) untuk anak-anak dan remaja (Lakicevic et al., 2020) dan untuk keseluruhan orang didunia (Jurak et al., 2020). Singkatnya, semua rekomendasi ini menggarisbawahi perlunya versi rumah yang diadaptasi dari rekomendasi aktivitas fisik biasa, mengusulkan durasi dan intensitas yang memadai dan menekankan kebutuhan khusus untuk mengadopsi beberapa strategi istirahat sedentary.

The French National Observatory for Physical Activity and Sedentary Behaviors (ONAPS), melakukan salah satu survei terbesar di dunia yang mengevaluasi dampak karantina pada aktivitas fisik dan waktu sedentary (Genin et al., 2020). Survei ini mempertanyakan dampak *lockdown* dari masa kanak-kanak hingga lanjut usia dan analisis yang dilakukan juga mengeksplorasi apakah perubahan ini terkait dengan level awal aktivitas fisik dan waktu sedentary individu (Genin et al., 2020). Secara singkat

survei ini menunjukkan, bersamaan dengan pengurangan aktivitas fisik yang mengkhawatirkan, peningkatan dramatis dalam waktu sedentary per hari hampir 50% peserta (mencapai +72% pada anak-anak dan remaja yang awalnya tidak banyak bergerak) dan, kecuali pada orang tua, peningkatan besar dalam waktu *screen* per hari (anak-anak dan remaja: +62 hingga 69%, dewasa: +57%). Sebagian besar individu yang awalnya aktif menurunkan level aktivitas fisik selama karantina yang sebelumnya tidak aktif cenderung mulai berolahraga, terutama mengikuti kelas pelatihan online yang tetap dipertimbangkan dengan hati-hati sebagai bukan individu dan disesuaikan untuk semua orang (terutama orang yang tidak aktif). Menariknya, orang-orang yang mempertahankan atau meningkatkan level aktivitas fisik selama hari-hari karantina sebelumnya lebih mungkin untuk tetap aktif dan tidak banyak bergerak selama dikarantina (yang secara positif terkait dengan kesehatan mental dan kesejahteraan secara keseluruhan). Perlunya membantu anak-anak dan remaja untuk tetap aktif karena menunjukkan peningkatan dramatis dari keseluruhan perilaku gerak tidak sehat (penurunan level aktivitas fisik dan peningkatan waktu *screen*).

ONAPS mengusulkan beberapa rekomendasi dan saran, berdasarkan bukti yang benar-benar tersedia dan hasil survei COVID-19 c

Meskipun tidak lengkap, saran-saran ini harus dianggap sebagai strategi sederhana yang diusulkan untuk menghindari penurunan level aktivitas fisik yang disebabkan oleh karantina dan peningkatan waktu sedentary. Tidak ada solusi satu ukuran untuk semua, tetapi setiap orang harus menyadari pentingnya mempertahankan gaya hidup aktif terlepas dari keadaan khusus seperti itu.

Yang penting, menurut apa yang diamati selama lockdown sebelumnya, orang-orang yang awalnya aktif dengan waktu rendah atau sedang yang dikhususkan untuk perilaku sedentary sangat berisiko mengadopsi perilaku gerak yang tidak sehat, serta remaja, orang tua, dan wanita.

- ❖ Sukai gerakan harian apa pun, apa pun intensitas dan durasinya, ingatlah bahwa tingkat aktivitas fisik secara keseluruhan membutuhkan setiap gerakan tunggal dan sederhana.
- ❖ Mendorong penerapan gaya hidup sehari-hari yang aktif. Demikian pula, perhatian khusus harus diberikan pada perilaku sedentary, untuk menghindari instaurasi dan mengadopsi perilaku dan kebiasaan gerak yang sehat.
- ❖ Melakukan 1 jam aktivitas fisik di luar per hari. Mendorong adopsi jalan atau lari. Beberapa hari dalam seminggu, mendorong untuk berbagi kegiatan di luar ruang dengan keluarga.
- ❖ Awalnya, individu yang aktif harus berhati-hati untuk mempertahankan tingkat latihan, mengingat bahwa aktivitas sehari-hari yang biasa terkait dengan transportasi aktif dan aktivitas pekerjaan akan berkurang secara drastis dan harus dikompensasi dengan menyukai jenis aktivitas lain seperti bermain aktif dengan anak-anak, berjalan.
- ❖ Dalam hal *telecommuting*, penting untuk melakukan pemanasan dan peregangan 5 sampai 10 menit sebelum mengatur di meja Anda, menekankan pada punggung, bahu, dan panggul. Pemanasan kelompok otot utama juga dianjurkan.
- ❖ Individu yang awalnya tidak aktif, atau yang memiliki aktivitas fisik tingkat rendah, harus terlibat dalam

pendekatan bertahap dan langkah demi langkah untuk mencapai rekomendasi secara progresif. Keterlibatan berlebihan dalam volume penting aktivitas fisik telah terbukti kontraproduktif dan tidak mendukung adopsi perilaku aktivitas fisik jangka panjang.

- ❖ Kelas aktivitas fisik online dapat diikuti dan harus didorong dengan mengingat bahwa mungkin tidak bersifat individual dan bahwa setiap orang harus menyesuaikan latihan secara otomatis berdasarkan sensasi fisik dan pengerahan tenaga sendiri. Berolahraga tidak harus menyakitkan dan harus mendengarkan perasaan dan kapasitas sendiri untuk semakin meningkat. Skala kesulitan yang dirasakan (0 sampai 10) dapat digunakan sebagai pengganti intensitas yang tepat; peringkat antara 5 dan 7 sesuai untuk memastikan keterlibatan jangka panjang.
- ❖ Orang tua harus mendorong aktivitas fisik di antara anak-anak dan remaja. Melakukan permainan aktif 1 jam atau lebih per hari dengan anak-anak, bahkan dikombinasikan dengan 1 jam berjalan atau bermain di luar ruangan, tidak cukup untuk mempertahankan level aktivitas fisik harian. Permainan dan aktivitas singkat yang teratur harus didorong (yang dapat digabungkan dengan istirahat aktif yang direkomendasikan untuk menghentikan waktu sedentary).
- ❖ Untuk memecahkan waktu sedentary ini baik pada remaja maupun orang tua, menyarankan penerapan istirahat aktif yang melibatkan seluruh keluarga (atau beberapa anggota), berdasarkan permainan dan permainan aktif kecil. Mendorong penerapan periode aktivitas santai yang relatif singkat seperti peregangkan

sebelum dan setelah seharian bekerja dari jarak jauh.

- ❖ Direkomendasikan meja aktif buatan sendiri dapat dibuat untuk mengubah meja atau meja biasa menjadi meja berdiri, misalnya. Strategi sederhana dapat diadopsi seperti berjalan santai.
- ❖ Keluarga dan teman sebaya harus secara teratur, setiap hari, mendorong orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sederhana seperti berjalan kaki. Pemerintah memberikan kesempatan untuk mengunjungi individu yang membutuhkan bantuan dan dukungan dan juga percaya bahwa pemeliharaan aktivitas fisik orang tua adalah tantangan yang harus dipertimbangkan selama masa pandemi.
- ❖ Latihan aktivitas fisik harus dikondisikan dengan status kesehatan kita. Demam, kelelahan terus-menerus, dan gejala lain (terkait atau tidak dengan COVID-19), serta nyeri otot atau persendian, harus membuat semua orang menyesuaikan aktivitasnya.
- ❖ Pasien dengan penyakit kronis tidak boleh menghentikan aktivitas fisik yang merupakan bagian integral dari perawatan. Mereka harus menyesuaikan aktivitas fisik di dalam dan di luar ruangan untuk mencapai setidaknya 30 menit aktivitas fisik setiap hari dan untuk istirahat secara teratur (setiap jam) perilaku sedentary

Daftar Pustaka

De Larochelambert, Q., Marc, A., Antero, J., Le Bourg, E., & Toussaint, J. F. (2020). Covid-19 mortality: a matter of vulnerability among nations facing limited margins of adaptation. *Frontiers in Public Health*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.604339>

- Genin, P. M., Dutheil, F., Larras, B., Esquirol, Y., Boirie, Y., Tremblay, A., ... Duclos, M. (2020). Promoting Physical Activity and Reducing Sedentary Time Among Tertiary Workers: Position Stand From the French National ONAPS. *Journal of Physical Activity and Health*, 16(9), 677–678. <https://doi.org/https://doi.org/10.1123/jpah.2019-0154>
- Hammami, A., Harrabi, B., Mohr, M., & Krstrup, P. (2020). Physical activity and coronavirus disease 2019 (COVID-19): specific recommendations for home-based physical training. *Managing Sport and Leisure*, 9(3), 1209–1210. <https://doi.org/10.1080/23750472.2020.1757494>
- Jurak, G., Morrison, S. A., Leskošek, B., Kovač, M., Hadžić, V., Vodičar, J., ... Starc, G. (2020). Physical activity recommendations during the coronavirus disease-2019 virus outbreak. *Journal of Sport and Health Science*, 9(4), 325–327. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.05.003>
- Lakicevic, N., Moro, T., Paoli, A., Roklicer, R., Trivic, T., Cassar, S., & Drid, P. (2020). Stay fit, don't quit: Geriatric Exercise Prescription in COVID-19 Pandemic. *Aging Clinical and Experimental Research*, 32(7), 1209–1210. <https://doi.org/10.1007/s40520-020-01588-y>
- Stubbs, B., Vancampfort, D., Thompson, T., Veronese, N., Carvalho, A. F., Solmi, M., ... Koyanagi, A. (2018). Pain and severe sleep disturbance in the general population: Primary data and meta-analysis from 240,820 people across 45 low- and middle-income countries. *General Hospital Psychiatry*, 53, 52–58. <https://doi.org/10.1016/j.genhosppsych.2018.05.006>
- Ugbole, U. C., Duclos, M., Urzeala, C., Berthon, M., Kulik, K., Bota, A., ... Dutheil, F. (2020). An Assessment of the

- Novel COVISTRESS Questionnaire: COVID-19 Impact on Physical Activity, Sedentary Action and Psychological Emotion. *Journal of Clinical Medicine*, 9(10), 3352. <https://doi.org/10.3390/jcm9103352>
- WHO. (2020). Global Strategy on Diet, Physical Activity and Health. Retrieved from <https://www.who.int/dietphysicalactivity/background/en/2020>
- Zhao, M., Veeranki, S. P., Magnussen, C. G., & Xi, B. (2020). Recommended physical activity and all cause and cause specific mortality in US adults: prospective cohort study. *BMJ (Clinical Research Ed.)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1136/bmj.m2031>

GERAKAN TOILET HIGIENIS SEKOLAH SEHAT: REPRESENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT SISWA DI SURAKARTA

Dr. Argyo Demartoto, M.Si²⁴

Program Studi Sosiologi Universitas Sebelas Maret

“Sekolah merupakan tempat pemberian pengetahuan awal bagi anak-anak sebagai agen perubahan dan calon pemimpin. Oleh karena itu jika sedari kecil mereka sudah dibiasakan dan diedukasi hidup bersih, maka sampai dewasa kebiasaan tersebut akan membudaya”

Latar Belakang

Di Surakarta hingga 13 Agustus 2021 tercatat 24.746 kasus positif Covid-19, sembuh 22.701 orang dan meninggal dunia 993 orang, 10 % diantaranya adalah **anak-anak**. Seluruh masyarakat harus siap siaga mendeteksi kasus Covid-19; tes PCR, *rapid test* dan tes antibodi; vaksinasi; isolasi dan perawatan pasien; identifikasi kontak; serta melengkapi tenaga kesehatan dan manajemen fasilitas pelayanan kesehatan agar aman dan efektif bekerja. Kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 dengan mengimbau masyarakat untuk swa-karantina, pembatasan sosial dan pembatasan fisik,

²⁴Penulis Bernama Argyo Demartoto, merupakan Dosen Program Studi Sosiologi Universitas Sebelas Maret. Penulis Meraih gelar Sarjana (1991), Magister (2005) dan Doktor Sosiologi (2012) dari Universitas Gadjah Mada. **Scopus ID: 49862916200**, Orcid ID: 0000-0002-8245-0720.

serta menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). PHBS bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat di lingkungan rumah tangga, tempat kerja, **sekolah**, maupun masyarakat umum. Manfaat PHBS adalah mencegah penyakit infeksi, mendukung produktivitas dan tumbuh kembang anak, serta melestarikan kebersihan dan keindahan lingkungan (Saadat et al, 2020).

Sekolah merupakan lembaga untuk mendidik semuanya, pembiasaan untuk hidup sehat dan bersih hingga **mendidik menjadi manusia yang unggul** dalam bidang pengetahuan dan teknologi, akhlak dan budi pekerti. Dalam Pasal 45 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan dinyatakan bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas”Lingkungan sekolah yang bersih, bukan hanya ruang kelas, ruang guru, halaman dan kebun, tetapi tercermin juga dari toilet yang ada di sekolah tersebut (Lundblad and Hellström, 2005). 90 % sekolah di Indonesia termasuk di Surakarta tidak mempunyai toilet yang layak dan tidak menyediakan tempat cuci tangan di toilet. Ketercukupan air untuk membasuh dan menyiram toilet serta tidak memiliki tempat sampah tertutup yang cukup juga menjadi masalah umum di sekolah. Toilet bersih dan sehat merupakan salah satu aspek pendukung belajar siswa di sekolah, namun kerap tidak menjadi perhatian utama (Wijayanti, 2015; Munthari dan Wijayanti, 2021).

Toilet Sekolah dan Masalah Kesehatan Siswa

Lingkungan sekolah berpengaruh pada proses belajar mengajar serta kesehatan warga sekolah. Kebersihan toilet menjadi komponen penting kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu indikator sekolah sehat adalah adanya toilet yang sehat dan bersih dalam jumlah yang cukup. Jumlah ideal ketersediaan toilet yaitu dengan perbandingan 1 toilet : 25 siswi dan 1 toilet : 40 siswa. Tersedia wastafel di luar ruangan diantara 2 ruang kelas (Lundblad and Hellström, 2005). *Eco toilet* menjadi perhatian yang serius dari pengelola dan pemangku kepentingan sekolah. Selain membutuhkan tenaga khusus untuk menangani toilet, juga perlu pembiasaan dan kepatuhan siswa dalam menggunakan fasilitas toilet. Siswa harus patuh pada peraturan yang dipajang di sekitar toilet, disosialisasikan, dipantau, dievaluasi dan ditinjaulanjuti. Adanya petugas kebersihan sering mengakibatkan siswa acuh terhadap kebersihan toilet. Guru sebagai pendidik harus tetap memberi teladan secara terus menerus (Ardiansyah, 2015; Pruneri, 2021).

Sumber penularan penyakit perut (diare, cacingan, hepatitis) dapat berasal dari tinja dan urine. Penyakit ini ditularkan melalui lalat, makanan, air, dan tangan. *Salmonella* *Listeria* dan *Bacillus* merupakan bakteri yang terdapat dalam kamar mandi/toilet. *E-coli* menyebabkan infeksi dan *Shigella* dapat menyebabkan disentri. Ada juga virus diantaranya, *Rhinovirus* (penyakit flu), *Rotavirus* (infeksi diare pada anak-anak) dan *Respiratory Syncytial Virus* (infeksi pernapasan). Jamur juga berdiam diri di kamar mandi/toilet, seperti *Candida* yang mengakibatkan penyakit yang berhubungan dengan daerah kelamin dan *Trichopyton* dan *Microsorium* yang

menyebabkan cacingan dan bau kaki. Toilet yang kotor dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti infeksi urinoir dan penyakit lainnya (Tatem et al, 2006; Flores et al, 2011).

Salah satu tolok ukur baik buruknya sanitasi di suatu lingkungan adalah kehygienisan toilet. Toilet merupakan tempat yang bisa menjadi sumber penyakit, sehingga penting menjaga kebersihan toilet. Toilet sebagai fasilitas yang sangat penting bagi masyarakat, terutama untuk membuang hajat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika keberadaan toilet, di rumah, kantor, sekolah, pusat perbelanjaan, terminal, stasiun dan bandara sangatlah krusial (Molotch and Norén Eds, 2010; Adiwoso, 2016).

Strategi Gerakan Toilet Higienis Sekolah Sehat

Gerakan toilet higienis sekolah sehat menjadi program unggulan Pemerintah Kota Surakarta. Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi tentang pentingnya peran siswa dalam mewujudkan toilet dan wastafel bersih yang memenuhi syarat kesehatan. Meningkatkan, menyediakan dan memelihara toilet dan wastafel bersih sesuai dengan jumlah pengguna. Komunikasi, informasi dan edukasi mengenai toilet dan wastafel bersih, membersihkan toilet dan wastafel secara berkala bergiliran tiap kelas minimal seminggu 2 kali dan mencuci tangan pakai sabun setiap sesudah Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) melalui himbauan, baliho, spanduk, *leaflet* dan media sosial.

Gerakan toilet higienis sekolah sehat sudah diterapkan seluruh sekolah di Surakarta, namun belum optimal. Sekolah bertanggung jawab dan mempunyai peranan dalam meningkatkan pembinaan gerakan toilet higienis sekolah sehat. Sekolah wajib mempunyai toilet yang sehat dan bersih untuk murid dan guru. Guru berkewajiban

menanamkan perilaku BAK dan BAB di toilet sekolah yang sehat dan bersih pada murid-muridnya. Untuk itu sekolah wajib memberikan pengetahuan tentang pentingnya toilet yang memenuhi syarat kepada siswa, membuat pembagian jadwal membersihkan toilet dan wastafel tiap minggu oleh siswa, mengadakan lomba membersihkan toilet dan wastafel bersih antar kelas termasuk pelatihan kaderisasi program toilet dan wastafel bersih perwakilan siswa (Lundblad and Hellström, 2005).

Dalam benak siswa, mungkin memerlukan biaya besar untuk memperoleh sanitasi yang baik. Interpretasi tersebut keliru, biaya besar memang akan membuat toilet tampak indah, tetapi belum tentu sanitasinya. Karena baik tidaknya sanitasi pada toilet tidak bergantung pada seberapa indah toilet sekolah. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran pentingnya akses ke toilet sehat di kalangan siswa, serta mendorong kerja sama pemangku kepentingan sekolah mewujudkan toilet sehat.

Kebersihan toilet bisa mempengaruhi kesehatan siswa, karena kotorannya toilet dapat menjadi sumber penyakit. Guru dan orang tua selalu mengajarkan dan mengingatkan anak-anak agar rajin cuci tangan memakai sabun setiap selesai BAK dan BAB. PHBS tercermin dari perilaku mencuci tangan dengan sabun sesudah BAK dan BAB (Safitri, 2020). Penularan coronavirus, baik 2019-nCoV maupun jenis lainnya memang jarang ditemukan pada feses manusia, namun penting menjaga kebersihan toilet untuk mengurangi risiko penyebaran wabah ini. Toilet higienis sekolah sehat dapat mendukung pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Surakarta.

Simpulan

Berawal dari keprihatinan orang tua dan guru terhadap kondisi toilet di sekolah, serta pertimbangan bahwa sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di sekolah, maka gerakan toilet higienis sekolah sehat dimulai. Sekolah merupakan tempat pemberian pengetahuan awal bagi anak-anak sebagai agen perubahan dan calon pemimpin. Oleh karena itu jika sedari kecil mereka sudah dibiasakan dan diedukasi hidup bersih, maka sampai dewasa kebiasaan tersebut akan membudaya.

Daftar Pustaka

- Adiwoso, Naning. 2016. *Toilet Umum Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Toilet Indonesia.
- Ardiansyah, Rizky. 2015. *Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik dalam Sanitasi Toilet Sekolah Melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPS*. Tesis Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Flores, Gilberto E., Bates, Scott T., Knights, Dan. Lauber, L. Christian., Stombaugh, Jesse., Knight, Rob., and Fierer, Noah. 2011. Microbial biogeography of public restroom surfaces. *PLoS ONE*. 6:e28132.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lundblad, Barbro and Hellström, Anna L. 2005. Perceptions of school toilets as a cause for irregular toilet habits among school children aged 6 to 16 years. *Journal of School Health*, 75(4), 125-128.
- Molotch, Harvey and Norén, Laura. (Eds.). 2010. *Toilet: Public restrooms and the politics of sharing* Volume 1. New York: NYU Press.

- Munthari, Rezqy Laili, dan Yuni Wijayanti. 2021. Studi Komparasi Kondisi dan Tata Laksana Fasilitas Sanitasi Sekolah Dasar Perkotaan dan Pedesaan. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition* 1(1): 13-21.
- Pemerintah Kota Surakarta. 2021. Situasi Covid-19 Kota Surakarta per 13 Agustus 2021. https://surakarta.go.id/?page_id=10806 (Diakses pada 13 Agustus 2021).
- Pruneri, Fabio. 2021. Civilisation and the Italian school toilet: insights for the cultural history of education. *Paedagogica Historica* 57(1-2): 23-38.
- Saadat, S., Rawtani, D., and Hussain, C. M. 2020. Environmental perspective of Covid-19. *Science of The Total Environment*, 138870.
- Safitri, Adeilla Dyah. 2020. Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 4(2) : 392-403.
- Tatem, Andrew J., Rogers, David J. and Hay, Simon I. 2006. Global Transport and Infectious Disease Spread. *Advances in Parasitology*. 62:293-300.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan.
- Wijayanti, Ika Putri. 2015. Studi Kondisi Fisik dan Sanitasi Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Surabaya Utara dan Surabaya Barat. *Swara Bhumi* 2(2) : 42-47

ETNOFISIKA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA

Rambu Ririnsia Harra Hau, S.Si.,M.Pd²⁵

Universitas Nusa Nipa Indonesia

“Setiap manusia yang berpendidikan jelas akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh untuk kehidupannya yang berdampak pada diri sendiri dan terlebih lagi membawa pengaruh positif pada masyarakat dan Negara”

Etnofisika bagian dari kehidupan manusia yang memiliki gaya tarik menarik dan tolak menolak yang teristimewa dalam medan sekitarnya. Mari kita telusuri, Etnofisika menurut arti kata ‘etno’ merupakan budaya dan ‘fisika’

²⁵Rambu Ririnsia Harra Hau lahir di Maumere, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penulis menamatkan pendidikan pada jenjang SD tahun 2003, SMP tahun 2006 dan SMA pada tahun 2009 di Maumere. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan jenjang S1 pada Fakultas Sains dan Teknik Jurusan Fisika Universitas Nusa Cendana dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2015 sampai 2017 Penulis melanjutkan studi di Program Pascasarjana Pendidikan Fisika Universitas Negeri Semarang. Sekarang ini penulis bekerja sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Nipa Indonesia. Penulis biasa mengampuh mata kuliah yang berkaitan dengan materi pendidikan fisika dan mata kuliah fisika. Penulis juga sering menjadi pemakalah fisika dan pendidikan fisika di seminar nasional dan internasional. Beberapa artikel yang dihasilkan penulis terpublish pada jurnal yang bereputasi. Pada tahun 2019 sampai sekarang penulis menjadi editor di jurnal variabel pada STKIP Singkawang kota Pontianak provinsi Kalimantan Barat. Selain itu penulis juga aktif di bagian penelitian, pada tahun 2019 mendapatkan hibah penelitian dosen pemula dimana penulis sebagai anggota penelitian dan sebagai ketua penelitian pada tahun 2020.

merupakan salah satu bagian dari ilmu alam. Dengan demikian etnofisika artinya hubungan antara budaya dan konsep ilmu alam dari fisika. Ditinjau lebih jauh lagi, budaya dan fisika merupakan bagian terpenting di dalam kehidupan manusia. Aktivitas dari kebiasaan manusia sehari-hari selalu terikat dengan budaya dimana budaya berawal dari suatu kegiatan yang menjadi bagian kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh manusia di suatu daerah. Kebudayaan ini terkadang menjadi suatu hal yang diyakini dan dipercaya untuk berbagai kegiatan yang menjadi ciri khas dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia di suatu tempat atau daerah. Secara umum budaya dipandang sebagai bagian dari pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap dan kepercayaan serta benda-benda hasil karya yang dihasilkan oleh sekelompok masyarakat yang ditransmisikan dari generasi ke generasi. Kebudayaan merupakan bagian dari seluruh intelektualitas, kemasyarakatan, teknologi, politik, ekonomi, moral agama, dan sesuatu yang bernilai seni dan dipandang indah yang dimiliki oleh setiap manusia. Kebudayaan juga dapat diartikan bahwa bagaimana cara mempertahankan kehidupan suatu masyarakat dengan kemampuan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai kekhususan yang digambarkan melalui bahasa serta di turunkan dari waktu ke waktu untuk setiap generasi untuk melestarikan budaya dan keberlangsungan hidup sehari-hari di suatu daerah. Demikian dengan fisika, dapat dikatakan 99% aktivitas kehidupan setiap makhluk hidup terdiri dari fisika. Ilmu fisika dipelajari untuk memperindah kehidupan dalam menciptakan suatu kesenian di dunia. Orang yang mempelajari fisika dan mencintai ilmu fisika selalu berpikir dari ketidakpastian dan ketidakmampuan suatu materi dengan kata tanya ciri khas “kenapa”. Contoh

sederhana mendorong meja atau mendorong pintu atau berjalan dapat dihitung dengan ilmu fisika. Seseorang berjalan, naik lift, es yang mencair, besi yang dipanaskan, kabel listrik yang dililitkan dengan bahan isolator dan hampir seluruh aktivitas kegiatan dapat dipelajari dengan ilmu fisika atau aktivitas makhluk hidup merupakan bagian dari fisika. Jelas sekali kedua hal ini antara budaya dan fisika merupakan hal multak yang ada di dalam kehidupan manusia yang dilakukan sehari-hari.

Di dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah salah satu kasus umumnya ditemukan bahwa membelajarkan fisika merupakan hal yang dipandang sulit oleh sebagian siswa. Terdapat banyak hasil penelitian dan refensi yang mengatakan atau menemukan bahwa fisika adalah ilmu yang sulit dipelajari karena konsep teoritis yang abstrak dan sulit sekali untuk dipahami sehingga kadang membuat siswa tidak menyukai pelajaran fisika. Keadaan konkret ditemukan bahwa sebagian mahasiswa fisika, siswa sma dan siswa smp menganggap fisika adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Pengamatan selama ini penulis temukan kebanyakan orang mendengar kata fisika atau dari jurusan fisika atau tugas fisika atau dosen, guru dan pengajar fisika merupakan sesuatu yang istimewa dalam artinya sangat 'waooww' dan menggeleng-gelengkan kepala dengan persepsi yang ada positif dan negative dalam konteks yang baik. Bagian yang istimewa dari fisika ini yang membuat sebagian siswa malas mempelajari terlihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di tambah pula dengan aktivitas guru di dalam kelas dalam menerapkan model pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik siswa dalam mempelajari fisika sehingga berujung pada hasil belajar yang diperoleh siswa

terkadang tidak mencapai KKM. Demikian selanjutnya guru dalam membelajarkan fisika terkadang sudah menyiapkan konsep materi tanpa mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep fisika padahal kurikulum sekarang menerapkan konsep *student center learning*.

Di dalam dunia pendidikan hal ini perlu dicermati dengan baik. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar siswa secara aktif dan inovatif dapat mengembangkan kemampuan di dalam dirinya atau mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa diantaranya memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan dan berakhir dengan memiliki akhlak mulia serta kemampuan soft skill untuk dirinya sendiri, masyarakat dan Negara. Terlihat jelas dan sangat jelas sekali bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi masa depan negara. Setiap manusia yang berpendidikan jelas akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh untuk kehidupannya yang berdampak pada diri sendiri dan terlebih lagi membawa pengaruh positif pada masyarakat dan Negara. Di dalam dunia pendidikan, Fisika merupakan salah satu bagian dari sains yang dipelajari di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Di Sekolah Menengah Atas (SMA) fisika merupakan mata pelajaran kependidikan. Salah satu upaya membangun keberadapan dalam pembelajaran fisika adalah meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan sekitar terutama budaya yang adalah warisan dari generasi terdahulu. Terlihat sekarang ini kebudayaan semakin hari semakin luntur nilai-nilai kebudayaan karena

perkembangan zaman. Nilai-nilai budaya dapat dikenal dan semakin dikenal maka perlu dimasukkan di dalam pembelajaran fisika. Nilai-nilai budaya yang merupakan kearifan lokal berbeda tergantung dari daerah masing-masing. Negara Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan dimana setiap pulau memiliki berunikan dan kekhususan masing-masing sehingga Indonesia memiliki berbagai banyak perbedaan karena terdiri dari berbagai suku, agama, ras, etnis dan tradisi atau kebudayaan. Karena itu, diharapkan dengan proses ini kaum milenial pada generasi 4.0 semakin tinggi rasa memiliki nilai nasionalisme dan bangga sebagai bangsa Indonesia.

Pada pembelajaran fisika di sekolah secara umum masih berpusat pada materi yang ada di dalam buku dan sangat jarang dijumpai di dalam pembelajaran fisika yang benar-benar menjelaskan dan mengimplementasikan realita budaya di sekitar kehidupan siswa. Materi fisika yang diajarkan belum banyak yang sudah mengintegrasikan dengan kebudayaan atau budaya. Melihat dari keadaan ini, perlu ada kebarharuan materi fisika yang berbasis budaya yang digunakan pada pembelajaran fisika. Kebarharuan ini dapat ditelusuri dengan pendekatan dalam pembelajaran yaitu menggunakan etnofisika dalam pembelajaran fisika. Hal yang paling utama diperhatikan dalam mengimplementasikan etnofisika dalam pembelajaran fisika adalah kemampuan guru atau pengajar dalam menggabungkan antara pengetahuan asli yaitu budaya atau tradisi daerah dengan pengetahuan ilmiah. Etnofisika merupakan pembelajaran fisika berbasis kebudayaan yang mana salah satu prospektif untuk dikaji sebagai bahan konten atau materi fisika adalah budaya. Pada dasarnya hakikat budaya sebagai warisan sosial yang hanya dimiliki

oleh masyarakat pada daerah setempat yang seharusnya wajib dipelajari. Mengingat bahwa budaya merupakan pencerminan kehidupan masyarakat berupa kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat coba-coba atau eksperimen untuk mendapatkan hasil seperti temuan trial and error. Sekarang ini terdapat berbagai penelitian tentang etnosains, dapat dikatakan sedikit sekali penelitian yang spesifik menggunakan istilah etnofisika. Pada dasarnya etnosains merupakan salah satu bagian dari etnofisika yang dapat digali lebih spesifik dan lebih mendalam lagi.

Kita mengetahui bahwa fisika merupakan salah satu ranah etnosaian dan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena alam meliputi material, manusia, dan interaksi antara manusia dan interaksi material lainnya. Artinya fisika memiliki hubungan atau kaitan dengan ilmu-ilmu lainnya. Karena itu fisika dianggap sebagai batang pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan teknologi, penemuan – penemuan ilmiah dan ilmu pengetahuan lainnya. Dengan begitu dalam membelajarkan fisika harusnya mengimplementasikan prinsip fisika yang kontekstual yang ada di dalam kegiatan sehari-hari. Penerapan etnofisika di dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting karena baik guru dan siswa sama-sama mengetahui atau memiliki pengetahuan asli dari kebiasaan atau tradisi daerah setempat sehingga pembelajaran fisika dapat dikatakan lebih menyenangkan dan tidak dipandang baik oleh siswa maupun sebagian masyarakat luar yang memandang pembelajaran fisika itu sulit dan menakutkan. Sekarang ini tuntutan kurikulum di generasi 4.0 guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan pengajaran dengan melihat karakteristik siswa

dan kebiasaan yang dilakukan siswa sehari-hari dalam artinya mengaitkan dengan budaya.

Guru-guru pada umumnya berkeinginan untuk mengembangkan model pembelajaran sains berbasis budaya local tetapi hanya beberapa orang guru yang memiliki kemampuan untuk melaksanakannya. Minimnya pengetahuan atau wawasan guru tentang budaya menjadi pengaruh negative dalam pembelajaran fisika. Budaya perlu diketahui dan dipelajari diantara hal sederhana mencari contoh atau peristiwa yang mengandung kearifan local yang dapat dilihat dan ditunjukan dalam pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru dengan mengaitkan budaya local dari tempat guru mengajar. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kajian etnofisika sangat beragam dan bervariasi yang dapat dijumpai untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak susah hanya saja perlu waktu untuk mau berusaha mencari agar dapat dipelajari hubungan konsep materi fisika dengan budaya.

Contoh sederhana kebiasaan salah satu daerah membuat minuman adat atau dikenal dengan moke, membuat tenun ikat, membuat tempe, pempek, melakukan tari-tarian, dan sebagainya yang merupakan bagian dari aktivitas manusia dan dijadikan suatu kebiasaan dalam daerah tersebut maka dapat dikaji dalam pembelajaran fisika dengan melihat konten materi yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh daerah tersebut. Etnofisika dalam pembelajaran fisika sangat menarik untuk diketahui. Selain telah melaksanakan budaya atau kebiasaan yang dilakukan sehari-hari dengan sendirinya kita telah mempelajari fisika dengan mudah yang hampir tidak kita ketahui. Dengan demikian tidak sulit lagi

dalam mempelajari fisika dan pasti akan lebih menyenangkan mempelajari fisika.

PERSPEKTIF STATUS GIZI ATLET DITINJAU DARI AKTIVITAS FISIK DI MASA PANDEMI COVID-19

Nur Ahmad Muharram, M.Or²⁶

Universitas Nusantara PGRI Kediri

“Meningkatkan kualitas, atlet harus memprioritaskan program gizi dan kesehatan. Atlet harus memiliki kesempatan untuk belajar tentang makanan, gizi dan kesehatan dan mempraktikkannya agar terbentuk perilaku sehat”

Ilmu gizi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam aktivitas jasmani, apalagi dimasa pandemi *covid19*, karena gizi adalah hal yang penting bagi kesehatan, kebugaran bahkan gizi juga membantu pertumbuhan anak ketika melakukan aktivitas jasmani, baik bagi atlet maupun tidak. Status gizi adalah bagian dari keadaan tubuh yang dipengaruhi oleh zat-zat tertentu yang berdampak akibat dari seseorang mengkonsumsi makanan sehari hari. Ada tiga faktor yang sangat berperan pengaruhnya dalam situasi gizi kurang, diantaranya adalah

²⁶Nur Ahmad Muharram, M.Or Lahir di Sragen, 03 September 1988, penulis merupakan Dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam bidang Ilmu Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, penulis menyelesaikan gelar sarjana S-1 (Penjaskesrek) di Universitas Sebelas Maret pada Tahun 2011, Sedangkan Gelar Magister Olahraga di Universitas Sebelas Maret lulus pada Tahun 2014, dan sekarang sedang menempuh program Doktor pada Program Studi Ilmu Pendidikan Konsentrasi Keolahragaan di Universitas Negeri Yogyakarta.

tidak cukup gizi sehingga kurang seimbang dan memadai, pola asuh dari orang tua yang masih kurang pemahaman tentang memberikan asupan gizi yang terdapat di makanan dan keadaan anak yang sedang dalam menderita penyakit infeksi. Hal yang penting dalam pengaturan gizi adalah seimbangnya energi yang didapat melewati makanan yang dikonsumsi serta minuman yang mempunyai kadar energi yang dibutuhkan tubuh masing masing atlet / orang untuk menjaga seimbangnya metabolisme, kerja tubuh dan tersediannya energi pada saat istirahat, atau bagi atlet ketika latihan dan pada saat bertanding. Lebih dan kurang nya dari zat gizi ini sangat berdampak pada keseimbangan sehingga itu akan mempengaruhi prestasi dari atlet tersebut. Tujuan dari persepsi gizi bagi olahragawan adalah agar orang bisa memahami sejauh mana hubungan zat gizi, kemudian gaya hidup, self image dan aktivitas fisik (kinerja fisik). Hal ini lah yang ditekankan kepada olahragawan untuk bisa memberikan kesimpulan bahwa status gizi sangat membantu proses dari pertumbuhan olahragawan maupun masyarakat yang sangat antusias didalam aktivitas jasmani, misalnya berlari, bersepeda maupun permainan tradisional sehingga akan optimal didalam melakukan suatu aktivitas oyang dilakukan setiap harinya.

Pembahasan

Dalam perspektif status gizi yang perlu ditekankan adalah fungsi utama dari zat gizi tersebut, yaitu gizi merupakan salah satu sumber energi yang dibutuhkan oleh tubuh kita sehingga akan menghasilkan pertumbuhan serta mempertahankan organ-organ tubuh yang berfungsi untuk menata proses-proses dalam tubuh. Status gizi adalah syarat kesehatan tubuh seorang atau sekelompok orang yg diakibatkan sang konsumsi, penyerapan (*absorbsi*), &

penggunaan (*utilisasi*) zat gizi makanan. Pengukuran status gizi seorang bisa dihitung menggunakan memakai Indeks Massa Tubuh (*IMT*). Perbandingan (*rasio*) berat badan per tinggi badan tak jarang dipakai buat menilai status gizi orang dewasa, buat mengetahui apakah status gizi orang tadi tergolong kurus, normal, atau gemuk. Kebugaran merupakan kemampuan seorang buat melakukan aktivitasnya sehari-hari menggunakan mudah, tanpa merasa lelah yg berlebihan, & memiliki cadangan energi buat beristirahat. Tingkat kebugaran setiap atlet bisa diukur keliru satunya menggunakan memakai *VO2Max* (Kapasitas Aerobik Maksimal). *VO2Max* merupakan kemampuan seorang pada memakai oksigen selama aktivitas maksimal. Gaya hidup atau kebiasaan hidup yang dilakukan dan yang diperhatikan oleh olahragawan pada adalah kebiasaan merokok, konsumsi kopi, konsumsi teh, alkohol dan frekuensi pola makan.

Hal yang harus dilakukan dalam status gizi:

1. Dalam mengkonsumsi energi haruslah cukup, khususnya tentang karbohidrat yang kompleks.
2. Dapat mengatur diri sendiri, serta bahan bakar otot harus selalu diisi kembali pada saat selesai latihan.
3. Porsi makan kecil tapi dilakukan dengan kategori sering.
4. Manfaatkan durasi istirahat sebaik mungkin. Manfaatkan durasi lebih untuk makan agar lebih rileks.
5. Memaksimalkan kemampuan daya tahan dengan cara meningkatkan kapasitas aerobik dan meningkatkan kadar *Hb* kemudian maksimalkan

regulator *metabolisme* dengan mengkonsumsi vitamin dan mineral yang cukup

6. Banyak mengkonsumsi makan sayur dan buah-buahan
7. Mengurangi hal-hal yang mengandung lemak dan minyak
8. Memperbanyak konsumsi minum air dan jus buah, usahakan jangan sampai merasakan dehidrasi berlebih.
9. Selalu memonitoring status gizi tubuh dengan cara menimbang berat badan setiap hari.(sesudah/sebelum latihan).

Menu makanan adalah serangkaian makanan dan hidangan yang dimakan satu orang di siang hari. Menu bisa berupa sarapan, makan siang, dan makan malam. Atlet harus memiliki menu seimbang untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Menu seimbang adalah menu yang memenuhi kebutuhan nutrisi individu untuk pemeliharaan dan pemulihan, pertumbuhan dan perkembangan sel somatik dan proses kehidupan dengan menyusun berbagai hidangan dalam jumlah dan proporsi yang tepat. Manajemen makanan yang andal harus didukung untuk mendukung keberhasilan para pemain selama pertandingan. Persiapan makanan yang berhasil selama kamp pelatihan dan kompetisi dapat dicapai jika layanan makanan dianggap sebagai program yang lengkap dan terkontrol secara profesional. Perencanaan menu yang baik merupakan faktor penentu keberhasilan pengolahan makanan. Tujuan dari perencanaan menu adalah tersedianya susunan menu dengan instruksi sesuai dengan klasifikasi layanan yang ada, berdasarkan kebijakan dan

peraturan yang ada, untuk memenuhi kebutuhan pemain. Tujuan pembuatan menu makanan sehari-hari adalah untuk:

1. Mempermudah penyiapan produk pangan sesuai kebutuhan keluarga.
2. Lebih mudah menyiapkan masakan yang lebih beragam dari segi bahan, resep, teknik pengolahan.
3. Hemat waktu dan tenaga dalam persiapan.
4. Menu diperbaiki, sehingga Anda dapat mengurangi pembelian bahan yang tidak perlu dan mengurangi biaya.
5. Mencapai keinginan dan preferensi keluarga.
6. Kami dapat menjamin kualitas dan kuantitas menu keluarga.
7. Menu yang ditawarkan tidak akan pernah membosankan.

Kualitas dan kuantitas nutrisi yang Anda butuhkan penuh dengan menu. Dalam hal kualitas menu, Anda harus memenuhi 4 sehat 5 sempurna, Sedangkan menu kuantitatif harus didasarkan pada usia, jenis kelamin dan aktivitas keluarga. Masakan bisa dinikmati sesuai selera keluarga, Dapat memberikan rasa kenyang, Harus terjangkau di rumah tangga, Tidak bertentangan dengan persyaratan sosial budaya, dan Disesuaikan dengan ketersediaan masakan lokal.

Mitos Makanan dan Minuman untuk Atlet

Nutrisi yang optimal adalah salah satu dasar untuk mempertahankan efisiensi fisik dan kinerja atletik yang maksimal. Kondisi ini didefinisikan dengan nutrisi yang tepat untuk menjaga seseorang dalam kondisi fisik yang

maksimal tanpa menambah asupan makanan. Namun dari latihan rutin banyak atlet dan pelatih yang mempercayai berbagai mitos makanan dan minuman yang memberikan kekuatan luar biasa untuk ditelan karena tidak memahami pola makan sang atlet. Latihan di bawah ini membahas tentang mitos makanan dan minuman yang menimpa berbagai atlet unggulan yang dikonsumsi di dalam dan di luar pemusatan latihan.

Mitos Susu

Banyak atlet dan pelatih olahraga percaya bahwa susu adalah penyebab kram perut dan diare. Susu, terutama susu rendah lemak atau skim, sangat mudah dicerna dan bergizi. Ketika seorang atlet mengalami diare setelah minum susu, itu disebabkan oleh intoleransi laktosa atau intoleransi laktosa. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Apalagi bagi mereka yang tidak minum susu dalam waktu lama dari usia dini hingga dewasa, enzim laktosa yang mencerna laktosa akan hilang jika tidak minum susu. (Karena laktosa hanya ada dalam susu dan tidak ada dalam makanan lain, laktosa juga disebut karbohidrat susu). Jika orang tersebut minum susu saat kekurangan enzim laktosa, atlet akan menderita diare.

Mitos Kopi

Atlet memiliki kebiasaan meminum secangkir kopi sebelum bertanding. Menurut mereka kopi akan meningkatkan daya saingnya. Ada penelitian yang menunjukkan manfaat kafein untuk atlet ketahanan. Minum kopi sebelum pertandingan merangsang pelepasan lemak ke dalam aliran darah, memungkinkan otot Anda membakar lemak untuk energi. Atlet dengan daya tahan dapat berlatih jauh sebelum *glikogen* mereka habis. Jadi, sementara kopi memiliki efek positif pada ketersediaan energi, banyak peneliti lain yang

skeptis terhadap kebenaran ini. Beberapa peneliti baru-baru ini telah menyarankan tidak ada efek kopi pada kinerja ketika atlet tersebut makan diet tinggi *karbohidrat*. Makanan tinggi karbohidrat memiliki dampak yang lebih besar pada ketersediaan energi daripada kopi.

Mitos Suplemen

Secara umum, semakin sedikit atlet yang sering menggunakan suplemen, semakin baik. Dalam hal ini, mereka tidak cukup tahu tentang bagaimana vitamin bekerja dan bereaksi dari tubuh. Menelan terlalu banyak vitamin dapat menyebabkan keracunan. Misalnya, mengonsumsi lebih dari 1,0 g vitamin B6 per hari selama beberapa bulan dapat menyebabkan hilangnya regulasi otot dan kelumpuhan. Terlalu banyak vitamin C (1g atau lebih per hari) dapat menyebabkan gangguan pencernaan, batu ginjal dan diare. Secara umum, pertimbangkan dosis yang lebih dari 10 kali *RDA* (kebutuhan) sebagai megados dan bawa di bawah pengawasan dokter. Apa efek samping yang tidak diinginkan dari suplemen makanan megadose? Semua vitamin dan nutrisi lainnya terdiri dari bahan kimia. Pada megadosis, sistem enzim tubuh kita bertindak sebagai katalis karena terlalu banyak berfungsi sebagai bahan kimia atau tidak lagi sebagai nutrisi. Misalnya, vitamin C dosis rendah, vitamin C memiliki zat pengikat jaringan dan fungsi pencegahan penyakit kudis, banyak vitamin C memiliki zat pengikat jaringan dan fungsi pencegahan penyakit kudis, dan banyak vitamin C memiliki zat pengikat jaringan dan fungsi pencegahan penyakit kudis, misalnya. Dapat bekerja dengan cara yang berbeda. Ini digunakan sebagai agen pereduksi yang berbahaya, misalnya dalam kasus kesehatan di mana ia meningkatkan kadar asam urat dan meningkatkan risiko asam urat. Terlalu banyak vitamin C

juga dapat mempengaruhi diabetes. Misalnya, tes urin akan positif tetapi negatif. Orang menggunakan suplemen karena mereka merasa kekurangan nutrisi dalam makanan mereka atau karena mereka merasa membutuhkan lebih banyak nutrisi daripada yang lain untuk situasi tertentu, seperti merokok berat atau stres. Dalam keadaan yang tidak menguntungkan ini, ada penghambatan kinerja enzim yang disekresikan yang mengurangi efisiensi sistem metabolisme. Dengan kata lain, jika tubuh cepat dan menggunakan nutrisi, orang membutuhkan banyak nutrisi tertentu, tetapi mereka tidak dapat serta merta mendapatkannya dari makanan saja. Hal terbaik yang harus Anda lakukan adalah mempromosikan makan sehat, dan apa yang baik untuk orang lain belum tentu baik untuk Anda, jadi jangan mengikuti perilaku orang lain saat makan atau mengonsumsi suplemen tertentu. Jika Anda sudah terbiasa dengan suplemen, baca label dengan cermat dan pilih suplemen yang terbuat dari bahan alami.

Kesimpulan

Kesimpulan dari perspektif status gizi ditinjau dari aktivitas fisik dimasa pandemi *covid19* ini adalah selalu memperhatikan energi yang dikonsumsi atlet dimasa pandemi *covid19* ini, sehingga status gizi akan meningkat. Vitamin yang diijinkan untuk menambah imunitas tubuh dimasa pandemi covid19 juga harus dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan. Pelatih dan atlet perlu meningkatkan pengetahuan nutrisi mereka dan menghindari mencoba menemukan makanan dan *drug* yang bersifat super atau ajaib untuk meningkatkan kinerja. Untuk meningkatkan kualitas, atlet harus memprioritaskan program gizi dan kesehatan. Atlet harus memiliki kesempatan untuk belajar tentang makanan, gizi dan kesehatan dan

mempraktikkannya sehingga terbentuk perilaku sehat. Selalu memperhatikan aktivitas fisik dimasa pandemi covid19 yaitu terkait dengan durasi atau waktu pada saat melakukan olahraga, sehingga tidak terjadi kelelahan yang berarti. Aktivitas fisik ketika pandemi disarankan melakukan aktivitas fisik dengan durasi 30 menit, dengan estimasi waktu tersebut seseorang tidak berada pada kelelahan yang berat (dehidrasi).

BELAJAR FILSAFAT DI MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Yunus, M. Pd.²⁷

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau

“Ilmu filsafat mempunyai peranan penting dalam mengembangkan proses berpikir secara mendalam tentang suatu realitas sampai keakar-akarnya baik yang tampak maupun yang tidak tampak”

Dalam sejarah perkembangannya, filsafat banyak membawa manfaat bagi kehidupan manusia terutama dalam pengembangan sains dan teknologi. Manfaat itu tidak hanya dirasakan dalam perkembangan ilmu-ilmu alam semata namun juga pada ilmu-ilmu sosial seperti ilmu politik, ekonomi dan etika. Lahirnya berbagai disiplin ilmu dari rahim filsafat itu menempatkannya sebagai *the mother of science* (induknya ilmu).

Bila ditinjau dari sejarah kelahirannya, filsafat adalah sebuah upaya manusia untuk menyelidiki hakikat realitas sesungguhnya. Ia berusaha melepaskan diri dari belenggu tradisi yang menghalangi manusia dalam menemukan kebenaran. Upaya tersebut terkadang menimbulkan

²⁷Penulis lahir di Empat Lawang, 01 Juli 1984, penulis merupakan Dosen STAI Bumi Silampari Lubuklinggau dalam mata kuliah Filsafat dan Desain Pembelajaran. penulis menyelesaikan gelar Sarjana di STAI Bumi Silampari Lubuklinggau Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Magister di IAIN Bengkulu di PS yg sama. saat ini sedang menyelesaikan program Doktorat Ilmu Filsafat Universitas Gadjah Mada

penolakan dari sebagian masyarakat yang berpegang teguh pada tradisi dan agama. Bahkan tidak jarang penolakan tersebut berujung pada hukuman mati bagi para filosof. Dalam sejarah filsafat barat, Sokrates adalah salah satu dari para filosof yang rela menukar nyawanya demi sebuah keyakinan. Dari kasus itu dapatlah dimengerti bahwa filsafat mengantarkan seseorang untuk menjadi manusia yang teguh dalam pendirian. Suatu sikap yang sangat dibutuhkan di era yang penuh dengan ketidakpastian ini.

Dalam hubungannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara filsafat mempunyai peranan penting dalam meletakkan dasar sebuah negara. Ketika masing-masing golongan masyarakat berambisi untuk menjadikan tradisi ataupun agama yang mereka anut sebagai dasar sebuah negara maka filsafat hadir sebagai sintesis dari perbedaan itu. Historitas Pancasila dalam pergulatannya dengan agama-agama adalah salah satu contoh betapa filsafat mempunyai posisi penting dalam hal merumuskan tujuan dan cita-cita bersama, lepas dari perbedaan suku, ras, tradisi dan agama yang dimiliki masyarakat Indonesia saat itu. Dalam konteks ini filsafat dapat disebut sebagai perekat dari perbedaan-perbedaan kepentingan yang berpotensi sebagai pemicu disintegrasi bangsa terutama pada masa pandemi covid-19 saat ini.

Walaupun filsafat mempunyai peranan penting sebagaimana yang diuraikan pada uraian sebelumnya. Namun filsafat masih dipersepsikan oleh sebagian orang sebagai ilmu pengetahuan yang eksklusif yang tidak dapat dipelajari oleh sembarang orang. Disisi lain terdapat sejumlah mahasiswa yang menilai filsafat sebagai pengetahuan yang kurang berguna dan hanya membuang waktu saja untuk mempelajarinya. Filsafat

dipeseptikan oleh mereka sebagai pengetahuan yang terlalu abstrak dan tidak memiliki nilai fungsional dalam kehidupan yang serba praktis dan pragmatis ini (Abidin 2011). Dalam konteks inilah tulisan ini dibuat sebagai penjelasan mengenai kefilosofatan dalam bahasa yang mudah dicerna khususnya bagi para pemula saat pandemi.

Konsep Dasar Filasat

Secara kebahasaan para peneliti kefilosofatan sepakat bahwa kata filsafat berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dua suku kata yaitu *philo* dan *shopia*. *Philo* berarti cinta dan *shopia* berarti kebijaksanaan, sehingga bila kedua kata itu digabung maka membentuk kata *philosophia* yang artinya cinta kebijaksanaan. Dalam bahasa Inggris kata filsafat disebut dengan istilah *philosophy* (Susanto, 2011) sedangkan dalam lisan orang-orang Arab kata filsafat berakar dari kata falsafah, yang memiliki arti al-hikmah sebuah kata yang berasal dari luar bahasa Arab. Dengan sedikit perubahan, kata *falsafah* diindonesiakan menjadi filsafat atau juga filosofi karena adanya pengaruh ucapan Inggris (*philosophy*) (Supriyadi, Dedi Hasan 2012).

Bila secara *etimologi* para peneliti filsafat sepakat mengenai asal-usul istilah filsafat tersebut, namun lain halnya dengan pengertian filsafat dari segi istilah. Filsafat dari segi terminologi didefinisikan para ahli dengan maksud dan redaksi yang berbeda-beda.

Misalnya Hasbullah Bakry merumuskan filsafat sebagai ilmu yang menyelidiki segala sesuatu dengan mendalam, mengenai ketuhanan, alam semesta, dan manusia sehingga dapat menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana hakikatnya sejauh yang dapat dicapai akal manusia dan bagaimana sikap manusia itu seharusnya setelah mencapai pengetahuan (Anshori 1991).

Dengan mengacu pada beberapa pendapat mengenai definisi filsafat sebagaimana uraian diatas, dapatlah disimpulkan bahwa filsafat adalah proses berpikir tentang segala realitas yang ada secara mendalam, mulai dari yang dapat ditangkap oleh panca indra (*empiric*) sampai pada fakta-fakta yang tak terjangkau oleh panca indra (*meta empiris*).

Untuk memudahkan kita dalam memahami istilah mendalam sebagaimana terdapat pada uraian tentang definisi filsafat diatas dapat dilihat dari ilustrasi berikut ini: "Bila kita menyelidiki tentang sebuah objek tertentu, maka tentulah kita akan memulainya dengan sebuah pertanyaan tentang apa sebenarnya objek tersebut, dan bila pengertian dari sebuah objek tersebut sudah dapat kita ketahui secara jelas maka selanjutnya kitapun akan bertanya lagi tentang bagaimana pula proses terjadinya objek itu, selanjutnya kita berntanya pula mengenai dari mana asal-usul unsur yang membentuk objek itu. Bila ternyata kita dapati bahwa objek tersebut merupakan hasil sebuah ciptaan maka pertanyaannya adalah siapakah yang menciptakannya. Dan seandainya manusialah yang menciptakannya lalu dari mana pula makhluk yang bernama manusia itu berasal, apakah dia juga cipataan atau mungkin ia ada dengan sendirinya. jika ia juga ciptaan lalu siapa penciptanya. Bila dikatakan bahwa semuanya berasal dari Tuhan maka bagaimana Tuhan bisa ada dengan sendirinya. Begitulah seterusnya sampai ditemukan argumentasi-argumentasi logis yang dapat menjelaskan tentang hakikat yang sebenarnya dari objek ataupun realitas yang dipikirkan itu."

Sesuai dengan sifatnya yaitu mendalam, filsafat mempunyai daya jelajah yang berbeda dengan ilmu pengetahuan pada umumnya dalam hal menemukan

kebenaran. Filsafat tidak hanya mengkaji fakat-fakta empiris saja, namun lebih dari itu ia berupaya sampai pada fakta-fakta metafisis yang tidak dapat dicapai ilmu pengetahuan biasa. Inilah yang membedakan filsafat dengan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Objek Filsafat

Objek filsafat disini maksudnya adalah wilayah kajian filsafat. Atau dapat juga disebut dengan ruang lingkup kajian filsafat. Sebagaimana definisi filsafat pada uraian terdahulu bahwa filsafat itu berupaya menyelidiki segala yang ada. Dengan demikian objek kajian filsafat itu sangat luas. Endang Saefudin dalam bukunya *filsafat, ilmu dan agama* membagi objek filsafat menjadi dua bagian yaitu *objek matrial* dan *objek formal*. Objek matrial filsafat adalah segala yang dikaji dan diselidiki oleh filsafat sedangkan objek formal merupakan sudut pandang atau cara penyelidikan yang mendalam terhadap objek matrial filsafat. Objek matrial filsafat menurut Endang Saefudin adalah segala sarwah yang ada yang meliputi *Tuhan, alam dan manusia* (Anshori 1991).

Dalam filsafat maupun ilmu, walaupun objek matrial yang dipikirkan itu sama namun bukan berarti menghasilkan suatu kesimpulan yang sama pula. Hal ini disebabkan oleh objek formalnya atau cara pandang terhadap objek matrial itu berbeda. Objek formal inilah yang menyebabkan beragamnya aliran-aliran dalam filsafat. Untuk memudahkan pemahaman kita mengenai objek matrial dan objek formal filsafat dapat kita ilustrasikan sebagai berikut: “ Dalam sebuah acara yang ditayangkan di televisi seringkali kita dapati perdebatan antara seorang ustadz dan seorang artis mengenai fungsi pakaian. Mereka sepakat bahwa sebagian besar dari pakaian terbuat dari

kain. Namun mereka tidak sepakat mengenai fungsi pakaian. Bagi Seorang Ustadz pakaian berfungsi menutup aurat, tetapi bagi seorang artis tidaklah demikian. Menurutny pakaian berfungsi sebagai mode.”

Dari ilustrasi diatas dapatlah kita simpulkan bahwa objek matrial yang mereka pikirkan adalah sama yaitu kain, sedangkan objek fomalnya atau cara pandang yangmereka gunakan dalam memahami fungsi pakaian sangatlah berbeda, Seorang ustadz menggunakan sudut pandang agama sedangkan seorang artis memandangnya dari sudut keindahan atau seni sehingga menimbulkan putusan yang berbeda pula. Contoh lain dalam hal objek matrial dan objek formal filsafat dapat kita lihat pula dalam berbagai disiplin ilmu, misalnya sosiologi, psikologi, antropologi dan ekonomi. Objek matrial yang dikaji oleh masing-masing disiplin ilmu adalah sama yaitu manusia. Namun cara pandang atau objek formalnya yang berbeda. Sosiologi membicarakan manusia tetapi dari sudut pandang aktivitasnya sebagai anggota masyarakat. Demikian pula dengan psikologi, ia membahas manusia juga tetapi dari segi kejiwaan. Begitu pula dengan ekonomi, ia juga membahas mengenai manusia tetapai dari segi upayanya dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian objek formallah yang membedakan antara satu disiplin ilmu dengan ilmu lainnya.

Kesimpulan

Filsafat adalah proses berpikir mendalam tentang suatu realitas sampai keakar-akarnya. Objek kajian filsafat meliputi segala yang ada baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Kemunculan filsafat dipengaruhi oleh beberpa kondisi seperti mitologi yang berkembang di yunani yang menginspirasi manusia untuk memikirkanya.

Selain mitologi, terdapat beberapa kondisi yang mempengaruhi kemunculan filsafat seperti kondisi sosial politik masyarakat Yunani yang memungkinkan filsafat untuk berkembang, selain faktor tersebut pengaruh peradaban Mesir kuno juga menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi perkembangan filsafat di Yunani.

Secara garis besar perkembangan filsafat Yunani dibagi dalam empat periode yaitu periode klasik, periode pertengahan, moderen dan kontemporer. Pada masing-masing periode mempunyai karakteristiknya sendiri-sendiri. Filsafat klasik lebih banyak mengkaji persoalan-persoalan alam raya. Pada periode pertengahan filsafat lebih bercorak *teocentris* atau lebih banyak membahas persoalan ketuhanan. Pada periode modern filsafat bercorak *antroposentris*. Pada periode ini terdapat kecenderungan untuk melepaskan diri dari dogma-dogma agama. Pada periode kontemporer filsafat lebih bersifat spesialisasi. Pada periode ini muncul berbagai aliran seperti fenomenologi, positivisme, pragmatisme dan eksistensialisme.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. 2011. *Pengantar Filsafat Barat*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Anshori, Endang Saefudin. 1991. *Filsafat, Ilmu Dan Agama*. Jakarta: PT. Bina ilmu.
- Supriyadi, Dedi Hasan, Mustofa. 2012. *Filsafat Agama*. Bandung: Pustaka Setia.

BERAKTIVITAS DENGAN INOVASI DAN BERCOCOK TANAM

Febry Novi Ardie, S. Pd.²⁸

“Tanpa makanan, makhluk hidup akan kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan gizi kita dapat memulai dengan memanfaatkan lahan yang kosong untuk bercocok tanam”

Saat pandemi ini melanda, seluruh aktifitas masyarakat terkena dampaknya. Tanpa terkecuali dunia pendidikan. Banyak pelajar harus dirumahkan guna memutuskan mata rantai penyebaran virus yang mewabah. Berhentinya proses belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka di sekolah membawa dampak baru bagi dunia pendidikan, tidak terkecuali Ekonomi, Wisata, Kesehatan, Ibadah dan Olahraga. Selama ini, proses pembelajaran dilakukan secara konvensional tatap muka, namun hal itu tidak bisa lagi dilakukan pada saat pandemi. Dunia pendidikan harus berinovasi, agar proses pembelajaran tetap berlangsung.

Satu diantara Komponen dari pembelajaran adalah penilaian. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian diperlukan untuk

²⁸Penulis lahir di Sanggau, 6 Februari 1990 Kalimantan Barat. Anak dari Imran dan Jaleha Rusmini serta adik dari Novianty, S. Pd. dan abang dari Sufitri Mahmudah Risky, S. Pd. Penulis pernah Praktik Pengalaman Lapangan di MTsN 2 Pontianak dan Kuliah Kerja Nyata di SMPN 2 Mempawah Hulu. Penulis menyelesaikan gelar pendidikan di PJKR, Jurusan Ilmu Keolahragaan FKIP Untan (2015).

mendapatkan informasi tentang kelemahan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung oleh pendidik. Berdasarkan informasi tersebut maka pendidik memiliki arah yang jelas untuk merefleksi mengenai apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dan belajar.

Keadaan darurat pendidikan yang bertumpu pada pembelajaran atau metode penyampaian ilmu pengetahuan sebagai tangan panjang, tentunya membuat pembelajaran secara langsung harus dihentikan sejenak guna menanggulangi hal-hal yang kurang diharapkan. Pembelajaran yang seyogyanya dilaksanakan dengan tatap muka harus dipaksa dialihkan secara virtual.

Kepanikan semakin mencuat dan melebar disegala lini hingga tak memandang bulu, mulai dari lapisan masyarakat kecil hingga ke pegawai pemerintahan. Kepanikan yang sudah merebak. Proses pendidikan, yang dahulunya memakai tehnik tatap muka langsung sekarang dengan adanya keadaan darurat karena bencana non alam COVID 19 membuat proses belajar mengajar dialihkan menjadi DARING (dalam jaringan). Tentulah ini menjadi persoalan baru, dimana tata kebiasaan dan kebudayaan yang selama ini dijalankan harus sedikit dibengkokkan menjadi online.

Pemberlakuan sekolah secara virtual mulai dari Taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi terpaksa harus dan wajib menjalankan proses pendidikan dengan jalan virtual. Pemberlakuan sekolah virtual ini, merupakan jalan terbaik untuk keberlangsungan proses pendidikan. Sebab pendidikan ialah pilar-pilar peradaban. Majunya negara bergantung pada majunya pendidikan.

Pada banyak sekolah, Kurikulum dilakukan inovasi sebatas kewenangan guru mata pelajaran dan tidak melanggar ketentuan. Inovasi dimaksud semata-mata hanya

menata urutannya dan tata caranya sehingga menurut pengalaman guru yang mengajar, korelasi bagian satu dengan bagian lainnya lebih terjalin.

Kurikulum akan bertambah luas cakupannya dan tambah dalam materi yang dibahas didalamnya. Alasan untuk menambah atau mengubah materi pembelajaran dari pandangan guru sangat mungkin, misalnya dikaitkan dengan wawasan kependidikan tahap selanjutnya. Kalau SMA/SMK/MA misalnya guru mapel tertentu. Siswa nanti kuliah pada jurusan-jurusan tertentu sangat memerlukan materi yang sebelumnya justru hanya disinggung dalam pembicaraan terbatas.

Menginovasi kurikulum itu beberapa hal yang diperlukan: Inovasi tidak bersifat mengurangi bobot, menguruti tata urutan yang baik, inovasi kurikulum yang bersifat menambahkan keluasaan dan kedalamnya jangan sampai mengakibatkan tenggelamnya materi pokok. Sebagaimana penjelasan di atas bahwa proses pembelajaran juga terkena imbasnya. Secara rela maupun terpaksa proses pembelajaran harus menggunakan metode yang luar biasa dari biasanya. Penekanan pembelajaran yang di luar jalur kebiasaan ini, akan mengakibatkan shock therapy bagi komponen yang berkecimpung didalamnya.

Pandemi memaksa ekonomi kembali seperti sebelum abad ke-19, yaitu tanpa jaringan manufaktur dan transportasi global. Sektor **ekonomi** yang "seolah-olah hilang" adalah sektor yang selama ini menjadi pusat globalisasi, yaitu jaringan manufaktur global (global production network) serta jaringan jasa dan mobilisasi manusia (global services and transportation). Dari sisi produksi, penurunan kapasitas manufaktur berdampak

pada turunnya permintaan atas energi, seperti minyak, gas, dan mineral.

Karena dampak penurunan pertumbuhan ekonomi di Negara kita juga dapat berpengaruh terhadap tenagakerjaan yang dilihat dari sisi pekerja ataupun perusahaan itu sendiri. Peningkatan angka pengangguran di Indonesia di masa pandemi saat ini bisa terjadi karena banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan sehingga biaya untuk pembayaran gaji karyawan tidak bisa terpenuhi

Adanya pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan aktivitas wisata yang jarang dikunjungi oleh masyarakat, maka juga membawa dampak kepada bisnis penginapan ataupun hotel. Bukan hanya hotel wisata alam maupun buatan sulit di kunjungi karena izin operasional dan keuangan para wisatawan melesu.

Kita hanya bisa mendapat hiburan dari wisata online dengan melihat tempat yang menarik dan lainnya, seperti museum, galeri pendidikan, seni, budaya dan Olahraga. Dicitus sendiri atau pengelola. Infastruktur yang ada dihubungannya dengan politik semakin terhambat dan ada dikerjakan tidak maksimal. Politik di Indonesia pun menjadi sulit ditebak arahnya karena tidak menentu kearah yang baik.

Renungan untuk beribadah di tengah pandemi bukanlah sesuatu yang mudah. Pelaksanaan ibadah berjamaah untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Bahkan ada yang dilakukan secara online dilakukan. Walau demikian kita tetap harus menjaga diri untuk mendekatkan kepada Sang Maha. Selain itu juga kesehatan tetap diperhatikan, pentingnya makan makanan bagi tubuh kita. Tubuh kita akan teras lemah, letih, dan tidak bertenaga.

Makanan adalah bahan yang biasanya berasal dari hewan dan tumbuhan yang dimakan oleh makhluk hidup untuk memberikan tenaga dan nutrisi. Selain sebagai sumber energi, makanan juga berfungsi untuk pertumbuhan, dan mengganti sel-sel yang rusak.

Setiap makhluk hidup membutuhkan makanan. Tanpa makanan, makhluk hidup akan kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari. Makanan sumber energi yang membantu pertumbuhan badan dan otak. Setiap makanan mempunyai kandungan gizi yang berbeda. Karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin.

Guna memenuhi kebutuhan gizi, kini kita mulai memanfaatkan pekarangan terbatas untuk bercocok tanam. Adapun budidaya tanaman yang paling banyak dilakukan adalah hidroponik. Selain karena tuntutan kerja dari rumah, cara berkebun ini bisa mengurangi stress. Hasilnya lumayan, setidaknya cukup memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehari-hari. Sayur-sayuran yang dibutuhkan setiap hari bisa terpenuhi untuk beberapa waktu.

Cara berkebun ini mendatangkan banyak manfaat. Mulai dari ramah lingkungan, hemat air dan pupuk, dapat mengurangi CO₂, tidak merusak tanah, kualitas tanaman terjaga, pertumbuhan tanaman lebih cepat serta hemat tenaga dan waktu. Dengan menanam tanaman hidroponik tentunya bisa menjadi jenis pekerjaan baru yang menghasilkan, juga sekaligus dimanfaatkan untuk membangun solidaritas sosial. Sayuran tidak membutuhkan waktu yang lama untuk kita panen, seperti bayam, kangkung, buncis, kacang panjang, daun bawang, sawi, selada, kemangi, lobak, tomat, terong dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Hidayat Nurul Laily. 2015. "Asupan Gizi Olahraga".
Yogyakarta: Andi
- Nursisto. 2001. "Spektrum Pengalaman Lapangan dalam
Dunia Pendidikan".

GERAKAN KONSUMSI MINUMAN HERBAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Rizki Nisfi Ramdhini, M.Si²⁹

Akademi Farmasi Cendikia Farma Husada Lampung

“Mengonsumsi minuman herbal di masa pandemic covid-19 dapat membantu meningkatkan imun dan menyehatkan tubuh. Adapun bahan yang digunakan cukup sederhana yaitu dengan memanfaatkan bahan dapur sebagai ramuan minuman herbal”

Indonesia kini kembali mengalami lonjakan kasus Covid-19. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2021), kasus baru Covid-19 saat ini bertambah 20.742 orang per hari. Pertambahan tersebut membuat total kasus Covid-19 selama pandemi mencapai hingga 3,892 juta kasus dan kasus kematian 120.013 orang. Kondisi tersebut telah menjadikan negara Indonesia masuk ke dalam 10 besar kategori kematian terbanyak akibat Covid-19 di dunia.

Upaya pengendalian SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 tentu tidak mudah dilakukan jika tidak ada kedisiplinan masyarakat Indonesia sendiri. Penerapan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan melaksanakan program vaksinasi

²⁹Penulis lahir di Lampung Timur, 02 Mei 1988, penulis merupakan Dosen di Akademi Farmasi Cendikia Farma Husada Lampung, penulis menyelesaikan gelar S1 Jurusan Biologi FMIPA di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta (2010), dan gelar S2 Jurusan Biosain di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta (2014).

Pemerintah menjadi hal yang mutlak harus dilakukan. Selain itu, masyarakat juga harus dapat menjaga imunitas tubuh agar dapat terlindung dari paparan SARS-CoV-2. Dalam hal ini, sistem imun menjadi hal yang penting karena sebagai pelindung bagi tubuh terhadap sumber infeksi salah satunya SARS-CoV-2. Karena pada prosesnya, sel-sel imun di dalam tubuh akan bekerja sama untuk mengenali dan memberikan respon terhadap antigen SARS-CoV-2 dengan cara menstimulasi sel limfosit B dan sel limfosit T. Sel limfosit B yang berfungsi untuk memproduksi antibodi dan sel limfosit T yang berfungsi untuk menghancurkan antigen SARS-CoV-2 (Shi *et al.*, 2020).

Pada dasarnya imun tubuh dapat tetap dijaga bahkan dapat ditingkatkan, salah satunya melalui imunostimulan yakni substansi yang dapat meningkatkan kerja komponen sistem imun sehingga diharapkan dapat mengurangi risiko infeksi SARS-CoV-2. Jenis imunostimulan tersebut salah satunya dapat berupa asupan minuman herbal, terutama yang memiliki kandungan antioksidan, seperti jahe yang mengandung senyawa *gingerol* sebagai antioksidan untuk meningkatkan imunitas tubuh, pereda rematik dan batuk pilek (Herawati & Saptarini, 2020); kunyit yang mengandung kurkumin dan tumerik sebagai antiinflamasi dan antioksidan (Yuan Shan & Iskandar, 2018); lengkuas yang mengandung galangin, beta-sitosterol dan *quercetin* sebagai antioksidan, antiinflamasi dan menurunkan kolesterol (Kusriani, R. H and Zahra, 2015); kencur yang mengandung sineol, borneol, kamfen dan paraeumarin sebagai antiinflamasi dan antioksidan (Suhaili, 2018); kayu manis yang mengandung *choline*, betakaroten, likopen, lutein dan *zeaxhantin* sebagai antioksidan, antiinflamasi dan menurunkan risiko penyakit jantung (Emilda, 2018); jeruk

nipis yang mengandung eriositrin, hesperidin, dan neoponsirin sebagai antioksidan (Prastiwi & Ferdiansyah, 2013).

Jenis-jenis tanaman tersebut secara empiris sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai upaya preventif imunitas tubuh, pencegahan dan pengobatan penyakit dalam bentuk obat tradisional. Bahkan untuk saat ini, obat tradisional yang sudah ada di pasaran tidak hanya sebatas dalam bentuk jamu, melainkan sudah menjadi Obat Herbal Terstandar (OHT) dan Fitofarmaka seiring perkembangan penelitian yang telah dilakukan (Raymond, 2020). Meski demikian, masyarakat tidak musti selalu bergantung pada produk jadi yang beredar di pasaran, melainkan dapat juga memanfaatkan bahan dapur sebagai ramuan minuman herbal. Selain sederhana dan mudah, biaya yang dibutuhkan pun relatif lebih murah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan HK.01.07/Menkes/187/2017, telah ditetapkan formularium ramuan obat tradisional Indonesia (FROTI) sehingga diharapkan masyarakat akan lebih mudah untuk memperoleh informasi terkait jenis tanaman herbal dan cara pembuatan ramuan herbal yang bermanfaat untuk mencegah dan merawat kesehatan terutama di masa pandemi Covid-19. Pemanfaatan tanaman obat sebagai sediaan minuman herbal tentunya harus memperhatikan petunjuk umum sesuai pedoman BPOM, seperti dalam hal menentukan kebenaran identitas bahan baku melalui pengamatan organoleptik yang meliputi tekstur, aroma, warna dan rasa serta bebas dari bahan pengotor seperti tanah, gulma, kapang dan hama. Selain itu, dalam pengolahannya pun harus memperhatikan kebersihan yakni dengan mencuci bahan baku dan peralatan di air yang

mengalir. Di samping itu peralatan pun sebaiknya terbuat dari *stainless steel*, kaca, keramik, atau porselen begitupula dengan saringan yang digunakan sebaiknya terbuat dari bahan plastik atau nilon, *stainless steel* atau kassa (BPOM, 2017). Namun jika masyarakat ingin mengkonsumsi minuman herbal yang sudah tersedia di pasaran tetap harus memperhatikan informasi yang tercantum pada kemasan, yang meliputi izin edar dari BPOM, petunjuk penggunaan seperti aturan pakai, tanggal kadaluarsa, peringatan atau kontra indikasi, khasiat. Selain itu kondisi kemasan dan bentuk fisik produk harus dalam keadaan baik (BPOM, 2020).

Berikut ramuan minuman herbal yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai peningkat sistem imun tubuh (BPOM, 2017).

1. Ramuan 1

a. Bahan

- 1) Jahe merah : 2 ruas ibu jari
- 2) Jeruk nipis : 1 buah
- 3) Kayu manis : 3 jari
- 4) Gula merah : secukupnya
- 5) Air : 3 cangkir

b. Cara membuat

- 1) Mencuci bersih semua bahan
- 2) Jahe digeprek kemudian direbus dengan air hingga mendidih
- 3) Kecilkan api dan rebus semua bahan yang sudah disiapkan bersama gula merah selama 15 menit
- 4) Saring rebusan dalam keadaan dingin

- c. Aturan pemakaian: ramuan diminum 1 kali sehari sebanyak $1\frac{1}{2}$ cangkir

2. Ramuan 2

a. Bahan

- 1) Kunyit : 1 ruas ibu jari
- 2) Lengkuas : 1 ruas ibu jari
- 3) Jeruk nipis : 1 buah
- 4) Air : 3 cangkir
- 5) Gula merah : Secukupnya

b. Cara membuat

- 1) Mencuci bersih semua bahan
- 2) Kunyit dan lengkuas digeprek kemudian direbus dengan air hingga mendidih
- 3) Kecilkan api dan rebus semua bahan yang sudah disiapkan bersama gula merah selama 15 menit
- 4) Saring rebusan dalam keadaan dingin

- c. Aturan pemakaian: ramuan diminum 2 kali sehari sebanyak $1\frac{1}{2}$ cangkir

3. Ramuan 3

a. Bahan

- 1) Kencur : 50 gram (sudah dikupas)
- 2) Beras : 100 gram
- 3) Daun pandan : 3 lembar
- 4) Gula aren : secukupnya
- 5) Air : 2,3 liter

b. Cara membuat

- 1) Mencuci bersih semua bahan

- 2) Sangrai beras hingga kekuningan
 - 3) Haluskan beras, kencur dan gula aren kemudian direbus dengan air hingga mendidih dan tambahkan daun pandan
 - 4) Saring rebusan dalam keadaan dingin
- c. Aturan pemakaian: ramuan diminum 2 kali sehari

Dengan demikian adanya gerakan konsumsi minuman herbal diharapkan masyarakat dapat menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan kreatif pada saat pandemi. Selain itu, gerakan konsumsi minuman herbal juga menjadi salah satu bentuk dukungan masyarakat atas program Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan menjamin masyarakat dalam menggunakan suatu produk obat tradisional (BPOM, 2021).

Daftar Pustaka

- BPOM 2017. *Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/Menkes/187/2017 - Bing*. Tersedia di <https://www.bing.com/search?q=Keputusan+Menteri+Kesehatan+nomor+HK.01.07%2FMenkes%2F187%2F2017&cvid=428dea955f1f4408b15aab3b831d253d&aqs=edge..69i57.993j0j1&pglt=2083&FORM=ANNTA1&PC=ACTS> [Accessed 22 Agustus 2021].
- BPOM 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Tersedia di <https://www.kemkes.go.id/article/view/20052100005/kemenkes-sarankan-masyarakat-manfaatkan-obat-tradisional.html> [Accessed 22 Agustus 2021].
- BPOM 2021. *Badan Pengawas Obat dan Makanan - Republik Indonesia*. Tersedia di

<https://www.pom.go.id/new/view/direct/strategic>
[Accessed 22 Agustus 2021].

- Emilda, E. 2018. EFEK SENYAWA BIOAKTIF KAYU MANIS *Cinnamomum burmanii* NEES EX.BL.) TERHADAP DIABETES MELITUS: KAJIAN PUSTAKA. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 5(1).
- Herawati, I.E. & Saptarini, N.M. 2020. Studi Fitokimia pada Jahe Merah (*Zingiber officinale* Roscoe Var. Sunti Val). *Majalah Farmasetika*, 4.
- Kusriani, R. H and Zahra, S.A. 2015. Skrining Fitokimia Dan Penetapan Kadar Senyawa Fenolik Total Ekstrak Rimpang Lengkuas Merah Dan Rimpang Lengkuas Putih (*Alpinia Galanga* L.). *Prosiding SNaPP2015 Kesehatan*, 1(1).
- Prastiwi, S.S. & Ferdiansyah, F. 2013. Kandungan Dan Aktivitas Farmakologi Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* s). *Farmaka*, 15(2).
- Raymond, T. 2020. Konsep Obat Modern Asli Indonesia (OMAI) Dalam Penggunaannya di Fasilitas Kesehatan Formal. *Perspective*, 33(2): 1–11. Tersedia di https://figshare.com/articles/Konsep_Obat_Modern_Aslis_Indonesia_OMAI_dalam_penggunaannya_di_fasilitas_kesehatan_formal/12367331.
- Shi, Y., Wang, Y., Shao, C., Huang, J., Gan, J., Huang, X., Bucci, E., Piacentini, M., Ippolito, G. & Melino, G. 2020. COVID-19 infection: the perspectives on immune responses. *Cell Death and Differentiation*, .
- Suhaili, R. 2018. Penentuan Kandungan Antioksidan Dalam Rimpang Kencur Yang Diekstraksi Dengan Bantuan Gelombang Ultrasonik. *Chempublish Journal*, 3(2).
- Yuan Shan, C. & Iskandar, Y. 2018. Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma longa* L.). *Pharmacia*, 16 (2): 547–555.

BUDAYA MEMBACA DAN *LEARNING BY DOING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK MEWUJUDKAN SDM YANG UNGGUL

Muhammad Iqbal Jauhar Hanim, S.Pd., M.Or.³⁰

Universitas Negeri Yogyakarta

“Kecerdasan seseorang dapat ditingkatkan melalui budaya membaca, sedangkan ketrampilan dapat ditingkatkan melalui pendekatan learning by doing. Sehingga kondisi pandemi saat ini mempunyai banyak waktu luang untuk membaca guna mewujudkan SDM yang unggul”

Saat ini membaca sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup bagi sebagian orang Indonesia. Terdapat adagium menyatakan hobi membaca membuka jendela dunia. Tiada hari tanpa membaca diterapkan oleh orang yang hobi membaca. Dengan membaca, seseorang dapat memiliki wawasan dan pengetahuan yang berguna dalam mempertimbangkan sesuatu sebelum dilakukan pengambilan keputusan dan tindakan. Manfaat lain membaca yaitu seseorang dapat menghasilkan karya tulis baik. Kualitas tulisan seseorang dihasilkan dari sumber baca berkualitas yang telah dibaca sebelumnya. Meskipun

³⁰Penulis lahir di Mojokerto, 05 Maret 1993, penulis merupakan *fresh graduate* S2 Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan di Universitas Negeri Malang (2015), sedangkan gelar Magister Ilmu Keolahragaan diselesaikan di Universitas Negeri Yogyakarta (2020).

terdapat faktor lain yang mempengaruhi karya tulis seseorang, seperti pengalaman menulis, pemahaman tentang cara menulis yang baik, dan kemampuan merangkum serta menganalisis beberapa karya tulis rujukan menjadi kesatuan karya tulis yang baik.

Pada saat membuka media sosial seperti *facebook*, *twitter*, dan *instagram* seringkali kita dapati tautan menarik yang menghubungkan dengan *website* lain, seperti berita olahraga, kesehatan, dan politik. Ketika mengklik tautan kemudian membaca beritanya, tanpa disadari membaca telah menjadi gaya hidup sehari-hari. Menjadi kebiasaan umum bahwa setelah membaca berita, seseorang meninggalkan umpan balik berupa komentar. Hal tersebut dibolehkan asalkan tidak memprovokasi, menyinggung, dan tidak mengandung unsur SARA. Kebiasaan membaca rupanya telah lebih dahulu diterapkan warga di negara maju. Mereka membaca di transportasi umum, kantor dan ruang kerja, dan di ruang publik seperti taman, kafe, dan perpustakaan umum. Masyarakat negara maju dikenal menghargai waktu dengan melakukan hal bermanfaat, seperti membaca.

Sebelum kegiatan membaca dilakukan, disarankan kepada pembaca untuk terlebih dahulu menentukan tujuan membaca. Apabila pembaca ingin berimajinasi tentang cerita yang baru dan mengambil hikmah dan pelajaran kehidupan, direkomendasikan untuk membaca karya tulis fiksi. Sedangkan apabila pembaca ingin mendapatkan wawasan, pengetahuan ilmiah, maupun mengetahui unsur kebaruan penelitian maka disarankan pembaca untuk membaca karya tulis non fiksi. Karya tulis secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu fiksi dan non fiksi. Karya tulis fiksi dihasilkan dari imajinasi penulis dan

khayalan yang membawa pikiran pembaca untuk memikirkan sesuatu sesuai dengan alur cerita. Contoh karya tulis fiksi yaitu novel, cerpen, dongeng, dan legenda. Sedangkan karya tulis non fiksi dihasilkan dari pengalaman empiris penulis, penelitian, dan pengetahuan yang dapat dijangkau oleh panca indra. Contoh karya tulis non fiksi yaitu buku materi pelajaran, biografi, buku referensi, artikel ilmiah, dan beberapa tugas akhir seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Membaca dapat membuka pikiran seseorang agar tidak terdoktrin oleh sesuatu. Dengan membaca, dapat mengubah persepsi sehingga berubah perilakunya dan kebiasaannya menuju ke arah yang lebih baik. Contohnya seorang pemalas baru saja membaca buku motivasi kehidupan akan mendapatkan pencerahan, sehingga berubah persepsi dan kebiasaannya dan terpacu mengoptimalkan waktu untuk berkerja lebih giat.

Selain budaya membaca, penulis juga membahas pentingnya *learning by doing* sebagai upaya mewujudkan SDM yang unggul di tengah pandemi Covid-19. Secara harfiah *learning by doing* dapat diartikan belajar langsung bukan hanya melalui teori, namun juga dengan mempraktikkan langsung materi belajarnya. Terdapat adagium pengalaman merupakan guru yang paling baik. Dengan mempraktikkan secara langsung, dapat diperoleh pengalaman belajar yang penting. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar guna mengetahui sesuatu yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Pendekatan *learning by doing* merupakan sesuatu yang umum diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai cukup efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan menerapkan pendekatan *learning by doing* yaitu untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill*. Bentuk penerapan *learning by doing* seperti melakukan pelatihan, diklat, dan pendidikan singkat. Semuanya dilakukan secara intensif sesuai dengan tujuan dan kebutuhan seseorang. Beberapa manfaat penerapan *learning by doing* yaitu (1) dapat menghemat waktu, (2) dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan saat ini dan di masa depan, (3) penerapan yang mudah sehingga disukai banyak orang, (4) efisiensi biaya, (5) memperoleh perkembangan keterampilan dan hasil yang memuaskan, (6) meningkatkan motivasi dalam bekerja. Konsekuensi belajar dengan pendekatan *learning by doing* yaitu dibutuhkan seorang instruktur berkompeten di bidangnya dan diharapkan mampu menjadi *role model* dan evaluator dari tahap belajar yang dilakukan subjek belajar. Saat penerapan *learning by doing*, subjek belajar mungkin melakukan kesalahan karena mereka belum ahli. Ini hendaknya mendapat perhatian dari instruktur untuk terus mengajarkan, mengevaluasi, dan mengingatkan subjek belajar agar tahapan dilakukan sesuai tujuan kegiatan.

Penemu teori *learning by doing* ialah John Dewey. Temuannya berawal dari kritik terhadap metode pembelajaran tradisional, dimana pelajar dipaksakan patuh dan tidak mendapat kebebasan dalam mengeksplorasi pembelajaran. Menurutnya metode pendidikan tradisional tidak cukup memadai untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran. John Dewey merupakan seorang filsuf berkebangsaan Amerika Serikat yang menghasilkan konsep dan ide besar berpengaruh terhadap perkembangan dunia. Dia mendirikan sekolah untuk mempraktikkan dan menguji teorinya. Karyanya yang paling terkenal yaitu buku berjudul

"Experience and Education". Buku ini mengulas tentang pendidikan berbasis pengalaman. Menurut John Dewey, sesungguhnya pendidikan berlandaskan pada pengalaman yang mendidik. Pada prinsipnya, *learning by doing* menegaskan adanya kesinambungan pengalaman dan interaksi. Kesinambungan berarti pengalaman yang terjadi berperan dan berkaitan dengan pengalaman selanjutnya. Interaksi berarti pengalaman lampau dapat menstimulasi seseorang bertindak, dan dihubungkan dengan pengalaman selanjutnya.

Saat ini banyak lapangan pekerjaan mensyaratkan Sumber Daya Manusia berkualitas dalam proses rekrutmen kerja. Banyak calon pegawai yang ditolak perusahaan karena belum memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Pada era globalisasi dan modernisasi sekarang, tingkat persaingan SDM semakin ketat. Individu diharapkan mampu melakukan pengembangan diri agar dapat menjawab tantangan zaman. Pengembangan SDM merupakan upaya membentuk SDM unggul dengan keterampilan kerja dan kepribadian yang baik dalam menjaga hubungan dengan atasan dan rekan kerja, juga memiliki loyalitas terhadap organisasi perusahaan dan institusi tempat dia bekerja. Pengembangan SDM diterapkan dengan mengadakan pelatihan, pendidikan, pembinaan, rekrutmen pegawai, dan perbaikan sistem.

Konsep SDM unggul menurut Narwan Kelana (2019) berarti manusia dapat menggerakkan manusia yang lain. Seseorang harus cerdas dan terampil terlebih dahulu, untuk dapat menggerakkan organisasi di perusahaan maupun institusi tertentu. Karakter dan kepribadian juga merupakan indikator lain untuk mewujudkan SDM yang unggul. Hal tersebut didasarkan pada asumsi secerdas dan

seterampilnya seseorang apabila tidak memiliki karakter dan kepribadian yang baik maka dia akan kesulitan dalam mendorong dan menggerakkan manusia lain. Konsep SDM unggul dijelaskan Rafif Zain (2021) dapat dimulai dari akarnya yaitu dengan memastikan kesehatan ibu hamil. Sejak dalam kandungan, kesehatan bayi harus diupayakan dengan baik. Hal ini juga dilanjutkan dalam tumbuh kembang anak yaitu pada usia balita dan usia sekolah, kesehatan merupakan prioritas untuk mewujudkan SDM yang unggul. Kombinasi antara nutrisi yang tercukupi dengan lingkungan sosial yang baik turut mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pendidikan guna mencerdaskan anak bangsa harus terjamin keberlangsungannya sampai dengan minimal tingkat menengah atas, sehingga dapat menghasilkan manusia dengan keterampilan hidup. SDM unggul berarti memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan kemampuan SDM rata-rata. SDM unggul berarti SDM yang dapat mengembangkan dan menyeimbangkan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan IMTAQ (iman dan taqwa).

Dewasa ini pandemi Covid-19 belum berakhir. Hal inilah yang menjadi dasar Pemerintah Indonesia melanjutkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Hal tersebut berdampak pada fasilitas publik yang ditutup, seperti perpustakaan umum, gedung kampus, dan prasarana olahraga seperti kolam renang, taman olahraga, dan lapangan basket. Semua kegiatan dan pekerjaan dihimbau agar dilakukan dari rumah. Hal ini dilakukan dalam rangka membatasi mobilitas manusia demi memutus rantai penularan virus corona. Taat terhadap protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak tetap dilakukan

sebagai usaha melindungi diri dari penularan virus corona. Program vaksinasi juga sudah diberikan kepada masyarakat.

Pada masa pandemi Covid-19, SDM unggul dibutuhkan sebagai agen perubahan di masyarakat. Sebagai contoh yaitu dengan kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki, seorang lulusan perguruan tinggi dapat menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar dengan cara merekrut warga sekitar untuk meningkatkan produksi tahu-tempe. Saat pandemi, banyak keluarga yang memasak tahu-tempe dari rumah. Hal ini karena tahu-tempe lezat disajikan hangat dan dapat divariasi olahan masakannya, seperti tempe penyet, tahu bakso, dijadikan sayur, dan sebagainya. Hal ini membuat permintaan terhadap tahu-tempe meningkat. Kondisi inilah yang berhasil dimanfaatkan seorang lulusan perguruan tinggi tersebut untuk memberdayakan ekonomi masyarakat di masa pandemi dengan cara meningkatkan produksi tahu-tempe dan melibatkan warga.

Dalam rangka mewujudkan SDM unggul pada masa pandemi Covid-19, diperlukan usaha terus menerus dalam peningkatan kecerdasan dan keterampilan. Kecerdasan seseorang dapat ditingkatkan melalui budaya membaca, sedangkan keterampilan seseorang dapat ditingkatkan dengan pendekatan *learning by doing*. Saat pandemi, membaca dapat dilakukan di rumah, seperti membaca di kamar, ruang tamu, dan halaman depan rumah. Perlu dilakukan pengaturan ruangan agar diperoleh kenyamanan dalam membaca, seperti pengaturan cahaya lampu, sirkulasi udara, kebersihan, dan aroma ruangan. Bahan bacaan yaitu karya tulis fiksi dan non fiksi. Penerapan *learning by doing* pada masa pandemi yaitu dengan cara mengikuti kegiatan

pelatihan, pembelajaran, dan diklat secara *online*. Untuk itulah diperlukan akses jaringan internet yang memadai agar kegiatan *learning by doing* secara *online* dapat berjalan dengan lancar. Disarankan kepada subjek belajar agar bergabung dengan komunitas, karena pendekatan *learning by doing* biasanya diselenggarakan dengan melibatkan banyak peserta. Melalui komunitas, seseorang dapat saling berbagi dan bertukar pikiran dengan teman belajar lain maupun dengan instruktur. Semoga kita dapat menjadi SDM unggul pada masa pandemi Covid-19 dengan menerapkan budaya membaca dan *learning by doing*.

Buku bunga rampai di masa Pandemi Covid-19 yang berjudul “Strategi Peningkatan SDM Unggul Berdaya Saing selama Pandemi” dapat memberi makna strategis oleh karena dalam pembahasannya banyak ditorehkan para pakar pendidikan berbagai pemikiran dengan narasi yang ringan dan mudah dipahami terkait dengan eksistensi penyelenggaraan berbagai bidang keilmuan.

Kondisi pandemi Covid-19 ini memunculkan banyak estimasi baik yang bersifat positif maupun negatif akan keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan secara daring di rumah siswa. Fakta dilapangan memang tidak dapat dipungkiri sejauhmana siswa ada dalam pengawasan para guru dan orangtua selama proses belajar daring. Fenomena seperti ini menjadi kekusaran dalam pikiran para guru dan siswa dan kekusaran ini tidak luput dari pemikiran para penulis buku bunga rampai ini.

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

🌐 <https://akademiapustaka.com/>

✉ redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

📧 @redaksi.akademia.pustaka

📱 @akademiapustaka

☎ 081216178398